

**STRATEGI PENGENDALIAN PERTUMBUHAN
HUNIAN KUMUH DI KELURAHAN PONTAP KOTA
PALOPO**

SKRIPSI

Oleh

INDAH SUCI UTAMI

4519042081



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**STRATEGI PENGENDALIAN PERTUMBUHAN HUNIAN
KUMUH DI KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)**



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2023

SKRIPSI
STRATEGI PENGENDALIAN PERTUMBUHAN HUNIAN KUMUH DI
KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO

Disusun dan diajukan Oleh :

INDAH SUCI UTAMI

NIM. 45 19 042 081

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 10 April 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

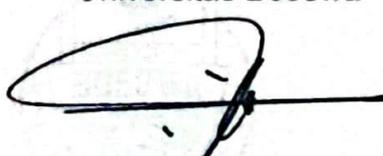

Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M. Si
NIDN : 0917076801

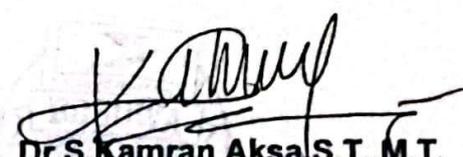

Rimba Arief, S.T., M. Eng
NIDN : 0920018803

Mengetahui ;

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Nasrullah, S.T., M.T.
NIDN : 0908077301


Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.
NIDN : 0911077401

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Nomor : A.097/SK/FT/UNIBOS/IV/2023 pada tanggal 10 April 2023 tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Skripsi : Indah Suci Utami

Nomor Induk Mahasiswa : 45 19 042 081

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Ir.Rudi Latief, ST, M.Si.

Sekretaris : Rimba Arief,S.T.,M.Eng
.....

Anggota : 1. Prof.Dr.Ir.Batara Surya,S.T.,M.Si
.....

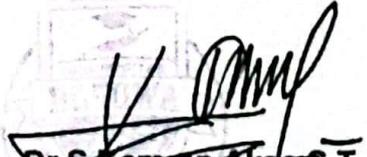
2. Jufriadi, ST.,MSP
.....

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa


Dr. Nasrullah, S.T., M.T.

NIDN : 0908077301

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Saamran Akka, S.T., M.T.

NIDN : 0911077401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indah Suci Utami

NIM : 4519042081

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2023

Yang menyatakan,



Indah Suci Utami

ABSTRAK

INDAH SUCI UTAMI,2023. “Strategi Pengendalian Pertumbuhan Hunian Kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo”,Dibimbing Oleh Bapak Dr.Ir.Rudi Latief,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rimba Arief S.T.,M.Eng selaku Pembimbing II.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor apa yang berpengaruh terhadap tumbuhnya Hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo serta untuk mengetahui Strategi pengendalian terhadap pertumbuhan Huniah Kumuh Di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya hunian kumuh di Kelurahan pontap.Variabel yang memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya hunian kumuh yaitu Faktor Kemiskinan,Faktor Pendapatan dan Faktor Mata Pencaharian.sedangkan variabel yang tidak berpengaruh ada tiga yaitu Urbanisasi Penduduk,Faktor tingkat Pendidikan dan Faktor Kepemilikan lahan/Tanah.

Sehingga Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi bertumbuhnya hunian kumuh dengan memanfaatkan pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat yang baik tentang pengetahuan dalam mengetahui kekumuhan untuk mendukung Program Pemerintah (KOTAKU) dan membuka lapangan kerja yang cukup sehingga tingkat pendapatan masyarakat juga menunjang sesuai kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Pertumbuhan Hunian Kumuh

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Strategi Pengendalian Pertumbuhan Hunian Kumuh Di Kelurahan Pontap Kota Palopo**”. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta **Ir. Abd Jabbar Sidende** dan Ibunda tercinta **St. Mujahida SPd** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materinya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis berkesempatan untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Dr.Ir.Rudi Latief,M.Si** selaku dosen pembimbing I,**Bapak Rimba Arief S.T.,M.Eng** Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga selesainya penyusunan Skripsi ini.

2. **Bapak dan ibu Staf pengajar serta karyawan (i) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar**,atas segala bimbingan,didikan dan bantuan selama penulis menuntut Ilmu di bangku perkuliahan.
3. **Pihak Instansi Pemerintah ataupun Swasta Kota Palopo** yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini
4. **Kakanda Rahmat Tauhid S.T** yang telah membantu dan memotivasi selama pengerjaan skripsi ini
5. **Kakanda Andi Arkam S.T, Kakanda Ir.Ridwan A.Latief S.T., MSP, Kakanda Muktabar Sam S.T, dan Kakanda Nobtrius Hambuako** yang telah membantu dan memotivasi selama proses pengerjaan skripsi ini
6. **Abuzar Algifari Abd Jabbar S.E** Kakak ku, **Fathurrahman Abd Jabbar** dan **Ichlasul Amal** adik-adik ku yang tercinta terima kasih atas doa,dukungan dan motivasi yang membuat saya selalu semangat sampai saat ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku tersayang **Sindi Rahma Sari, Maghfirah Mustari, Andi Nurul Annisa,ST.Amirah Maulidyanti** dan **Maulinnisa Azzahra** terima kasih telah meluangkan waktu menemani dan menghibur penulis selama penulisan Skripsi ini
8. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan skripsi, **Ridah Aulia, Nur Annisa, Nada Sari, Rahmi Anugerah, Gebryl Requelmy, Muhammad Suwandi Ote, Verdilla, Patrick Cliverd,Gebrilia**

Angelia Toding, Diantika Rante Tandung, Nadia Tiara Rendeng lelepadang dan **Eva Damayani Seno** yang telah bersedia diskusi, Menghibur dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan selalu memberikan semangat, terima kasih kalian luar biasa

9. Kepada Seluruh **Teman-Teman Himpunan dan Warga POINT 19** yang sudah memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis dan menganggap tali persahabatan sebagai ikatan saudara yang tak sedarah
10. Kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 9 Februari 2023

INDAH SUCI UTAMI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENERIMAAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Sistematika Pembahasan 5

BAB II TINJAUN PUSTAKA 7

A. Permukiman 7

B. Tipe Permukiman Menurut Wesnasa (2015:32) mengemukakan tipe permukiman dapat dibedakan menjadi 2 tipe permukiman 8

C. Pemukiman Kumuh 9

D. Karakteristik Permukiman Kumuh	11
E. Penyebab Timbulnya Permukiman Kumuh.....	11
F. Lingkungan Permukiman Kumuh	14
G. Faktor Penyebab Tumbuhnya Permukiman Kumuh Di Kawasan Pesisir Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo....	15
H. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	21
A. Lokasi Penelitian	21
B. Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
D. Jenis Dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Variabel Penelitian	28
G. Metode Analisis.....	31
H. Defenisi Operasional Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Kota Palopo	45
1. Aspek Fisik Dasar	45
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah administrasi.....	45
b. Kondisi Topografi.....	48
c. Kondisi Geologi	48
d. Kondisi Klimatologi	53

e. Kondisi Hidrologi	55
2. Penggunaan Lahan	56
3. Kependudukan	58
a. Jumlah Penduduk dan Laju Perutumbuhan Penduduk	58
b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk.....	59
c. Struktur Umur dan Jenis Kelamin	60
B. Gambaran Umum Kecamatan Wara Timur	61
1. Aspek Fisik Dasar	61
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.....	61
b. Kondisi Topografi.....	64
c. Kondisi Geologi	66
d. Penggunaan Lahan	68
2. Kependudukan.....	70
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	70
b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk.....	70
C. Gambaran Lokasi Penelitian Kelurahan Pontap.....	72
1. Aspek Fisik Dasar	72
a. Letak dan Batas Administrasi	72
b. Indikator Kumuh Di Kelurahan Pontap.....	75
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Pontap	81
3. Penggunaan Lahan Kelurahan Pontap.....	81
D. Faktor Timbulnya permukiman kumuh di Kawasan pesisir Kelurahan Pontap	84

1. Urbanisasi Penduduk.....	84
2. Faktor Kemiskinan	85
3. Faktor Tingkat Pendidikan	86
4. Faktor Pendapatan	87
5. Faktor Mata Pencaharian.....	88
6. Faktor Kepemilikan Lahan atau Tanah.....	89
E. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo	91
1. Urbanisasi Penduduk.....	92
2. Faktor Kemiskinan	93
3. Faktor Tingkat Pendidikan	94
4. Faktor Pendapatan	95
5. Faktor Mata Pencaharian.....	96
6. Faktor Kepemilikan Lahan atau Tanah.....	96
F. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo	97
G. Analisis Arah dan konsep dalam penanggulangan permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo	100
1. Faktor Internal.....	102
a. Faktor Kekuatan (<i>Strengths</i>).....	102

b. Faktor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	102
2. Faktor Eksternal.....	102
a. Peluang (<i>Opportunities</i>).....	102
b. Ancaman (<i>Thereats</i>).....	102
3. Analisis Ifas (<i>Internal Strategic factors analysis summary</i>) dan Efas (<i>External Strategic Factorrcs Analysis Summary</i>)	103
a. Analisis Ifas (<i>Internal Strategic factors analysis summary</i>).....	104
b. Analisis Efas (<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>).....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi (Saran)	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	22
Tabel 3.2 Data Yang diperoleh	27
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	28
Tabel 3.4 Skala Nilai Uji Kontingensi	33
Tabel 3.5 Model Penentuan Indikator SWOT	36
Tabel 3.6 Tabel <i>Internal Strategy Factor Analysis</i> (IFAS).....	38
Tabel 3.7 Tabel Nilai Skor IFAS.....	39
Tabel 3.8 Tabel <i>External Strategy Factor Analysis</i> (EFAS)	39
Tabel 3.9 Tabel Nilai Skor EFAS.....	40
Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kota Palopo Tahun 2017- 2021.....	59
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Palopo Tahun 2021.....	60
Tabel 4.3 Struktur umur dan jenis kelamin Menurut Kecamatan Kota Palopo Tahun 2021	61
Tabel 4.4 Luas Wilayah Kecamatan Wara Timur berdasarkan Kelurahan Tahun 2021	62

Tabel 4.5 Kondisi Penggunaan Lahan Kota Palopo	68
Tabel 4.6 Distribusi Kepadatan Penduduk Kecamatan Wara Timur 2021	71
Tabel 4.7 Kondisi Penggunaan lahan Kelurahan Pontap Tahun 2021.....	82
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal.....	84
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Faktor Kemiskinan di Kelurahan Pontap	85
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pontap	86
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Kelurahan Pontap	88
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Pontap	89
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Atau Tanah Di Kelurahan Pontap.....	90
Tabel 4.14 Hubungan Faktor Urbanisasi Penduduk dengan timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap.....	92
Tabel 4.15 Hubungan Faktor Kemiskinan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap.....	93

Tabel 4.16 Hubungan Faktor Pendidikan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap.....	94
Tabel 4.17 Hubungan Faktor Pendapatan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap.....	95
Tabel 4.18 Hubungan Faktor Mata Pencaharian dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap.....	96
Tabel 4.19 Hubungan Faktor Kepemilikan Lahan/Tanah Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap.....	97
Tabel 4.20 Hasil dari uji setiap Variabel dengan menggunakan Analisis Chi Kuadra.....	98
Tabel 4.21 Tabel Ifas Swot.....	104
Tabel 4.22 Tabel Efas Swot.....	105
Tabel 4.23 Matriks (SWOT) Keterkaitan faktor internal dan faktor eksternal Kelurahan Pontap	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Matrix Analisis SWOT	47
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Palopo	48
Gambar 4.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) menurut Kecamatan di Kota Palopo Tahun 2021	43
Gambar 4.3 Peta Geologi Kota Palopo	45
Gambar 4.4 Peta Klimatologi Kota Palopo	47
Gambar Grafik 4.5 Luas Daerah Aliran Sungai Di Kota Palopo.....	49
Gambar 4.6 Peta Penggunaan Lahan Kota Palopo.....	51
Gambar 4.7 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Wara Timur.....	57
Gambar Grafik 4.8 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kelurahan diKecamatan Wara Timur Tahun 2021.....	58
Gambar 4.9 Peta Topografi Kecamatan Wara Timur	59
Gambar 4.10 Peta Geologi Kecamatan Wara Timur	61
Gambar 4.11 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Wara Timur.....	63
Gambar Grafik 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan di Kecamatan Wara Timur Tahun 2021	64
Gambar 4.13 Peta Administrasi Kelurahan Pontap	67

Gambar 4.14 Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Pontap68

Gambar 4.15 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Pontap74

Gambar 4.16 Kuadran Analisis SWOT98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, memiliki masalah perkotaan yang sangat kompleks. Sebagai salah satu ciri negara berkembang adalah sangat pesatnya perkembangan penduduk perkotaan terutama kota – kota besar dari negara tersebut, sebagai akibat dari tingginya angka pertumbuhan penduduk dan urbanisasi (Wibowo, 2011)

Sebagian besar permukiman diperkotaan khususnya di Indonesia, terutama yang dekat dengan pusat Kota telah mencapai titik kejenuhan bangunan permukiman, sehingga tidak ada lagi lahan kosong yang tersisa yang dapat di manfaatkan sebagai lokasi pembangunan rumah. kondisi inilah yang di sebut (*death point*). tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Kota-Kota di Indonesia sebagian besar permukiman yang terletak dengan Pusat Kota adalah permukiman kumuh. permukiman jenis ini di tandai dengan bangunan yang relatif kecil, jarak antara bangunan yang saling berdempet-dempetan antara satu bangunan dengan bangunan yang lain, fasilitas permukiman sangat kurang, kualitas bangunan rendah dan masih banyak lagi persoalan lain yang ada di dalamnya (Hadi Sabari Yunus, 2005:93)

Permukiman kumuh dan tidak layak huni masih menjadi permasalahan utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka terjadi peningkatan area terbangun. Perubahan tersebut menyebabkan kepadatan penduduk dan permukiman. Terkait hal tersebut secara otomatis akan memicu permasalahan penurunan kualitas lingkungan dan salah satunya adalah terbentuknya beberapa permukiman kumuh. Permukiman kumuh tersebar di berbagai kabupaten dan kota, yang sebagian besar berada di kawasan pesisir dan bantaran. Upaya menangani permasalahan kawasan kumuh,

Dalam mengantisipasi pertumbuhan penduduk dengan berbagai motif dan keragaman nampaknya menjadi penyebab utama yang memicu timbulnya permasalahan permukiman. Pemenuhan akan kebutuhan prasarana dan sarana permukiman baik dari segi perumahan maupun lingkungan permukiman yang terjangkau dan layak huni belum sepenuhnya dapat disediakan oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah. Akibatnya, daya dukung prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang ada mulai menurun dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi terjadinya permukiman kumuh. Kegagalan penanganan permukiman kumuh selama ini disebabkan karena cara pandang penyelesaiannya masih terfokus pada penataan spasial permukiman kumuh yang mengabaikan hak atas papan dengan tanggung jawab pemangku kepentingan. Pengentasan persoalan permukiman kumuh di perkotaan dapat diawali dengan cara mengubah kawasan kumuh menjadi

kawasan produktif dan menciptakan lingkungan yang mempunyai nilai tambah perekonomian bagi masyarakat miskin serta memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan yang mengarah pada terbentuknya kota berkelanjutan(Ervianto, 2019)

Keberadaan Wilayah permukiman kumuh ini antara lain di wilayah pesisir Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang berkembang Di Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Wara Timur ini terdapat di bagian pesisir wilayah Kota Palopo. Kawasan Kecamatan Wara Timur merupakan salah satu kawasan yang memiliki kawasan strategis di Kota Palopo. Keberadaan kawasan ini sebagai gerbang utama untuk akses laut karena memiliki Pelabuhan Tanjung Ringgit,yang berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal penumpang baik kapal barang dari berbagai daerah.(Izatullah & Ritohardoyo, 2016)

Kecamatan Wara Timur dikategorikan sebagai wilayah permukiman kumuh,karena kondisi rumah-rumah di kelurahan ini belum sepenuhnya terlayani dengan fasilitas pelayanan dasar seperti sanitasi yang kurang baik, memiliki sumber air bersih yang masih minim, sistem pengelolaan sampah yang kurang baik,sehingga banyak sampah yang berserakan di pinggir saluran drainase. Selain itu, Kecamatan Wara Timur memiliki jaringan listrik yang kurang teratur dan masih banyak permasalahan. Dengan adanya permukiman kumuh ini dapat mengganggu perkembangan di kota itu sendiri.

Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kekumuhan di Kelurahan Pontap serta dibutuhkan sebuah strategi dan upaya untuk pencegahan tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh yang terus terjadi di Kota Palopo khususnya Kelurahan Pontap, agar tidak bertambah lagi lingkungan kawasan kumuh dan dapat menjaga lingkungan sekitar dari berbagai aspek kekumuhan. salah satu gagasan konsep yang bisa diterapkan adalah dengan menata kembali tatanan Kota terhadap permukiman kumuh yang terus tumbuh dan berkembang dengan konsep penataan yang berkelanjutan di Kelurahan Pontap. Konsep berkelanjutan (ekologi, fisik, sosial-ekonomi) dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan setiap elemen yaitu masyarakat sekitar Kelurahan Pontap, Pemerintah, serta sumber daya alam yang ada.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap tumbuhnya hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo?
2. Bagaimanakah strategi pengendalian terhadap pertumbuhan hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan dan manfaat yang dicapai dari penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengidentifikasi Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap tumbuhnya hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo
- b. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana strategi pengendalian terhadap pertumbuhan hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap tumbuhnya hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo
- b. Untuk Mengetahui bagaimana strategi pengendalian terhadap pertumbuhan hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan menerangkan tentang penyusunan penulisan pada skripsi penelitian ini yang berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang kajian teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti), analisis dan pengembangan materi yang diteliti meliputi: keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian atau lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis dan kerangka pikir.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, Gambaran umum Kecamatan Wara Timur, kondisi objektif permukiman kumuh Kelurahan Pontap. proses analisis pada bab ini di mulai dengan mengidentifikasi

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari rekomendasi dari hasil analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERMUKIMAN

Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, yaitu permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. (Apriyantika, 2021)

Permukiman Menurut Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Ariyanti (2017) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya (Ariwahid et al., 2019)

B. Tipe Permukiman Menurut Wesnasa (2015:32) mengemukakan tipe permukiman dapat dibedakan menjadi 2 tipe permukiman.

1. Tipe Permukiman berdasarkan waktu hunian Ditinjau dari waktu hunian permukiman dapat dibedakan menjadi permukiman sementara dan permukiman bersifat permanen. Tipe sementara dapat dihuni hanya beberapa hari (rumah tenda penduduk pengembara), dihuni hanya untuk beberapa bulan (kasus perumahan peladang berpindah secara musiman), dan hunian hanya untuk beberapa tahun (kasus perumahan peladang berpisah yang tergantung kesuburan tanah). Tipe permanen, umumnya dibangun dan dihuni untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tipe ini, sifat permukiman lebih banyak bersifat permanen. Bangunan fisik rumah dibangun sedemikian rupa agar penghuninya dapat menyelenggarakan kehidupannya dengan nyaman.
2. Tipe permukiman menurut karakteristik fisik dan nonfisik. Pada hakekatnya permukiman memiliki struktur yang dinamis, setiap saat dapat berubah dan pada setiap perubahan ciri khas lingkungan memiliki perbedaan tanggapan. Hal ini terjadi dalam kasus permukiman yang besar, karena perubahan disertai oleh pertumbuhan. Sebagai suatu permukiman yang menjadi semakin besar, secara mendasar dapat berubah sifat, ukuran, bentuk, rencana, gaya bangunan, fungsi dan kepentingannya.

Jadi jika tempat terisolasi sepanjang tahun kondisinya relatif tetap sebagai organisme statis suatu kota besar maupun kecil akan menghindari kemandegan, kota akan berkembang baik kearah vertikal maupun horizontal, fungsi baru berkembang dan fungsi lama menghilang, pengalaman sosial dan transformasi ekonomi mengalami perkembangan pula. Pada akhirnya terpenting untuk dipertimbangkan bahwa semua permukiman memiliki jatidiri masing-masing secara khas. Baik tanpa fisik, peranan dan fungsi, sejarah, arsitektur dan perencanaan jalan pada setiap permukiman memiliki keunikansendiri.(Apriyantika,2021)

C. Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh adalah suatu permukiman yang tidak memungkinkan lagi untuk dapat mencapai kehidupan layak bagi penghuninya Wicaksosno (2010).

Kumuh mencakup berbagai permasalahan-permasalahan seperti permukiman yang illegal, ketidak tersediaan pelayanan infrastruktur dasar sehingga tidak menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat (Muchadenyiks,2018).

Sadyohutomo (2008) berpendapat bahwa keberadaan permukiman kumuh berada di kawasan strategis pusat kota yang penghuninya adalah penduduk miskin, keadaan permukiman yang padat dan tidak

teratur yang terletak di pinggiran kota dan penghuniya pada umumnya bukan berasal dari daerah tersebut namun dari luar daerah yang artinya tingkat urbanisasi tinggi.

Sebagian dari permukiman tersebut memiliki status tanah yang illegal tanpa seijin pemilik hak tanah atau tanah yang bukan miliknya tetapi milik pemerintah atau negara. Keberadaan permukiman kumuh sering kali di identikkan sebagai suatu kawasan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi, kepadatan kawasan permukiman padat, kondisi kurang layak, penghuninya merupakan kelas menengah kebawah, berbahaya, tidak aman, kondisi lingkungannya tidak sehat, kotor dan stigma-stigma negative lainnya (Rahardjo Adisasmita, 2010).

Hariyanto (2008), mengatakan bahwa faktor penyebab munculnya kawasan kumuh (slum dan Squatter) dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang bersifat langsung dan faktor yang bersifat tidak langsung. Faktor-faktor yang bersifat langsung yang menyebabkan munculnya kawasan kumuh adalah faktor fisik yaitu yang dicirikan dengan kondisi perumahan dan sanitasi lingkungan. Faktor-faktor yang bersifat tidak langsung adalah faktor-faktor yang secara langsung tidak berhubungan dengan kekumuhan, tetapi faktor-faktor yang dinilai berdampak tidak langsung terhadap kekumuhan adalah faktor ekonomi masyarakat, sosial, dan budaya masyarakat. (Ariana, 2016)

D. Karakteristik Permukiman Kumuh

Keberadaan permukiman kumuh memiliki karakteristik dan berkesan negatif. Karakteristik permukiman kumuh menurut (Suparlan dalam Oktaviansyah, 2012) antara lain :

1. Fasilitas umum yang ada memiliki kondisi yang kurang atau tidak memadai dalam menunjang kehidupan masyarakat.
2. Kondisi rumah mencerminkan penghuninya tinggal memiliki keadaan yang kurang mampu atau miskin.
3. Kepadatan bangunan yang tinggi serta adanya ketidak teraturan tata ruang serta kondisi ekonomi yang rendah.
4. Permukiman kumuh memiliki batas administrasi yang jelas merupakan bagian dari sebuah RT atau RW bahkan Kelurahan.
5. Jenis Pekerjaan dan tingkat kepadatan penghuni permukiman kumuh beranekaragam serta adanya kesenjangan social.
6. Pekerjaan atau mata pencaharian tambahan penduduk sebagian besar berada di sektor informal.

E. Penyebab Timbulnya Permukiman Kumuh

Keberadaan kawasan kumuh disebabkan dua faktor meliputi faktor bersifat langsung dan bersifat tidak langsung (Hariyanto, 2008).

Faktor bersifat langsung meliputi faktor fisik seperti kondisi perumahan, koefisien dasar bangunan (KDB), hak milik lahan, kepadatan bangunan, dan kondisi prasarana. Sedangkan yang bersifat tidak langsung meliputi faktor ekonomi, sosial dan budaya. Urbanisasi, kemiskinan, kebudayaan, dan aktivitas politik mengakibatkan penambahan kepadatan penduduk dan menyebabkan adanya keberadaan permukiman kumuh (Clinord dalam Rindarjono,2012).Sedangkan Rindrojono (2013) menjelaskan bahwa penyebab pertumbuhan permukiman kumuh di daerah perkotaan dipengaruhi faktor sebagai berikut :

1. Faktor Urbanisasi,Urbanisasi terjadi karena adanya daya tarik daerah perkotaan maupun karena keadaan daerah pedesaan yang masih tertinggal. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan terjadinya tekanan ekonomi sehingga masyarakat tersebut terpaksa tinggal di daerah pinggiran dan bertumbuhnya lingkungan permukiman kumuh.
2. Faktor lahan perkotaan Pertumbuhan penduduk yang terjadi tentunya mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan permukiman, hal ini menjadi masalah pada daerah perkotaan. Ketidakseimbangan antara penyediaan perumahan yang terjangkau bagi golongan masyarakat yang

memiliki ekonomi lemah di daerah perkotaan menjadi permasalahan ketersediaan lahan permukiman.

3. Faktor sarana dan prasarana Sarana dan prasarana dasar permukiman dibutuhkan untuk menunjang kehidupan apabila tidak memenuhi standard dapat mengakibatkan kekumuhan.
4. Faktor sosial ekonomi Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan daya beli akan perumahan yang layak.
5. Faktor tata ruang Permukiman kumuh tidak dapat dipisahkan dari struktur ruang kota, sehingga perencanaan tata ruang kota sangat penting untuk memperhatikan daya dukung lingkungannya dimana permukiman kumuh memiliki daya dukung yang relative rendah. Jika pembangunan tidak sesuai dengan pemanfaatan ruang kota akan berdampak pada rusaknya lingkungan dan berpotensi pertumbuhan permukiman kumuh dan permukiman kumuh baru.

Sedangkan penyebab penurunan kualitas permukiman dipengaruhi oleh kondisi social yang belum mendukung, kondisi ekonomi yang rendah, lingkungan fisik dan kebijakan pemerintah yang belum dapat memberikan ketersediaan lahan ataupun program-program pembangunan perumahan.

F. Lingkungan Permukiman Kumuh

Raharjo (2005:148-149) mengemukakan pengertian lingkungan permukiman kumuh secara umum di daerah perkotaan yakni dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dari segi fisik

Pada umumnya ukuran persil dan tanah sempit serta dibawah standar dalam arti *ratio* luas ruang tempat tinggal per satu jiwa sangat rendah, pola penggunaan lahan tidak teratur, letak dan bentuk bangunan tidak teratur, letak dan bentuk bangunan tidak teratur prasarana fisik lingkungan seperti air minum, drainase, air limbah dan sampah dibawah standar atau sama sekali tidak ada. kesehatan lingkungan sangat rendah kurang sempurnanya pembuangan air limbah rumah tangga dan sampah sehingga sering terkena wabah penyakit. Jaringan jalan tidak beraturan, kondisi bangunan pada umumnya terbuat dari material temporer atau semi permanen dan umumnya dalam keadaan kurang memenuhi syarat.

2. Dari Segi Sosial

Lingkungan yang di huni oleh sejumlah penduduk yang padat dalam area yang terbatas. mayoritas pendapatan penduduk rendah, hubungan antara individu kegotongroyongan lebih menonjol dibanding masyarakat pada bagian kota lainnya.

3. Dari Segi Hukum

Sebagian besar kawasan kumuh umumnya terbentuk tanpa melalui prosedur perundang-undangan yang ada. Hal ini disebabkan karena langka dan mahalnnya lahan di perkotaan.

4. Dari segi Ekonomi

Umumnya terdiri dari masyarakat dengan pola mata pencaharian yang heterogen, tingkat produktivitas dan kesehatan lingkungan rata-rata rendah, sektor perekonomian bersifat informal seperti penarik becak, buruh, pedagang kaki lima, dan tingkat pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

G. Faktor Penyebab Tumbuhnya Permukiman Kumuh Di Kawasan Pesisir Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

Di Kelurahan Pontap mengapa terjadinya kumuh disebabkan oleh kondisi tata bangunan belum terpola dengan baik sehingga tidak terlihat dengan rapi dan teratur, masih banyaknya rumah tidak layak huni yang di huni Masyarakat Nelayan dan pekerja di sektor informal yang memicu tumbuhnya hunian kumuh di bagian pesisir, kurangnya pemeliharaan dan perbaikan Fasilitas sehingga mengurangi tingkat kenyamanan dalam berkegiatan sehari-hari, kurangnya pembangunan sistem pengelolaan air limbah yang memadai, Pengelolaan persampahan yang tidak optimal sehingga banyaknya sampah-sampah yang berserakan dan menumpuk di

atas genangan air laut dan drainase sehingga mengakibatkan banjir, sistem jaringan jalan yang masih belum merata dan pembangunan prasarana dan sarana drainase masih parsial dan kurang tertintegrasikan. Maka dari itu Pemerintah Kota Palopo mengeluarkan program untuk menanggulangi kekumuhan yaitu Kota Tanpa Kumuh atau yang disingkat dengan KOTAKU, namun beberapa daerah yang belum di masuki oleh Program KOTAKU di akibatkan banyaknya tanah yang ilegal dan tidak mempunyai sertifikat hak milik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

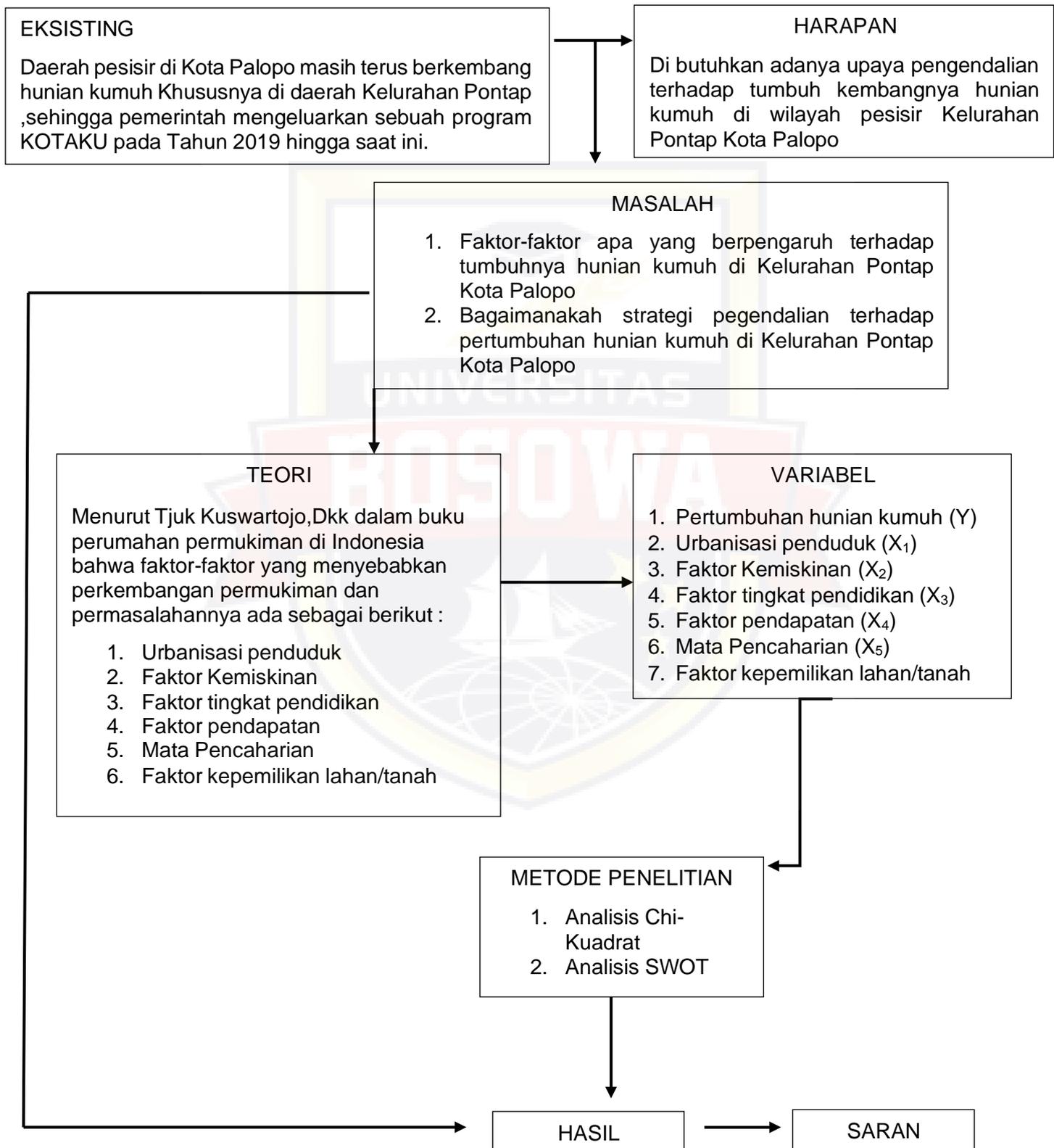
NO	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1	Rusneni Ruslan, Kristianto Erdiansyah Widodo Dan Rudi Latief (2021) "Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Kumuh Di Kawasan Lingkungan Mannaungi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros"	Kuantitatif dan Kualitatif	Perbedaan : Metode Penelitian ini menggunakan Kuantitatif dan Kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode Kuantitatif Persamaan : Topik dan analisis yang digunakan	Kesimpulan utama dari penelitian ini ialah terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya permukiman kumuh di Kawasan lingkungan mannaungi yaitu faktor anggota keluarga, faktor pendidikan, faktor mata pencaharian, dan faktor pendapatan terhadap terbentuknya permukiman kumuh di Kawasan Lingkungan Mannaungi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros memberikan

NO	Nama Peneliti,Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
				pengaruh terhadap kondisi permukiman kumuh
2	Ade Masya Resa,Zulfan Saam,Suardi Tarumun (2017) "Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar Kota Pekan Baru"	Deskriptif	Perbedaan : Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menguraikan faktor-faktor penyebab kekumuhan Sedangkan Penelitian saya menggunakan Analisi Swot dan Chi-Square Persamaan : Topik dan Metode Pengumpulan data	Penataan kawasan permukiman kumuh Kampung Bandar dilakukan dengan 2 strategi, yaitu strategi pencegahan dan strategi peningkatan kualitas.
3	Niken Dyah Nawang Wulan dan Andre Prasetyo Widodo (2020) Strategi pembangunan dan pengembangan permukiman dalam penganan permukiman kumuh Di Jawa Timur	Kualitatif	Perbedaan : Metode Penelitian ini menggunakan Kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode Kuantitatif Persamaan : Topik,dan mengacuh pada Program KOTAKU	Permasalahan permukiman kumuh terjadi karena adanya kegagalan dalam pembangunan dan penataan permukiman yang mana disebabkan oleh tingkat kepadatan penduduk tinggi.
4	Agustin Sudirman (2021) "Strategi penanganan pada permukiman kumuh kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan"	Kualitatif	Perbedaan :Penelitian ini menggunakan metode penelitsn Kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan	Maka konsep Strategi Penanganan Permukiman yang seharusnya dilakukan yaitu melaksanakan program-program di wilayah permukiman berupa kegiatan

NO	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
			metode Kuantitatif Persamaan : sama-sama menggunakan Analisis Swot Untuk menyelesaikan permasalahan	penataan fisik dan program non fisik
5	Dzulqarnain (2017)“Strategi penanganan permukiman kumuh nelayan (Studi Kasus Permukiman kumuh nelayan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”	Deskriptif	Perbedaan : Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode analisis SWOT Dan Chi-Square Persamaan : Topik dan jenis data dan sumber menggunakan Data Primer dan Data Sekunder	Karakteristik permukiman kumuh berdasarkan karakteristik lokasi menunjukkan tipologi kumuh di daerah pesisir dan merupakan kumuh berat yang didominasi oleh masyarakat miskin dan belum terlayani sarana dan prasarana dasar sesuai dengan standar pelayanan minimum
6	Dhea Putri Asmitha	Deskriptif, kualitatif dan Kuantitatif	Perbedaan : Menggunakan metode pengumpulan data Deskriptif, Kualitatif dan Kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian Kuantitatif Persamaan : Topik dan Metode pengumpulan data	Pola penanganan yang tepat berdasarkan hasil tipologi permukiman kumuh yaitu jenis permukiman kumuh tepi sungai memperhatikan karakteristik daya dukung tanah dll dan memperhatikan penanganan yang tepat berdasarkan hasil tingkat kekumuhan sedang yaitu peremajaan.

NO	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
			menggunakan Data Primer dan Data Sekunder	
7.	Dewi Nelly ,Simanuntak (2022) "Analisis Karakteristik lingkungan permukiman Kumuh Di Kelurahan Belawan Bahagia, Kecamatan Medan Belawan"	Metode Analisis Deskriptif, Kuantitatif	<p>Perbedaan: Studi Kajian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara sedangkan Studi Kajian Skripsi saya memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan agar berkurangnya permukiman Kumuh Di Kelurahan Pontap, Kota Palopo</p> <p>Persamaan : Topik isi skripsi dan sama-sama mendeskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk persentase hasil dari kuesioner terstruktur mengenai variabel karakteristik yang digunakan dalam penelitian.</p>	Karakteristik lingkungan permukiman sangat penting diketahui, karena pertumbuhan lingkungan permukiman mengalami peningkatan akibat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi.

H. KERANGKA PIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal ini berada di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, yang memiliki batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Teluk Bone
2. Sebelah Barat : Kelurahan Batu Pasi
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Ponjalae
4. Sebelah Utara : Kelurahan Penggoli

Kecamatan Wara Timur di kategorikan sebagai wilayah permukiman kumuh, karena kondisi rumah-rumah Di Kelurahan ini belum sepenuhnya terlayani dengan fasilitas pelayanan dasar seperti sanitasi yang kurang baik, memiliki sumber air bersih yang masih minim, sistem pengelolaan sampah yang kurang baik, sehingga banyak sampah yang berserakan di pinggir saluran drainase, Sehingga Lokasi ini memiliki potensi untuk penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan yang akan dimulai pada bulan November 2022 sampai Februari 2022. Waktu penelitian ini meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, penelitian, hingga tahap penyusunan skripsi.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

NO	URAIAN KEGIATAN	BULAN																				KET.				
		OKT				NOV				DES				JAN				FEB					MAR			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	ROAD MAP RISET																									
2	BAB I																									
3	BAB II																									
4	BAB III																									
5	PEMBUATAN KUESIONER																									
6	PENYURATAN																									
7	PEMBEKALAN SURVEI																									
8	SURVEI																									
9	BAB IV																									
10	BAB V																									
11	SEMINAR HASIL																									
12	EVALUASI																									
13	UJIAN TUTUP																									

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermukim di Kelurahan Pontap

2. Sampel Penelitian

Teknik Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Sampling Area*

Dimana populasi dibagi berdasarkan jumlah penduduk yang ada disetiap RW di Kelurahan Pontap.

b. *Proporsional Sampling*

Dari pembagian tiap RW tadi kemudian di presentasikan sesuai proporsionalnya dari semua penduduk yang bermukim di Kelurahan Pontap . Karena pada penelitian menggunakan 4 (empat) variabel X dan 1 (satu) variabel Y dengan 3 indikator untuk setiap variabel, maka dapat dihitung menjadi :

$$= (7 \text{ variabel X}) \times (7 \text{ variabel X} + 1 \text{ variabel Y}) \times (3 \text{ indikator})$$

$$= (7) \times (8) \times (3) = 168$$

$$= 168 \text{ sampel}$$

Sehingga dalam penelitian ini akan ada masyarakat, dengan 168 orang yang tersebar pada kelurahan pontap yang

menjadi sampel dan responden kuesioner yang akan disebarakan.

c. Purposive Sampling

Metode ini mengklasifikasikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dibuat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar masyarakat dikatakan sebagai sampel penelitian.

- 1) Kepala Keluarga.
- 2) Warga Asli
- 3) Bermukim lebih dari 10 tahun di Kelurahan Pontap.

D. Jenis data dan sumber

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Data Kualitatif, yaitu : data yang menjelaskan secara deskriptif tentang lokasi penelitian secara umum seperti Di butuhkan adanya upaya pengendalian terhadap tumbuh kembangnya hunian kumuh di wilayah pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo

- a. Data Kuantitatif, yaitu : Jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

b. Data Kualitatif, yaitu : Data dari penjelasan kata verbal tidak dapat di analisis dalam bentuk angka dan Data Kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian (survei secara langsung).

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Data Sekunder :

Menurut Sugiyono (2015) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada masyarakat.

Menurut Sugiyono (2015) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Metode pengumpulan data ini berupa pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi data terkait tentang objek penelitian yaitu upaya pengendalian terhadap tumbuh kembangnya hunian kumuh di wilayah pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo

2. Kuesioner

Metode pengumpulan data ini dengan menyajikan beberapa

pertanyaan dalam bentuk tertulis. Pertanyaan ditujukan Kepada Masyarakat yang bermukim di Lokasi Penelitian

3. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara dan diskusi langsung pada masyarakat setempat yang berada pada lokasi permukiman kumuh Kelurahan Pontap, diskusi dan wawancara langsung dengan instansi yang terkait yaitu dengan Kepala Dinas perumahan dan permukiman Kota Palopo, Kepala BAPPEDA Kota Palopo, Kantor KOTAKU yang menangani langsung terkait dengan permukiman Kumuh di Kota Palopo, Kantor ATR/BPN terkait status tanah dan Lurah Kelurahan Pontap.

4. Dokumen Analisis

Dokumen analisis yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis.

Tabel 3.2 Data Yang diperoleh

No	Kebutuhan Data	Sumber Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data
1.	Rumah Tidak layak huni	Primer dan Sekunder	Kualitatif	Observasi dan dokumen analisis
2	Dokumen Rp2kpkpk	Sekunder	Kualitatif	Dokumen Analisis
3	Badan Pusat Statistik	Sekunder	Kualitatif	Dokumen Analisis
4	Data Kelurahan	Sekunder	Kualitatif	Dokumen Analisis
5	Data Status Kepemilikan Lahan (ATR)	Sekunder	Kualitatif	Dokumen Analisis
6	Kondisi Bangunan Gedung	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
7	Kondisi jalan lingkungan	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
8	Kondisi Penyediaan Air minum	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
9	Kondisi penyediaan air minum	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
10	Kondisi Drainase Lingkungan	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
11	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
12	Kondisi Pengelolaan Persampahan	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis
13	Kondisi Pengamanan (Proteksi) Kebakaran	Primer	Kualitatif	Observasi dan Dokumen Analisis

Sumber: Hasil pengumpulan data 2022

F. VARIABEL PENELITIAN

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER
Y = Pertumbuhan hunian kumuh	Tinggi	Dikatakan kumuh tinggi apabila sekelompok individu yang tinggal di lingkungan rumah yang sama-sama mengalami keterbatasan akses, diantaranya adalah keterbatasan akses terhadap air bersih, akses terhadap sanitasi, jaminan sosial, daya tahan rumah dan kehidupan yang memadai
	Sedang	Di katakan kumuh sedang apabila tingkat kepadatan bangunan tinggi namun luasan yang sangat terbatas
	Rendah	Di katakan kumuh rendah apabila pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan ketersediaan lahan permukiman
X₁ = Urbanisasi penduduk	Tinggi	Dikatakan Tinggi apabila terjadi perpindahan penduduk dalam satu bulan mencapai 10 sampai 20 Jiwa
	Sedang	Dikatakan Sedang apabila terjadi perpindahan penduduk dalam satu bulan mencapai 5 sampai 10 Jiwa

VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER
	Rendah	Dikatakan Sedang apabila terjadi perpindahan penduduk dalam satu bulan mencapai 1 sampai 5 Jiwa
X₂ = Faktor Kemiskinan	Tinggi	Dikatakan tinggi apabila pendapatan lebih rendah daripada pengeluaran
	Sedang	Dikatakan Sedang apabila pendapatan sama dengan pengeluaran
	Redah	Dikatakan rendah apabila pendapatan lebih tinggi dari pada pengeluaran
X₃ = Faktor tingkat pendidikan	Tinggi	Dikatakan Pendidikan tinggi apabila rata-rata Masyarakat memiliki pendidikan terakhir SMA Hingga S1
	Sedang	Dikatakan Pendidikan sedang apabila rata-rata Masyarakat memiliki pendidikan terakhir SMP
	Rendah	Dikatakan Pendidikan tinggi apabila rata-rata Masyarakat memiliki pendidikan terakhir SD
X⁴ = Faktor Pendapatan	Tinggi	Dikatakan tinggi apabila rata-rata pendapatan masyarakat diatas UMR. (dikatakan di atas UMR jika jumlah pendapatan dalam sebulan berjumlah lebih dari 3.200.000)
	Sedang	Dikatakan Sedang apabila rata-rata pendapatan masyarakat setara dengan gaji UMR 3.200.000

VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER
	Rendah	Dikatakan Rendah apabila rata-rata pendapatan masyarakat di bawah gaji UMR 1.500.000 hingga 800.000
X⁵ = Mata Pencaharian	Tinggi	Di katakan Tinggi apabila masyarakatnya rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai Karyawan Swasta
	Sedang	Di katakan Sedang apabila masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai Nelayan/Ojek
	Rendah	Di katakan rendah apabila Masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai kuli bangunan/Buru harian dan Pengangguran (Serabutan)
X₆ = Faktor Kepemilikan lahan/tanah	Tinggi	Di katakan Tinggi apabila status lahan Masyarakat berstatus Hak Milik
	Sedang	Di katakan Sedang apabila status lahan Masyarakat berstatus Hak Pakai
	Rendah	Di katakan Rendah apabila status lahan Masyarakat berstatus Ilegal (Tidak memiliki sertifikat)

Sumber : Hasil Analisis 2022

G. METODE ANALISIS

1. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama yang menyangkut kajian tentang Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap tumbuhnya hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo digagas dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan Analisis *Chi-square*, yaitu salah satu jenis uji komparatif non-parametris yang dilakukan pada dua Variabel, di mana skala data kedua Variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). Apabila dari 2 variabel, ada 1 Variabel dengan skala nominal maka dilakukan *Chi-square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah.

Rumus pada Chi-square sebenarnya tidak hanya ada satu. Apabila pada tabel kontingensi 2 X 2 maka rumus yang digunakan adalah Continuty Correction. Apabila tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi-square (Supranto, 2000).

Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan :

X^2 = Hasil chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi data yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi harapan ini juga yaitu dengan menggunakan rumus :

f_h _____

Dengan :

f_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{io} = Jumlah baris

n_{oi} = Jumlah kolom

N = Jumlah sampel

Kesimpulan dapat ditarik apabila keadaan berikut tercapai, yaitu:

X^2 hitung $<$ X^2 tabel yang berarti H_0 diterima, sebaliknya

X^2 hitung $>$ X^2 tabel yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima

Untuk mengetahui koefisien korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

berdasarkan hasil yang diperoleh, gunakan uji kontingensi, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(n + X^2)}}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

Dengan :

C = Hasil koefisien kontingensi

Cmax = Hasil maksimal koefisien kontingensi

X² = Hasil chi-kuadrat yang dihitung

N = Jumlah sampel

Untuk mengetahui besarnya hubungan Variabel X dengan Y digunakan patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.4 Skala Nilai Uji Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Sumber : Analisis Supranto 2000

2. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua

Rumusan masalah kedua menyangkut Bagaimanakah strategi pengendalian terhadap pertumbuhan hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo menggunakan Analisis SWOT, yaitu merupakan suatu analisa yang di cetuskan Albert Humphrey, pada tahun 1960 – 1970. SWOT merupakan akronim untuk kata kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*). Menurut Freddy Rangkuti,

Analisis SWOT ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi.

Dalam analisis SWOT ini terdapat dua faktor lingkungan yang berupa :

a. Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan, kondisi, keadaan dan peristiwa yang memiliki hubungan antara organisasi atau perusahaan yang tidak memiliki kemampuan atau minim kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi suatu strategi. Lingkungan eksternal ini perlu diteliti untuk mengantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan.

b. Lingkungan internal adalah suatu kekuatan, kondisi, keadaan dan peristiwa yang memiliki hubungan antara organisasi atau perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan suatu strategi. Lingkungan internal ini perlu diteliti untuk menampilkan suatu kelemahan dan kekuatan dari perusahaan.

Faktor Faktor Analisis SWOT :

a. *Strengths* (kekuatan) adalah kondisi yang kuat atau dominan dalam penelitian. Faktor ini menjadi keunggulan dalam penelitian itu sendiri karena dapat menciptakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari penelitian. Nilai tambah ini dapat terlihat apabila suatu penelitian lebih unggul dan dapat

memuaskan stakeholders. Hal inilah yang menjadi kekuatan dasar untuk penelitian dalam menciptakan kualitas tinggi.

b. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kondisi suatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan bagus apabila dapat meminimalisir suatu kekurangan atau bahkan mampu menghilangkan kelemahan tersebut.

c. *Opportunities* (peluang) adalah suatu kondisi lingkungan yang berada diluar penelitian yang bersifat menguntungkan pada penelitian dan dapat memajukan suatu peluang.

1) *Low*, peluang dikatakan low apabila memiliki daya tarik serta manfaat yang kecil untuk masyarakat dan peluang pencapaiannya juga kecil.

2) *Moderate*, peluang dikatakan moderat apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat besar tetapi peluang pencapaiannya kecil.

3) *Best*, peluang dikatakan best apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat tinggi dan peluang pencapaiannya juga besar.

Cara membuat personal Analisis SWOT

a. Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan

kita merupakan indikator-indikator kekuatan yang berasal dari hasil Analisis SEM. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.

- b. Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki yang berasal dari hasil Analisis SEM. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
- c. Tentukan indikator-indikator peluang
- d. Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.

Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

Tabel 3.5 Model Penentuan Indikator SWOT

INTERNAL	Kekuatan yang dimiliki	Kelemahan yang dimiliki
EKSTERNAL	Peluang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang	Ancaman yang memungkinkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlaksana

Sumber : Analisis Freddy Rangkuti

Penentuan indikator tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya lakukan evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan kita dalam membuat analisis SWOT.

Membuat Strategi SO,WO,ST, dan WT

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT.

Sebelum melakukan pilihan strategi, kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- a. Kuadran S-O : Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;
- b. Kuadran W-O : Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;
- c. Kuadran S-T : Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi;
- d. Kuadran W-T : Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Model Analisis SWOT

- a. Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4×4 , urutan 2 nilainya $3 \times 4 = 12$, urutan ke 3 nilainya $2 \times 4 = 8$ dan terendah nilai dari 4 dari 1×4) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4;
- b. Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) untuk Kekuatan dan Peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) sampai 1 (tinggi) untuk Kelemahan dan Ancaman. Namun jika tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi);
- c. Nilai tertinggi untuk bobot dikali peringkat adalah 1 sampai 2 (kuat) dan terendah adalah 0 sampai 1 (lemah).
- d. Jumlah total tiap-tiap bobot, baik bobot IFAS maupun bobot EFAS akan diskalakan dengan menggunakan range skala:
 1. $3,11 - 4 =$ Sangat Kuat
 2. $2,11 - 3 =$ Kuat
 3. $1,11 - 2 =$ Rata-rata
 4. $0 - 1 =$ Lemah

Tabel 3.6 Tabel Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

No.	Kekuatan (S)	SP	K	Sp x K	Bobot

Jumlah					
No.	Kelemahan (W)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					

Sumber : Freddy Rangkuti

Tabel 3.7 Tabel Nilai Skor IFAS

No.	Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
Jumlah				
No.	Kelemahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
Jumlah				

Sumber : Freddy Rangkuti

Skor Kekuatan (S) + Skor Kelemahan (W)

Tabel 3.8 Tabel External Strategy Factor Analysis (EFAS)

No.	Peluang (O)	SP	K	Sp x K	Bobot
Jumlah					
No.	Ancaman (T)	SP	K	Sp x K	Bobot

	Jumlah				

Sumber : *Freddy Rangkuti*

Tabel 3.9 Tabel Nilai Skor EFAS

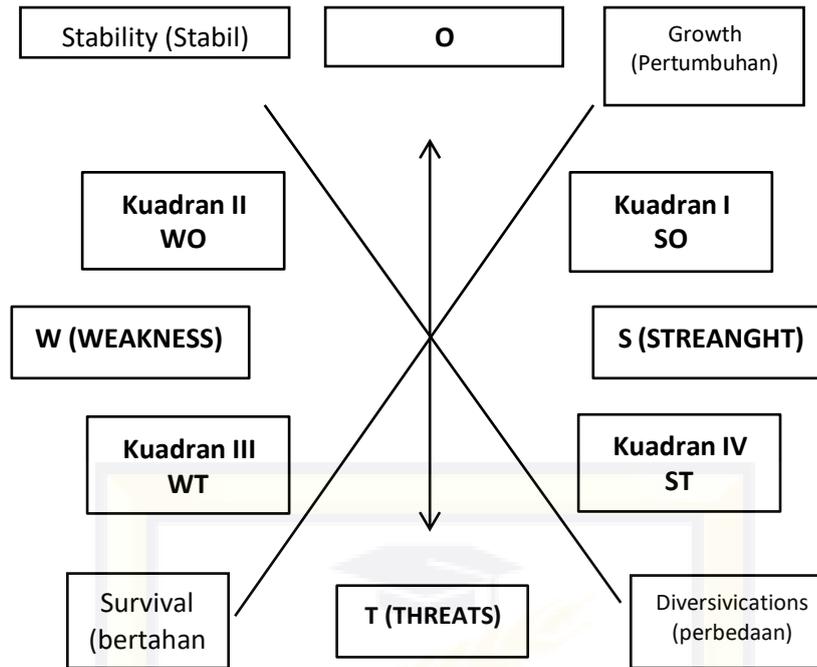
No.	Peluang (O)	SP	K	Sp x K	Bobot
	Jumlah				
No.	Ancaman (T)	SP	K	Sp x K	Bobot
	Jumlah				

Sumber : *Freddy Rangkuti*

Skor Peluang (P) + Skor Ancaman (T)

Kesimpulan

- a. Penentuan titik koordinat X, (IFAS) hasil KEKUATAN – KELEMAHAN
- b. Penentuan titik koordinat Y, (EFAS) hasil PELUANG – ANCAMAN



Gambar 3.1 Matrix Analisis SWOT

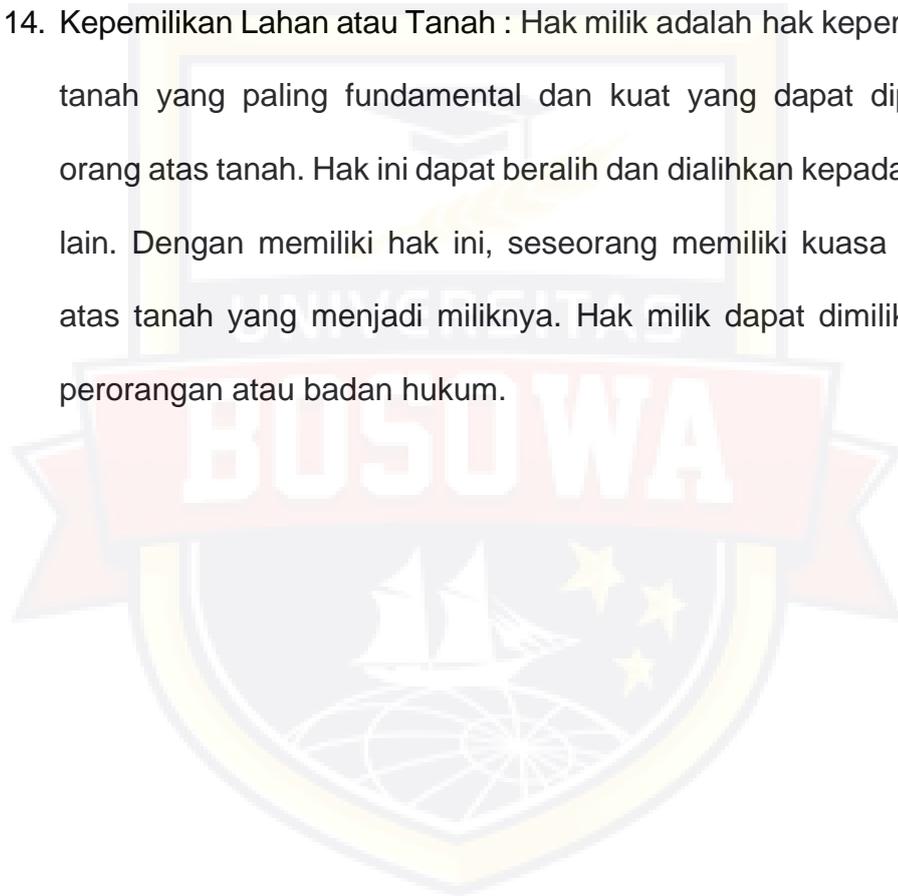
H. Defenisi Operasional Penelitian

1. Strategi : Pendapat Quinn, strategi adalah bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian yang dapat berubah menjadi kesatuan yang utuh
2. Pengendalian : Pengendalian adalah proses untuk mengukur kinerja dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Pertumbuhan : pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya ukuran atau volume pada makhluk hidup, barang dll. Pertumbuhan juga merupakan proses kuantitatif, artinya dapat diukur dan dinyatakan dengan angka.

4. Hunian : *Hunian* adalah tempat tinggal atau kediaman (yang dihuni)
5. Kumuh : *Kumuh* adalah sesuatu tempat yang keadaannya tidak tertata, tidak bersih, dan tidak sehat
6. Permukiman : Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan
7. Permukiman Kumuh: Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat
8. Faktor : Menurut KBBI, faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.
9. Urbanisasi Penduduk : Urbanisasi Penduduk adalah Perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan menetap ataupun tinggal sementara di daerah yang baru disebut migrasi. Masyarakat migran yang baru datang tanpa bekal dalam hal pengetahuan, keterampilan dan modal akan menempati ruang-ruang terbuka yang illegal.

10. Kemiskinan : Kemiskinan adalah keadaan saat ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global.
11. pendidikan : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan situasi proses belajar mengajar dengan tujuan membuat peserta didik aktif dalam pengembangan potensinya untuk mempunyai kepribadian, akhlak mulia, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, keagamaan, ataupun keterampilan yang dibutuhkan bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat dan Negara. Pendidikan dapat membantu manusia mendapatkan ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dengan yang lainnya.
12. Pendapatan : Faktor Pendapatan adalah banyaknya uang yang didapat pekerja baik dari sektor formal maupun sektor informal dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama pada suatu keluarga. Mayoritas penghuni permukiman kumuh pada umumnya memiliki pendapatan kecil, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki akses yang terbatas dari lapangan pekerjaan. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat otomatis akan mempengaruhi kemampuan membeli masyarakat tersebut.

13. Mata Pencaharian : Faktor Mata Pencaharian adalah Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memperoleh upah demi untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut pekerjaan. Pekerjaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pekerjaan sektor formal dan sektor informal.
14. Kepemilikan Lahan atau Tanah : Hak milik adalah hak kepemilikan tanah yang paling fundamental dan kuat yang dapat dipunyai orang atas tanah. Hak ini dapat beralih dan dialihkan kepada pihak lain. Dengan memiliki hak ini, seseorang memiliki kuasa penuh atas tanah yang menjadi miliknya. Hak milik dapat dimiliki oleh perorangan atau badan hukum.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Palopo

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Palopo terletak antara $2^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$

Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur

Timur, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Toraja

Luas wilayah Kota Palopo tercatat $247,52 \text{ km}^2$ yang meliputi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

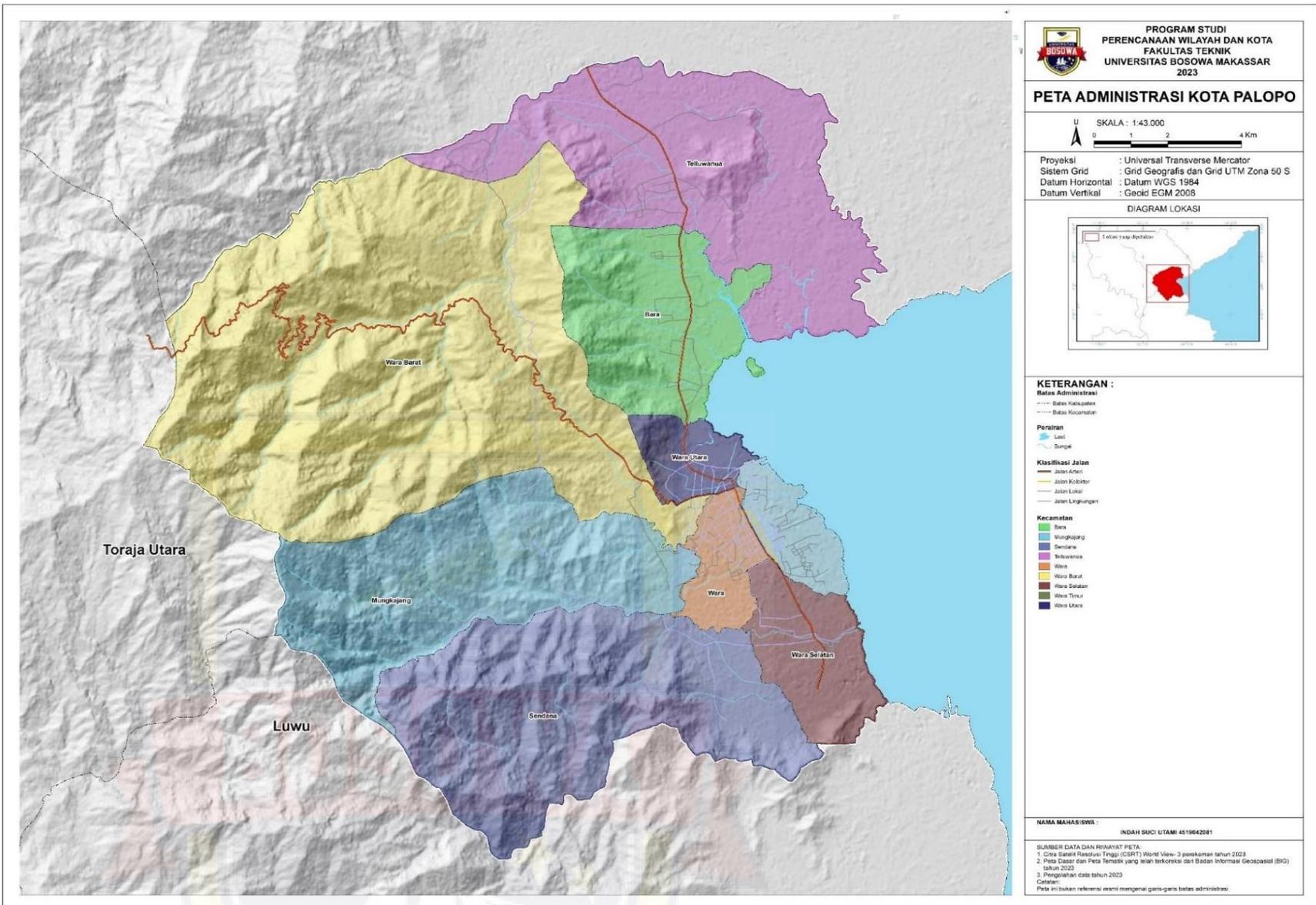
Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan

Wara Barat dengan luas $54,13 \text{ km}^2$ atau mencakup

21,87% dari luas Kota Palopo secara keseluruhan.

Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km² atau hanya sebesar 4,27% dari luas Kota Palopo. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar yaitu Peta Administrasi Kota Palopo





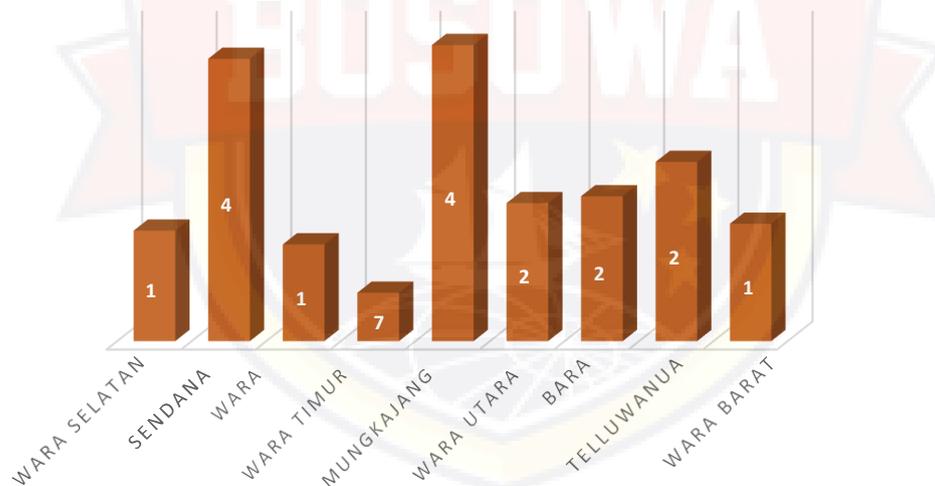
Gambar 4.1

Peta Administrasi Kota Palopo

b. Kondisi Topografi

Kota Palopo terdiri atas pantai hingga daratan tinggi depantopografi 0-43m di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah tertinggi yaitu Kecamatan Mungkajang dengan tinggi 43 mdpl sedangkan wilayah terendah dengan ketinggian 7 mdpl yaitu Kecamatan Wara Timur. Tinggi Wilayah menurut Kecamatan di Kota Palopo dapat dilihat pada grafik 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) menurut Kecamatan di Kota Palopo Tahun 2021



Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

c. Kondisi Geologi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan pengumpulan data di lapangan terhadap kondisi jenis

tanah di Kota Palopo dapat diidentifikasi bahwa jenis tanah yang ada pada umumnya merupakan jenis tanah alluvial yang dapat ditemukan penyebarannya sepanjang pantai dari Kecamatan Wara Utara, Kecamatan Wara Selatan dan Kecamatan Telluwanua. Selain jenis tanah alluvial juga terdapat jenis tanah tergolong mediteran coklat yang merupakan jenis yang produktif dengan tingkat kedalaman efektif tanah antara 20- 60 cm dengan tekstur tanah kasar terdiri atas batuan yang secara umum berlokasi di Daerah pinggiran Kota Palopo dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kegiatan pertanian.

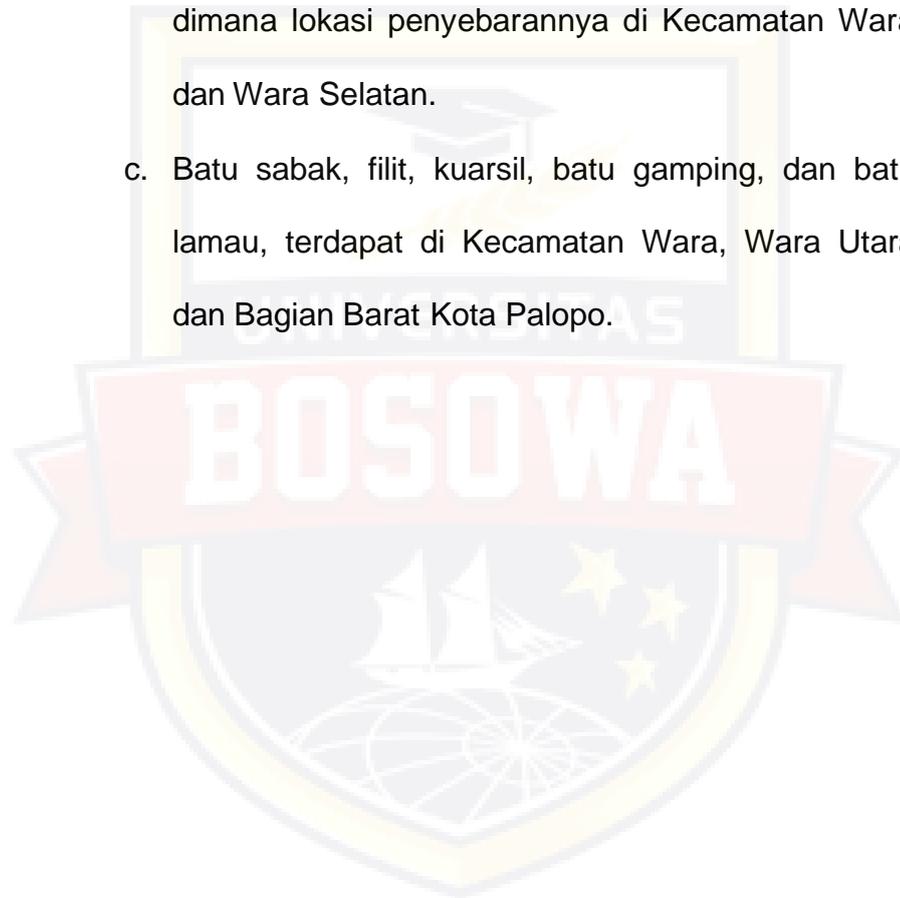
Struktur batuan di Kota Palopo pada umumnya terdiri dari 3 jenis batuan beku. Batuan metamorf, batuan vulkanik dan endapan alluvial yang hampir mendominasi seluruh wilayah Kota Palopo.

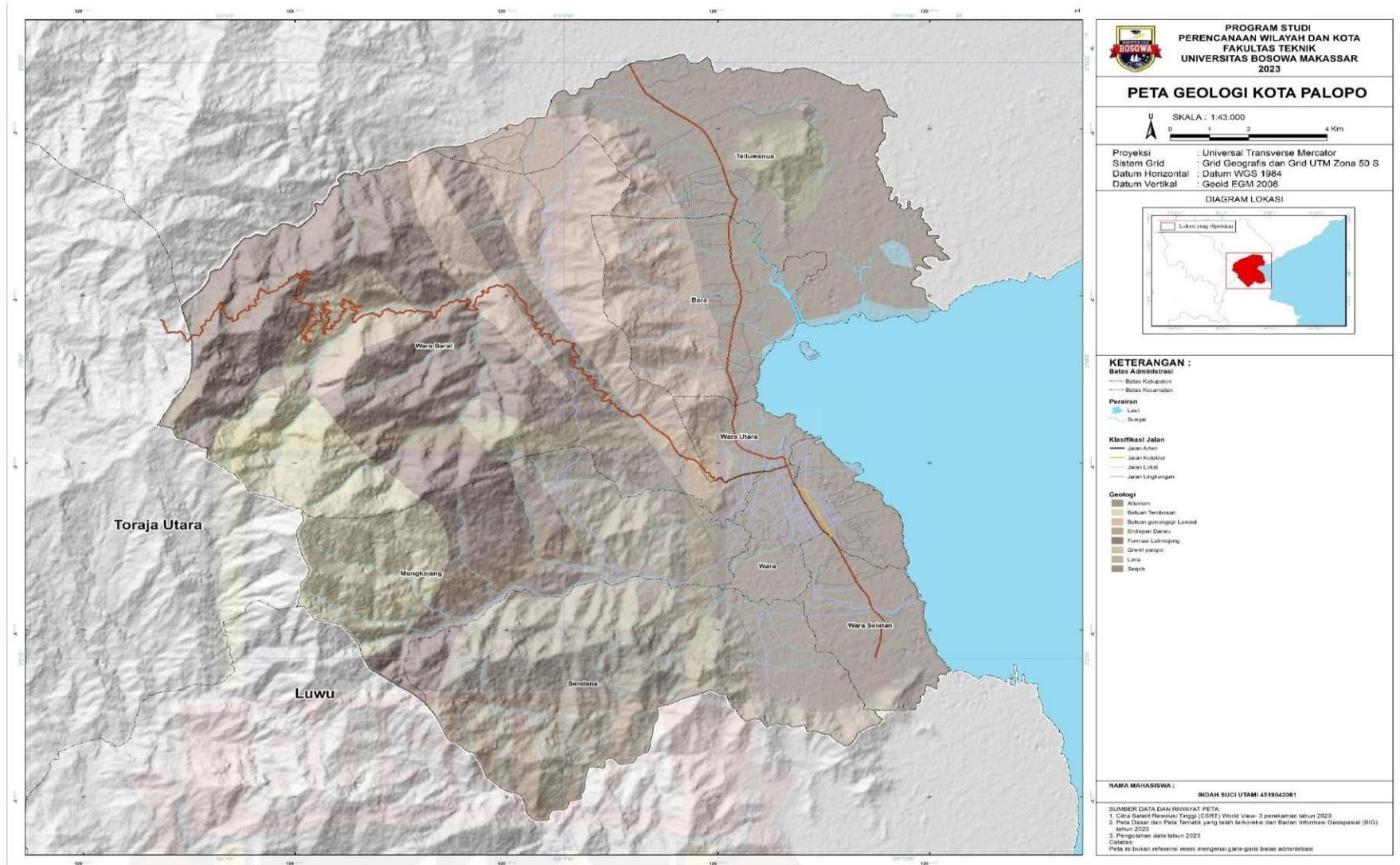
Di wilayah Kota Palopo mempunyai struktur batuan yang merupakan bahan galian sebagai bahan induk pembentuk tanah, secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bahan tanah liat untuk pembentuk batu bata, banyak diupayakan oleh masyarakat di areal sawah di Kecamatan wara, wara selatan.
- b. Batuan endapan sungai berupa sirtu (pasir dan batu), banyak terdapat di sungai latuppa didominasi oleh batuanbeku yang merupakan batuan sedimen beku, ukurannyabervariasi dari yang sangat besar sampai yang kecil dan merupakan pecahan batu sampai butiran.
- c. Bahan galian atau butiran emas, terdapat di sungai Latuppa pada bagian hulu di atas bukit, merupakan daerah bekas penambangan emas di beberapa tempat pada Zaman Belanda. Dan pada saat ini masih diusahakan oleh masyarakat secara tradisional.
- d. Batuan sedimen, menyebar di bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- e. Batuan terobosan, yang menyebar di bagian utara yang merupakan daerah pegunungan.

Jenis batuan lainnya yang merupakan pelapukan bahan pembentuk tanah, yang mempunyai kandungan potensial di Kota Palopo, adalah:

- a. Batuan gamping dan marmer (Limestone dan Marble),dimana lokasi penyebarannya di Kecamatan Telluwanua.
- b. Batuan Granit dan Granodiorit, untuk bahan bangunan lantai rumah, batu hias dinding dan sebagainya serta untuk pengerasan jalan (aggrogat) dimana lokasi penyebarannya di Kecamatan Wara dan Wara Selatan.
- c. Batu sabak, filit, kuarsil, batu gamping, dan batu lamau, terdapat di Kecamatan Wara, Wara Utara dan Bagian Barat Kota Palopo.



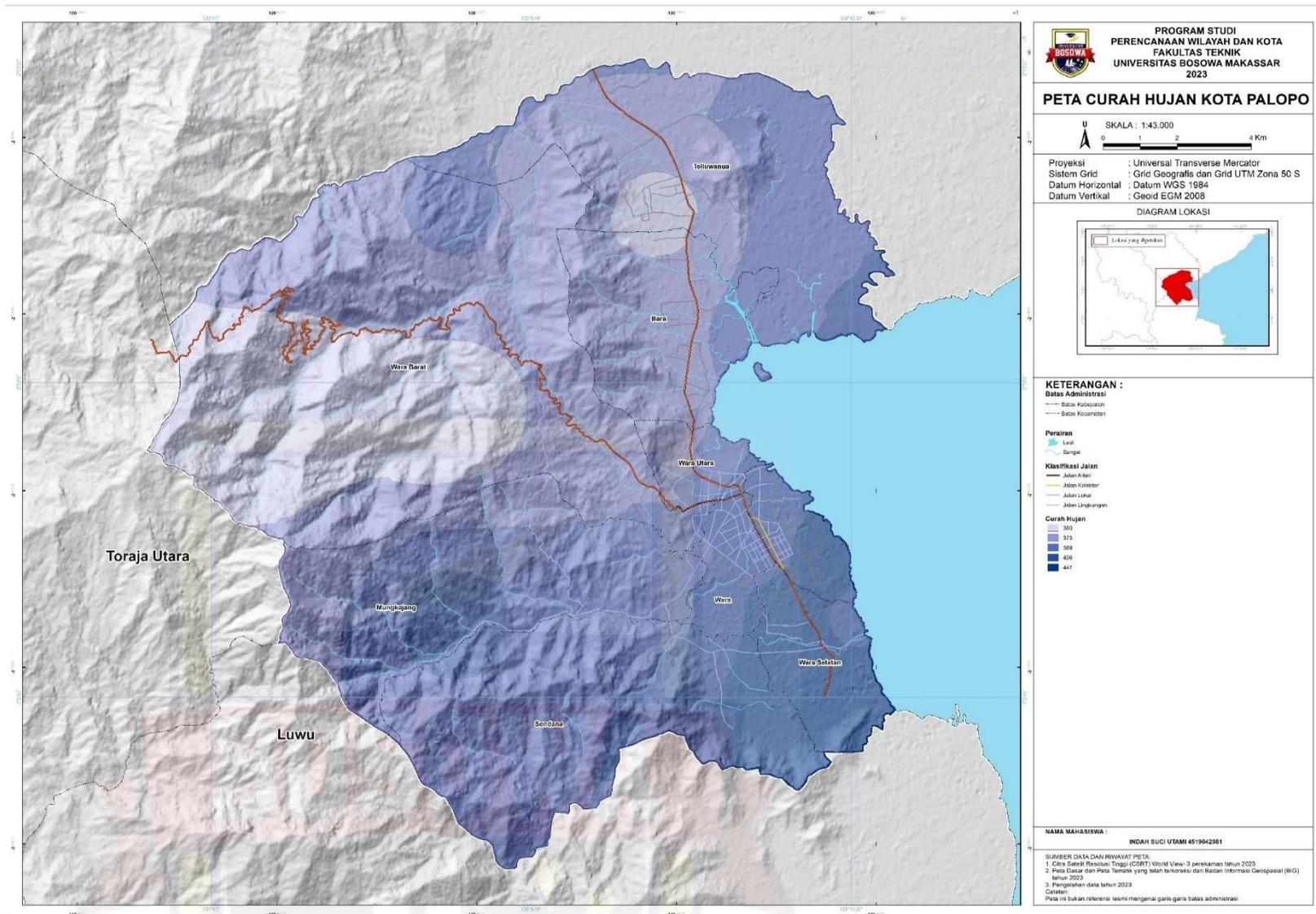


Gambar 4.3
Peta Geologi Kota Palopo

d. Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim wilayah Kota Palopo dan sekitarnya memiliki ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 mm adalah air hujan setinggi 1 mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m^2 dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir, dan meresap. Dimana Jumlah curah hujan yang terkumpul selama 28 atau 29 hari untuk bulan Februari dan 30 atau 31 hari untuk bulan-bulan lainnya.

Iklim di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada tahun 2022 bulan April menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 662 mm^3 dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4
Peta Klimatologi Kota Palopo

e. Kondisi Hidrologi

Keadaan Hidrologi di Kota Palopo umumnya dipengaruhi oleh sumber air yang berasal dari Sungai Bambalu/Sungai Battang, Sungai Latuppa, Sungai Boting dan anak sungai serta mata air dengan debit yang bervariasi. Disatu sisi keberadaan sungai-sungai tersebut sangat potensi dikembangkan bagi kepentingan pariwisata, misalnya wisata permandian alam dan rafting.

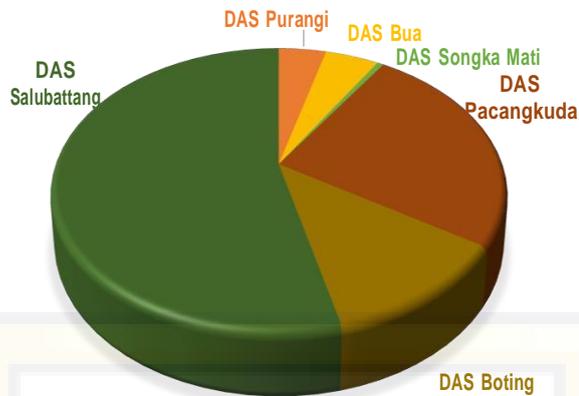
Kondisi hidrologi Kota Palopo secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Air tanah pada umumnya terdapat pada kedalaman 40- 100 meter
- 2) Air Permukaan pada umumnya berupa sungai dan genangan-genangan

Kota Palopo memiliki enam wilayah DAS yaitu DAS Purangi, DAS Bua, DAS Songkamati, DAS Pacangkuda, DAS Boting dan DAS Salubattang. Keenam DAS tersebut dapat disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.5

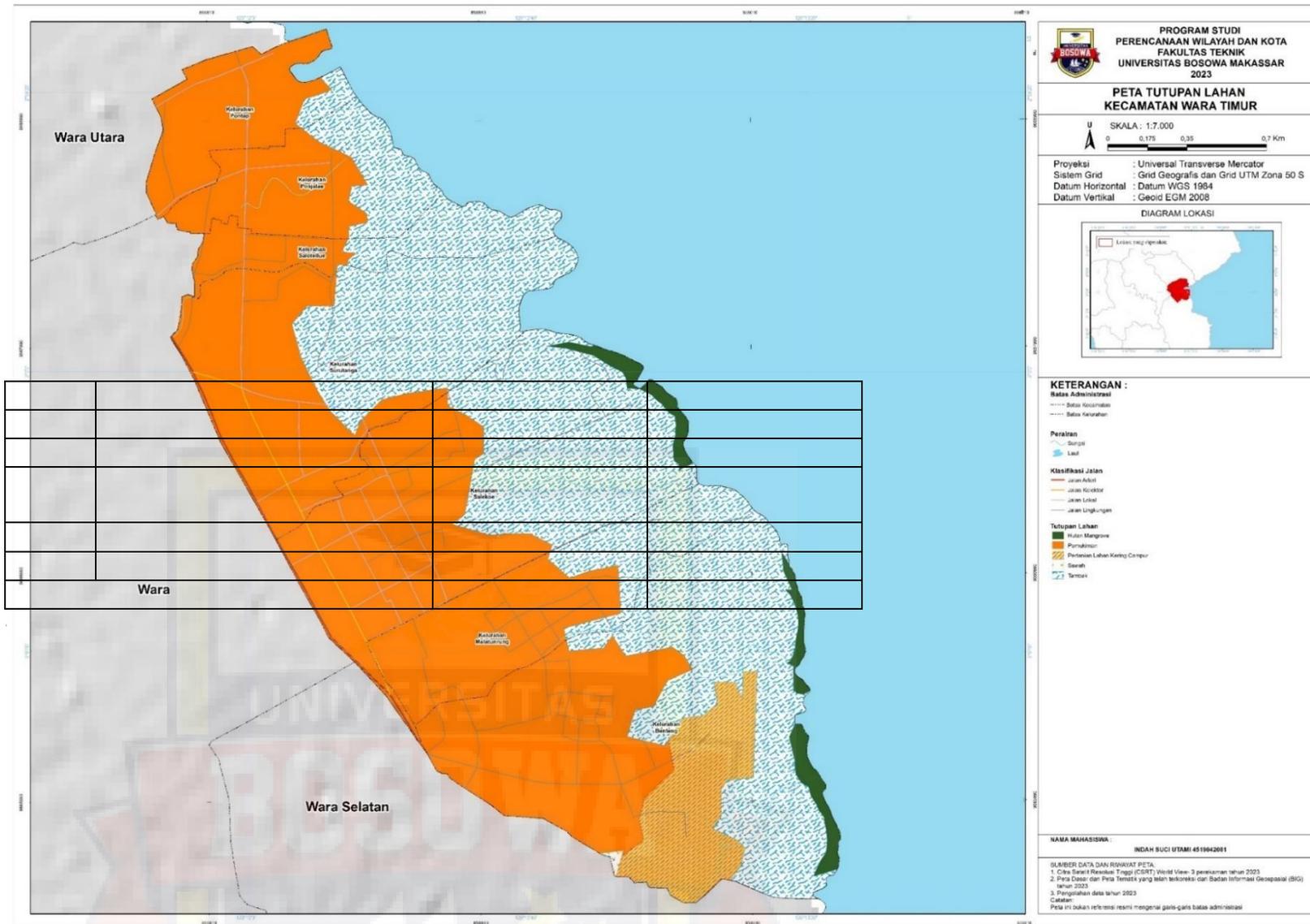
Luas Daerah Aliran Sungai Di Kota Palopo



Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2021

2. Penggunaan Lahan

Berdasarkan hasil survey pemanfaatan Lahan Kota Palopo dari sumber data yang diperoleh tidak menguraikan kondisi pemanfaatan lahan di Kota Palopo, sehingga untuk melakukan identifikasi struktur pemanfaatan Lahan dilakukan pendekatan analisis *spacial* berbasis *Geografic Information sistem*. Pemanfaatan lahan yang terbentuk hingga saat ini di Kota Palopo terdiri atas Permukiman, Hutan Mangrove Sekunder, pertanian lahan kering campur, sawah dan tambak. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada Tabel 4.6 berikut :



Gambar 4.6
Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Waru Timur

3. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kota Palopo tahun 2020 tercatat sebanyak 184.681 jiwa, terdiri dari 92.444 jiwa laki-laki dan 92.237 jiwa perempuan, dengan demikian maka rasio Jenis Kelamin sebesar 100,22, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 100-101 penduduk laki-laki. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 ke 2020 sebesar 2,17 persen. Dengan luas wilayah 247,52 Km maka kepadatan penduduk di Kota Palopo yaitu 746 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara Timur dengan 3.174 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Mungkajang yaitu 187 per kilometer persegi. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan jumlah Penduduk dari Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada table 4.1

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kota Palopo
Tahun 2017-2021**

No	Kecamatan	Tahun Perkembangan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Wara Selatan	11.335	11.598	11.846	12.106	18.679
2.	Sendana	6.399	6.546	6.685	6.829	7.381
3.	Wara	37.421	38.286	39.101	39.955	31.539
4.	Wara Timur	37.183	38.042	38.853	39.701	38.344
5.	Mungkajang	7.754	7.933	8.102	8.279	10.062
6.	Wara Utara	22.125	22.637	23.119	23.621	20.645
7.	Bara	26.959	27.580	28.169	28.781	30.660
8.	Telluwana	13.028	13.328	13.614	13.911	15.887
9.	Wara Barat	10.712	10.957	11.189	11.431	11.484
10.	Jumlah	172.916	176.907	180.678	184.614	184.681

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah 247,52 Km maka kepadatan penduduk di Kota Palopo yaitu 746 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara Timur dengan 3.174 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Mungkajang yaitu 187 per kilometer persegi. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi dan kepadatan penduduk di Kota Palopo sebagaimana pada tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
Kota Palopo Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Distribusi (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Wara Selatan	18.679	10,66	10.11	1.752
2	Sendana	7.381	37,09	4.00	199
3	Wara	31.539	11,49	17.08	2.745
4	Wara Timur	38.344	12,08	20.76	3.174
5	Mungkajang	10.062	53,80	5.45	187
6	Wara Utara	20.645	10,58	11.18	1.951
7	Bara	30.660	23,35	16.60	1.313
8	Telluwana	15.887	34,34	8.60	463
9	Wara Barat	11.484	54,13	6.22	212
	Jumlah	184.681	247,52	100.00	746

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

c. Struktur Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Kota Palopo tahun 2021 tercatat sebanyak 184.681 jiwa, terdiri dari 92.444 jiwa laki-laki dan 92.237 jiwa perempuan, dengan demikian maka rasio Jenis Kelamin sebesar 100,22, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 100-101 penduduk laki-laki. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 ke 2021 sebesar 2,17 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 struktur umur dan jenis kelamin dibawah ini.

Tabel 4.3 Struktur Umur dan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kota Palopo Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1	0-4	8.852	8.300	17.153
2	5-9	7.321	7.083	14.404
3	10-14	8.676	8.071	16.747
4	15-19	8.632	8.400	17.032
5	20-24	8.610	8.919	17.529
6	25-29	8.440	8.821	17.261
7	30-34	8.306	8.351	16.657
8	35-39	7.717	7.290	15.007
9	40-44	6.449	6.103	12.552
10	45-49	5.200	5.068	10.268
11	50-54	4.253	4.348	8.601
12	55-59	3.508	3.544	7.052
13	60-64	2.499	2.638	5.137
14	65-69	1.771	1.980	3.751
15	70-74	996	1.280	2.276
16	75+	1.213	2.041	3.254
Jumlah/Total		92.444	92.237	184.681

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

B. Gambaran Umum Kecamatan Wara Timur

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kecamatan Wara Timur adalah 12,08 km², secara administratif Pemerintahan Kecamatan Wara Timur terbagi menjadi 7 Kelurahan dengan jumlah Kecamatan Wara Timur terbagi menjadi 7 Kelurahan dengan jumlah RW/RK sebanyak 33 RW/RK dan RT sebanyak 128 RT. Kecamatan Wara Timur berbatasan dengan :

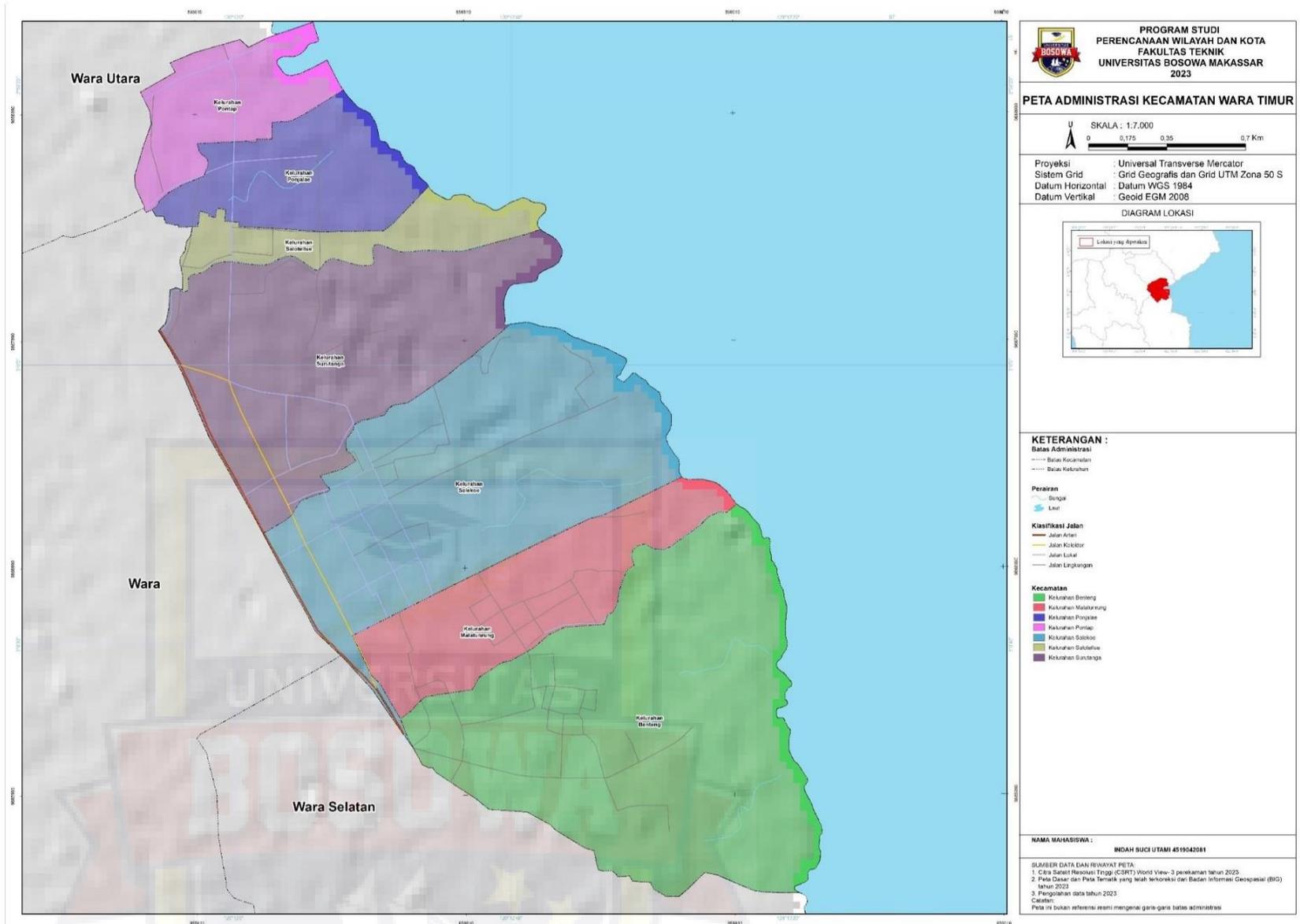
1. Sebelah Utara : Kecamatan Wara Utara
2. Sebelah Timur : Teluk Bone
3. Sebelah Barat : Kecamatan Wara

4. Sebelah Selatan : Kecamatan Wara Selatan Dimana kelurahan terluas yaitu Kelurahan Benteng dengan presentase luas terhadap kecamatan sebesar 24,17% dengan luas area sebesar 2,92 km². Untuk luas wilayah terkecil yaitu Salotellue dengan jumlah presentase terhadap luas kecamatan yaitu 7,45% dengan luas wilayah hanya 0,90 km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Luas Wilayah Kecamatan Wara Timur berdasarkan Kelurahan Tahun 2021

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase
1	Benteng	2,92	24,17
2	Surutanga	1,00	8,28
3	Pontap	2,51	20,78
4	Salekoe	1,00	8,28
5	Salotellue	0,90	7,45
6	Malatunrung	1,92	15,89
7	Ponjalae	1,83	15,15
Jumlah		12,08	100,00

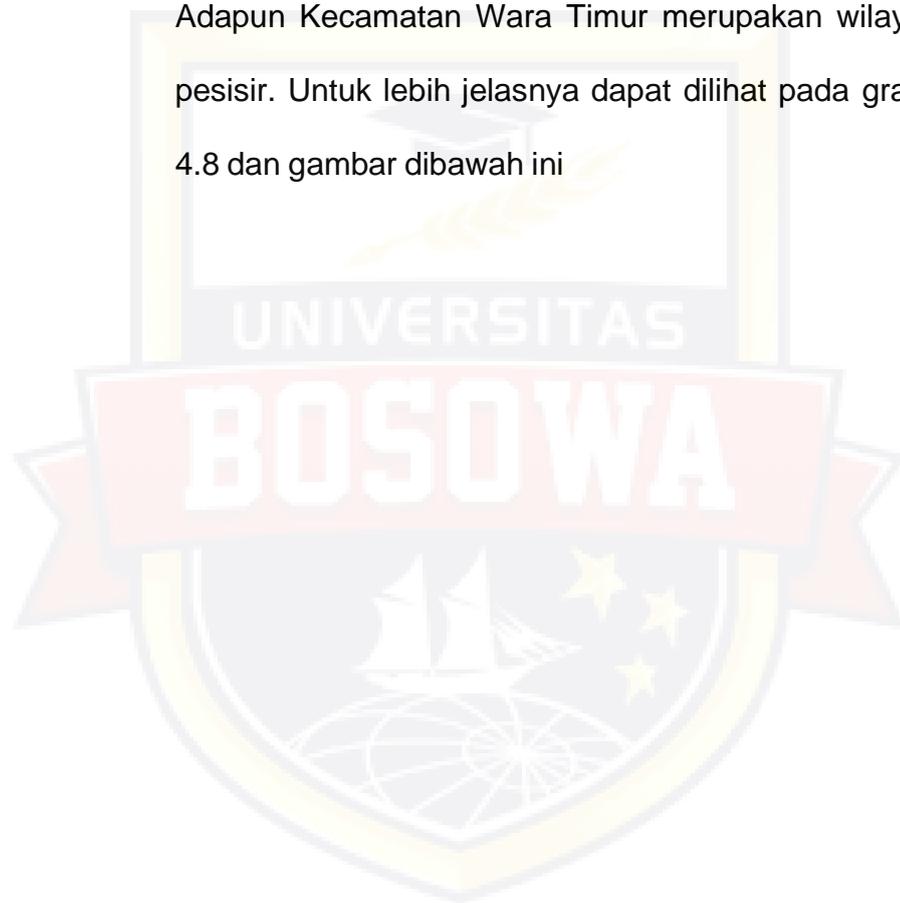
Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

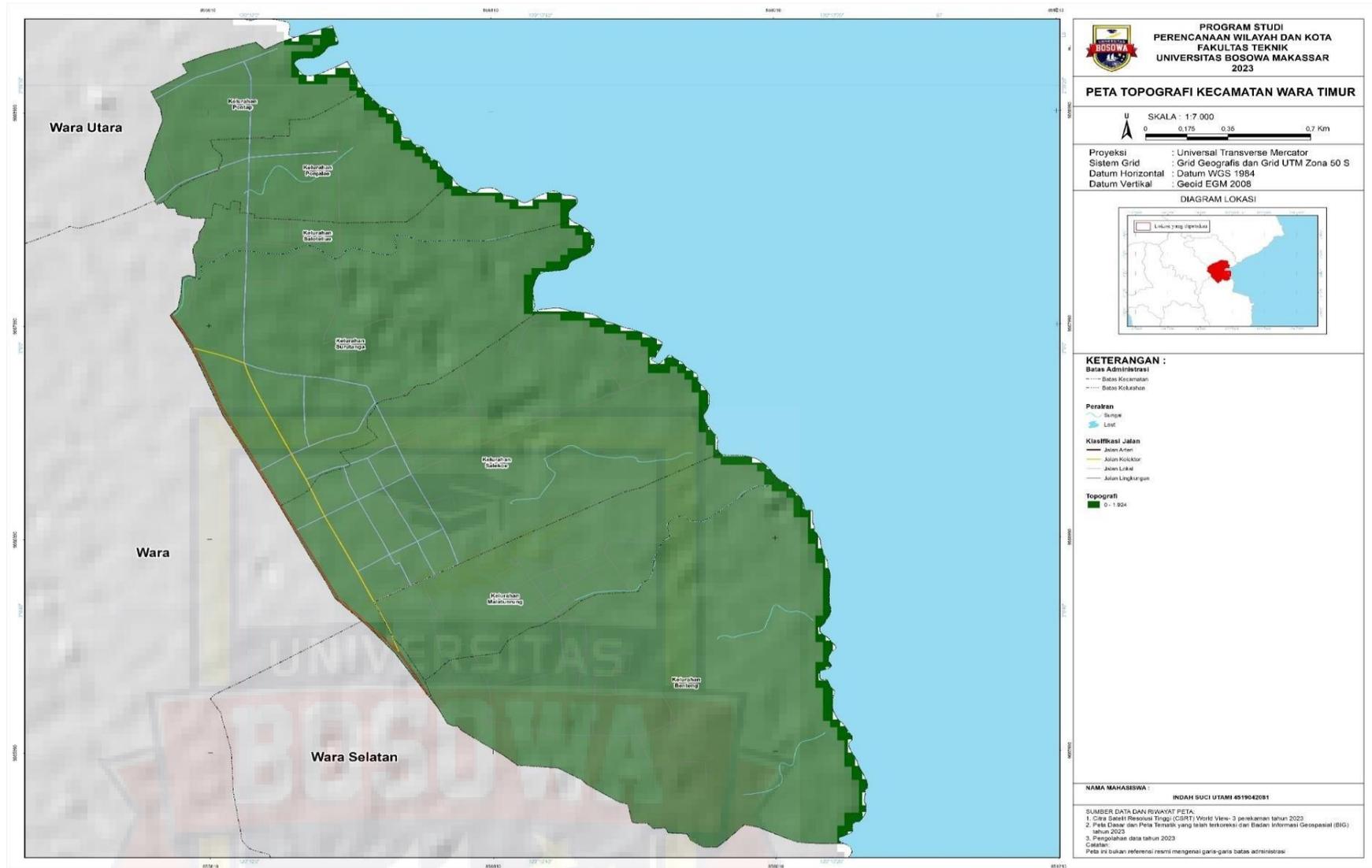


Gambar 4.7
Peta Administrasi Kecamatan Wara Timur

b. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi dan ketinggian wilayah menggambarkan keadaan bentang alam wilayah Kecamatan Tamalanrea merupakan dataran tinggi dimana memiliki ketinggian elevasi 57-65 mdpl. Adapun Kecamatan Wara Timur merupakan wilayah pesisir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.8 dan gambar dibawah ini

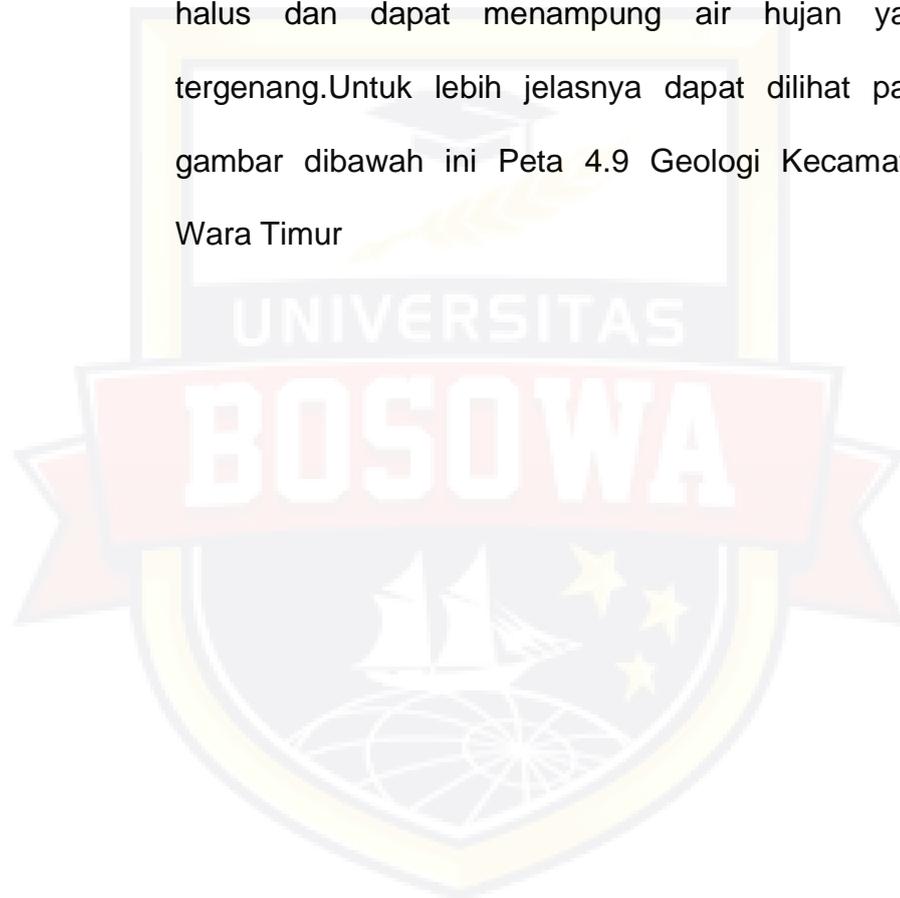


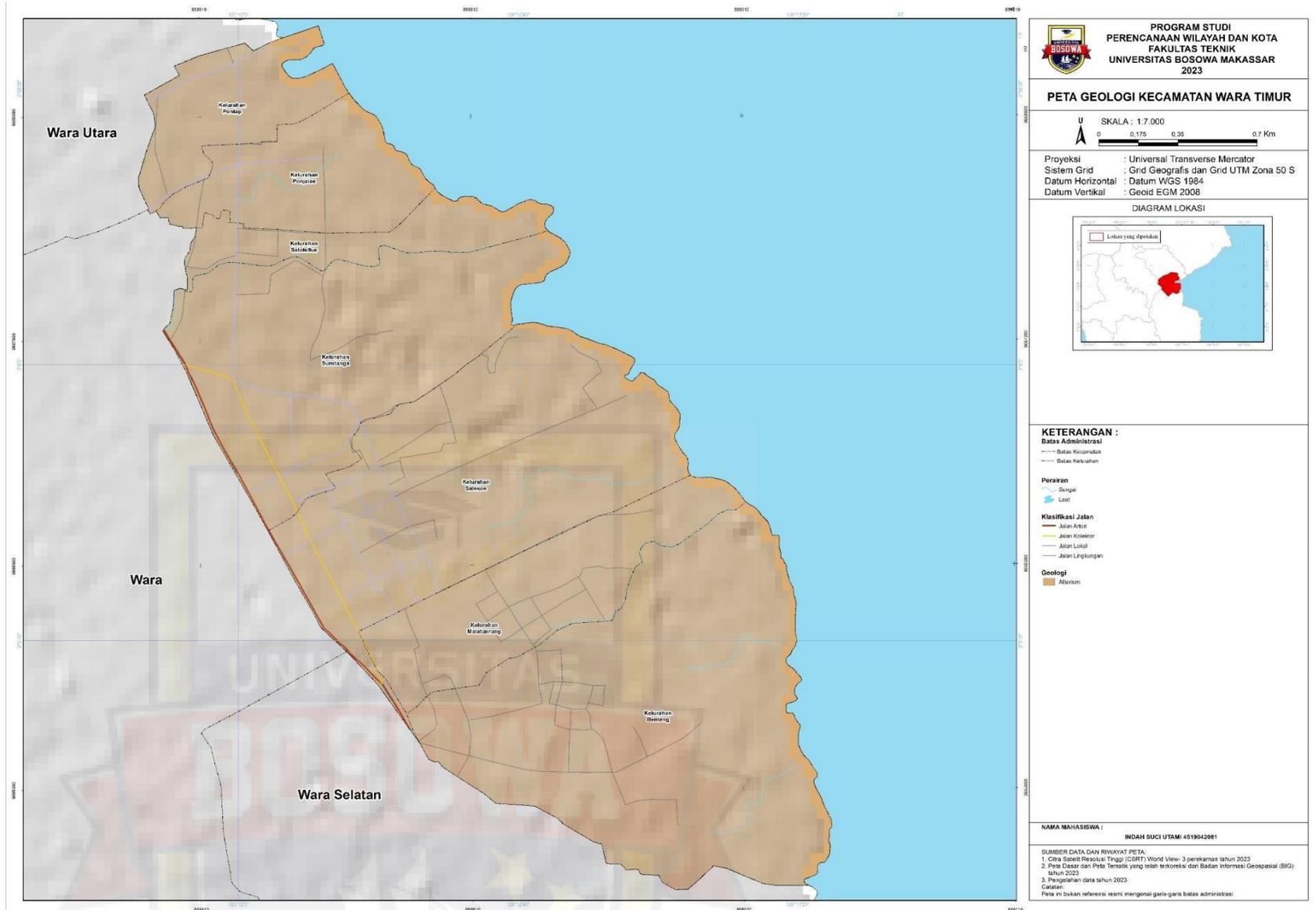


Gambar 4.8
Peta Topografi Kecamatan Wara Timur

c. Kondisi Geologi

Karakteristik Jenis Tanah yang ada di Kecamatan Wara Timur yaitu Aluvium dan Endapan Aluvium. Jenis tanah tersebut tersebar di seluruh kecamatan Wara Timur Dimana Aluvium merupakan sejenis tanah liat, halus dan dapat menampung air hujan yang tergenang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini Peta 4.9 Geologi Kecamatan Wara Timur





Gambar 4.9
Peta Geologi Kecamatan Waru Timur

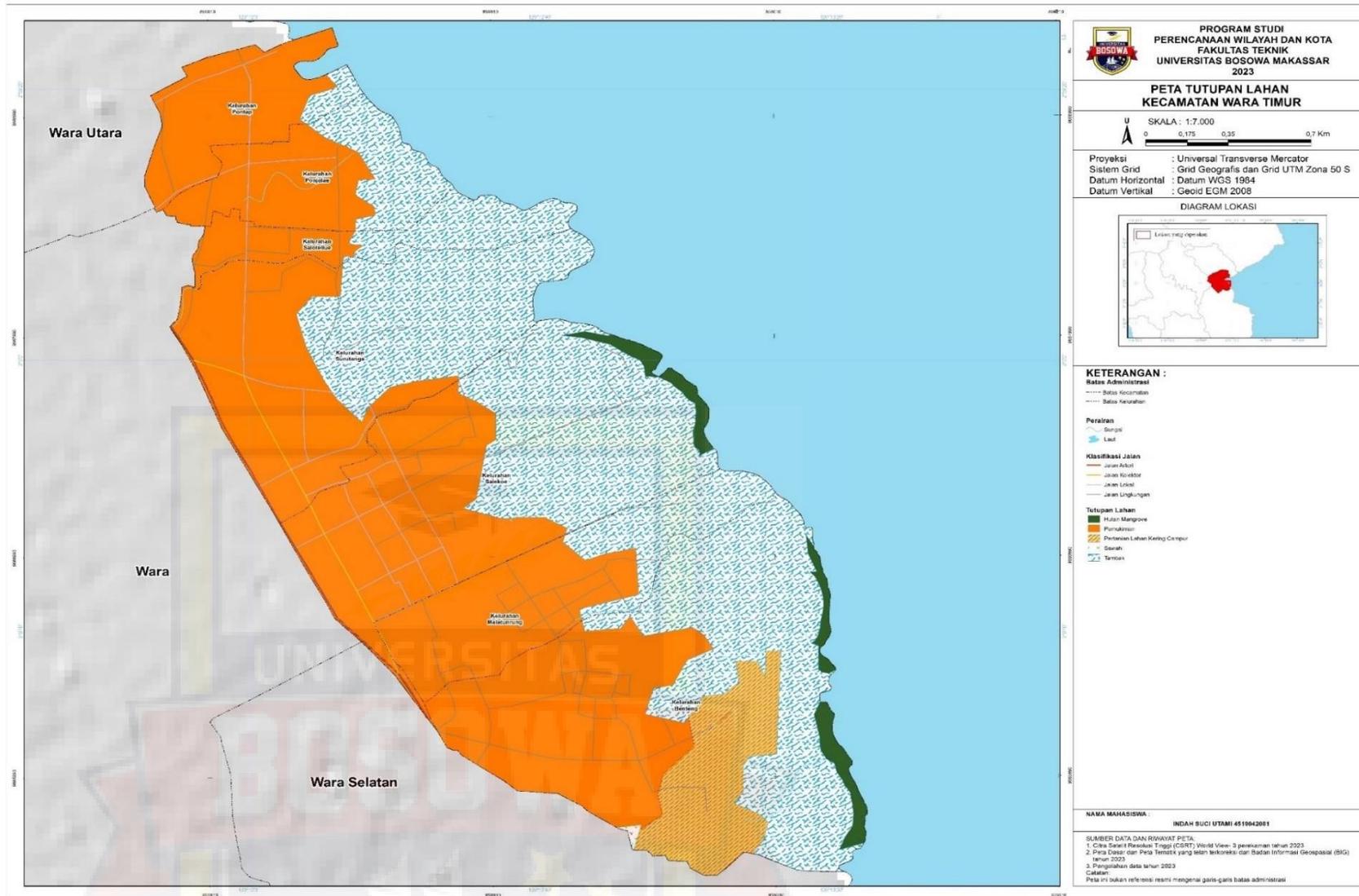
d. Penggunaan Lahan

Berdasarkan hasil survey pemanfaatan lahan Kota Palopo dari sumber data yang diperoleh tidak menguraikan kondisi pemanfaatan Lahan Di Kota Palopo, sehingga untuk melakukan identifikasi struktur pemanfaatan Lahan dilakukan pendekatan *analisis Spacial* berbasis *Geografic Information Sistem*. pemanfaatan lahan yang terbentuk hingga saat ini Di Kota Palopo terdiri atas Permukiman, Hutan Mangrove Sekunder, Pertanian lahan kering campur, Sawah dan Tambak. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.5 Berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Penggunaan lahan Kota Palopo Tahun 2022

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase %
1	Permukiman	31008,87	50,59
2	Hutan Mangrove Sekunder	1107,85	1,80
3	Pertanian Lahan Kering Campur	3306,70	5,39
4	Sawah	42,14	0,10
5	Tambak	25,819	42,12
Total		61.285	100

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022



Gambar 4.10
Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Waru Timur

2. Kependudukan

a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Data Penduduk di Kecamatan Wara Timur berdasarkan proyeksi tahun 2021 sebanyak 39.701 jiwa yang terdiri atas 19.235 jiwa penduduk laki-laki dan 20.446 jiwa penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.12 dibawah ini

b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Distribusi penduduk dapat diketahui dari pertumbuhan dan diikuti dengan sebaran permukimannya, bila dilihat sebaran penduduk di Kecamatan Wara Timur mencirikan adanya pengelompokan penduduk di sepanjang ruas jalan. Kepadatan penduduk wilayah, diketahui melalui perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Jumlah penduduk di Kecamatan Wara Timur hingga Tahun 2021 adalah 38.392 Jiwa dengan luas wilayah 12,08 Km², Sehingga Kepadatan rata -rata 3.178 Jiwa/ha . untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Kepadatan Penduduk Kecamatan
Wara Timur 2021**

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
1	Benteng	2,92	6.255	2.142
2	Surutanga	1,00	5.285	5.285
3	Pontap	2,51	3.874	1.543
4	Salekoe	1,00	6.468	6.468
5	Salotellue	0,90	2.624	2.916
6	Malatunrung	1,92	6.426	3.347
7	Ponjalae	1,83	7.460	4.077
Jumlah		12,08	38.392	3.178

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

Bila dirinci hingga tingkat Kelurahan berdasarkan tabel di atas maka yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kelurahan Salekoe dengan kepadatan 6.468 Jiwa/Ha. Sedangkan Kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Pontap dengan kepadatan mencapai 1.543 Jiwa/Ha. Sedangkan lokasi penelitian Kelurahan Pontap ,dengan kepadatan penduduk 1.543 Jiwa/Ha ,Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk di Kecamatan Wara Timur berdasarkan Kelurahan sebagaimana pada gambar Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Wara Timur.

C. Gambaran Lokasi Penelitian Kelurahan Pontap

1. Aspek Fisik Dasar

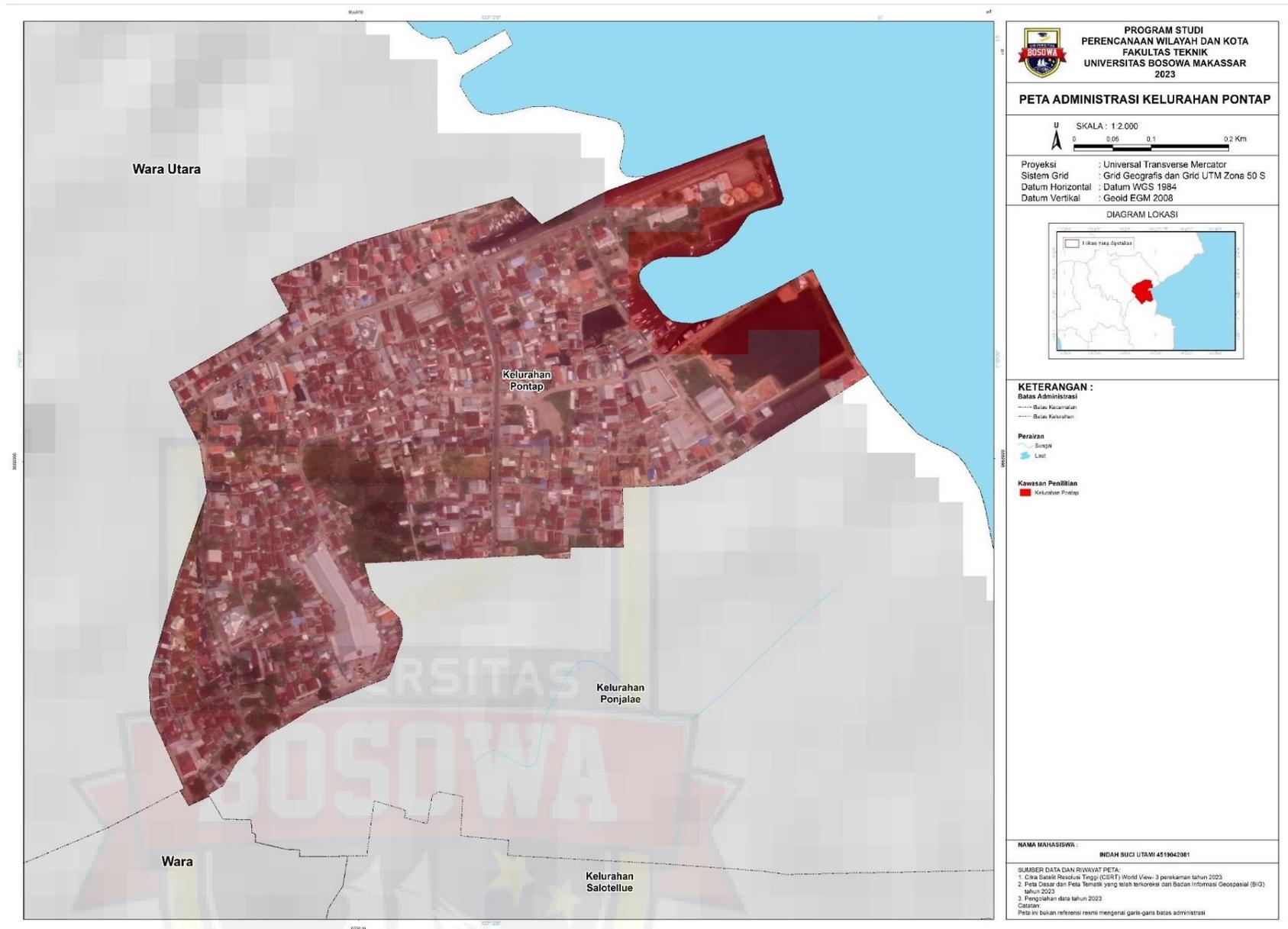
a. Letak dan Batas Administrasi

Kelurahan Pontap merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Wara Timur dengan jarak dari Ibu Kota kecamatan kurang lebih 3,10 km dan jarak dari pusat Ibu Kota kurang lebih 2,50 Km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Kecamatan Wara Timur berbatasan dengan

- Sebelah Utara : Kelurahan Penggoli
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Barat : Kelurahan Batu Pasi
- Sebelah Selatan : Kelurahan Ponjalae

Wilayah Kelurahan Pontap merupakan salah satu wilayah Kelurahan dari 7 Kelurahan di Kecamatan Wara Timur dengan luas wilayah 2,51 Ha Luas Kelurahan Pontap adalah 2,51 Ha dari luas keseluruhan Kecamatan Wara Timur, dengan jumlah penduduk 3.874 Jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah dapat dilihat pada gambar peta 4.14 administrasi Kelurahan Pontap.



Gambar 4.11
Peta Administrasi Kelurahan Pontap

Berdasarkan SK Walikota Palopo Tahun 2021 Kelurahan Pontap Merupakan Permukiman Kumuh dengan luas 2,77 Ha



Gambar 4.12
Peta Kawasan Kumuh Kelurahan Pontap

b. Indikator Kumuh di Kelurahan Pontap

1) Kondisi Bangunan Gedung

Di Kelurahan Pontap dikatakan kumuh karena dilihat dari kondisi bangunan gedung karena ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi yang tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang, kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat dan juga beberapa bangunan yang sudah mulai rusak sehingga tidak menjamin lagi keselamatan bagi orang yang tinggal di dalam. Bangunan Di bagian Pesisir rata-rata menggunakan Material Bahan kayu namun beberapa yang sudah mulai rusak dan Porak Poranda sehingga ketika dilihat secara langsung sangat tidak layak untuk di huni namun karena keterbatasan ekonomi Rumah tersebut tidak di perbaiki, pemerintah juga beberapa kali telah mengeluarkan bantuan bedah Rumah kepada Masyarakat namun belum memenuhi Persyaratan yang ada sehingga tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

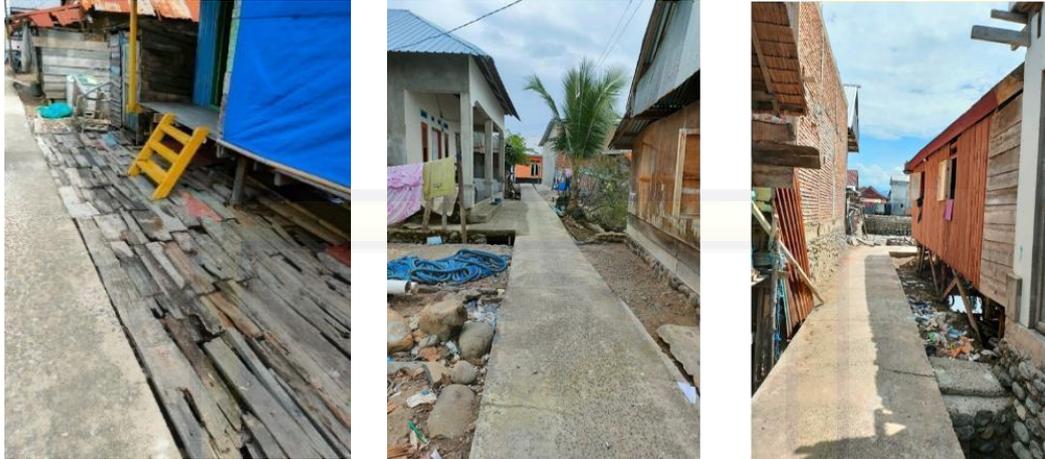
Gambar 4.13 Kondisi Bangunan Gedung Hasil Survei Tahun 2022



2) Kondisi Jalan Lingkungan

Di Kelurahan Pontap dikatakan kumuh karena sebagian lokasi permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan teknis jalan lingkungannya rusak, Untuk di bagian Pesisirnya beberapa jalan untuk menyeberangi rumahnya masih menggunakan jalan kayu yang sudah mulai rapuh dan rusak, namun untuk jalan setapaknya beberapa telah di perbaiki oleh pemerintah pada tahun 2020, Jalan Besar di Kelurahan Pontap juga telah di pelebar dan diperbaiki sehingga ketika hujan tidak ada lagi genangan air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah

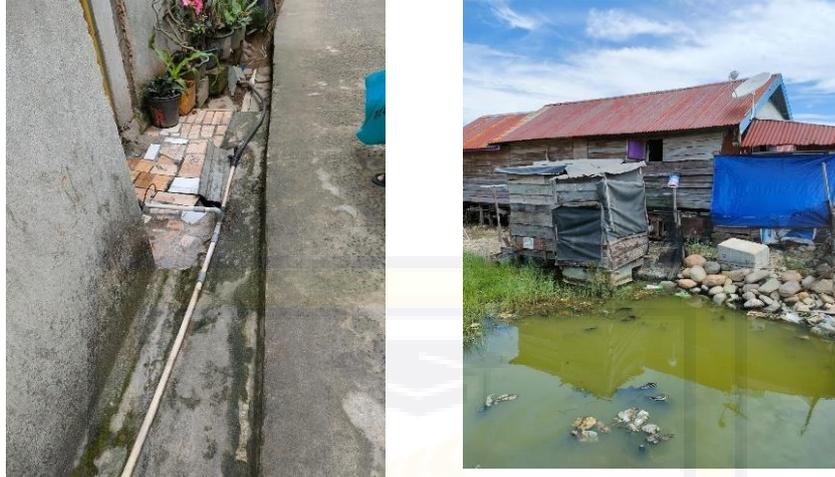
Gambar 4.14 Kondisi Jalan Lingkungan Hasil Survei Tahun 2022



3) Kondisi Penyediaan Air Minum

Di Kelurahan Pontap di bagian pesisirnya dikatakan kumuh karena penyediaan air minumnya belum merata dengan baik ke tiap rumah-rumah sehingga masyarakat masih ada yang menggunakan air yang tidak layak untuk di konsumsi. Namun untuk air PDAM juga ada waktu-waktu tertentu untuk Mengalir sehingga Masyarakat harus menampung sebelum air tersebut tidak mengalir. Kesusahan ini menjadi salah satu keluhan Masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah

Gambar 4.15 Kondisi Penyediaan Air Minum Hasil Survei Tahun 2022



4) Kondisi Drainase Lingkungan

Di Kelurahan Pontap di bagian pesisir dikatakan kumuh karena kondisi Drainase lingkungannya tidak tersedia, drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan dan kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk. karena hal tersebut mengakibatkan terjadinya banjir, namun pemerintah telah melakukan pelebaran drainase di jalan raya sehingga tidak lagi membuat genangan di jalan raya pada saat hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah

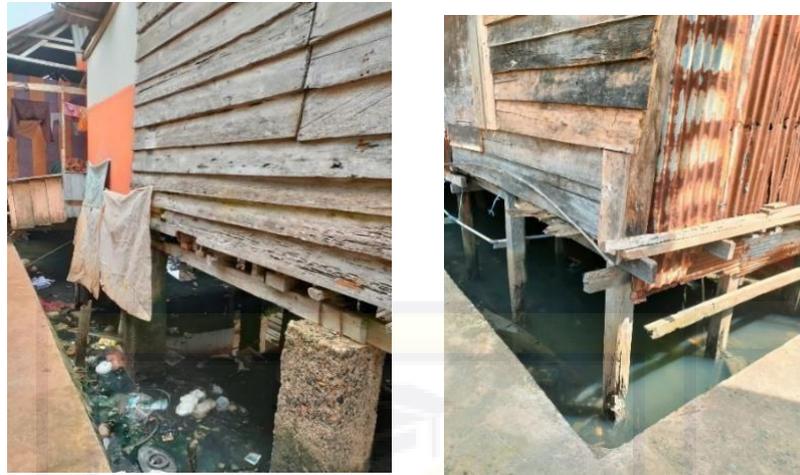
Gambar 4.16 Kondisi Drainase Lingkungan Hasil Survei Tahun 2022



5) Kondisi Pengelolaan Air Limbah

Di Kelurahan Pontap di bagian pesisir dikatakan kumuh karena dari kondisi pengelolaan air limbah pada permukiman tersebut tidak memiliki sistem yang memadai yaitu Kloset yang tidak terhubung dengan tangki Septictank baik secara Individual maupun terpusat, Limbah hasil dari tiap rumah langsung turun ke laut sehingga lingkungan menjadi tercemar dan berbau, rumah yang berada di belakang pembuangan tersebut menjadi tercemar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 4.17 Kondisi Pengelolaan Air Limbah Hasil Survei Tahun 2022



6) Kondisi Pengelolaan Persampahan

Di Kelurahan Pontap di bagian pesisir dikatakan kumuh karena dilihat dari kondisi pengelolaan persampahan, permukiman tersebut tidak memiliki tempat sampah di tiap rumah sehingga hasil sampah di bakar, di timbun dan ada juga yang membuang sampahnya sembarangan. Prasarana dan sarana persampahan pada lokasi permukiman tidak sesuai dengan persyaratan teknis sehingga sampah menjadi berserakan sehingga menciptakan lingkungan yang tidak terawat dan membuat kualitas hidup menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 4.18 Kondisi Pengelolaan Persampahan Hasil Survei Tahun 2022



2. Jumlah Penduduk Kelurahan Pontap

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pontap Pada Tahun 2022 adalah 3.874 Jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Pontap teridentifikasi cukup tinggi akan berpengaruh terhadap perkembangan wilayah secara keseluruhan.

3. Penggunaan Lahan Kelurahan Pontap

Berdasarkan hasil survey pemanfaatan lahan Kelurahan Pontap dari sumber data yang diperoleh tidak menguraikan kondisi pemanfaatan lahan di Kelurahan Pontap, sehingga untuk melakukan identifikasi struktur pemanfaatan lahan dilakukan pendekatan analisis Spacial berbasis geografic information sistem. pemanfaatan lahan yang terbentuk hingga saat ini di Kelurahan Pontap terdiri atas Permukiman dan Tambak. untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.7

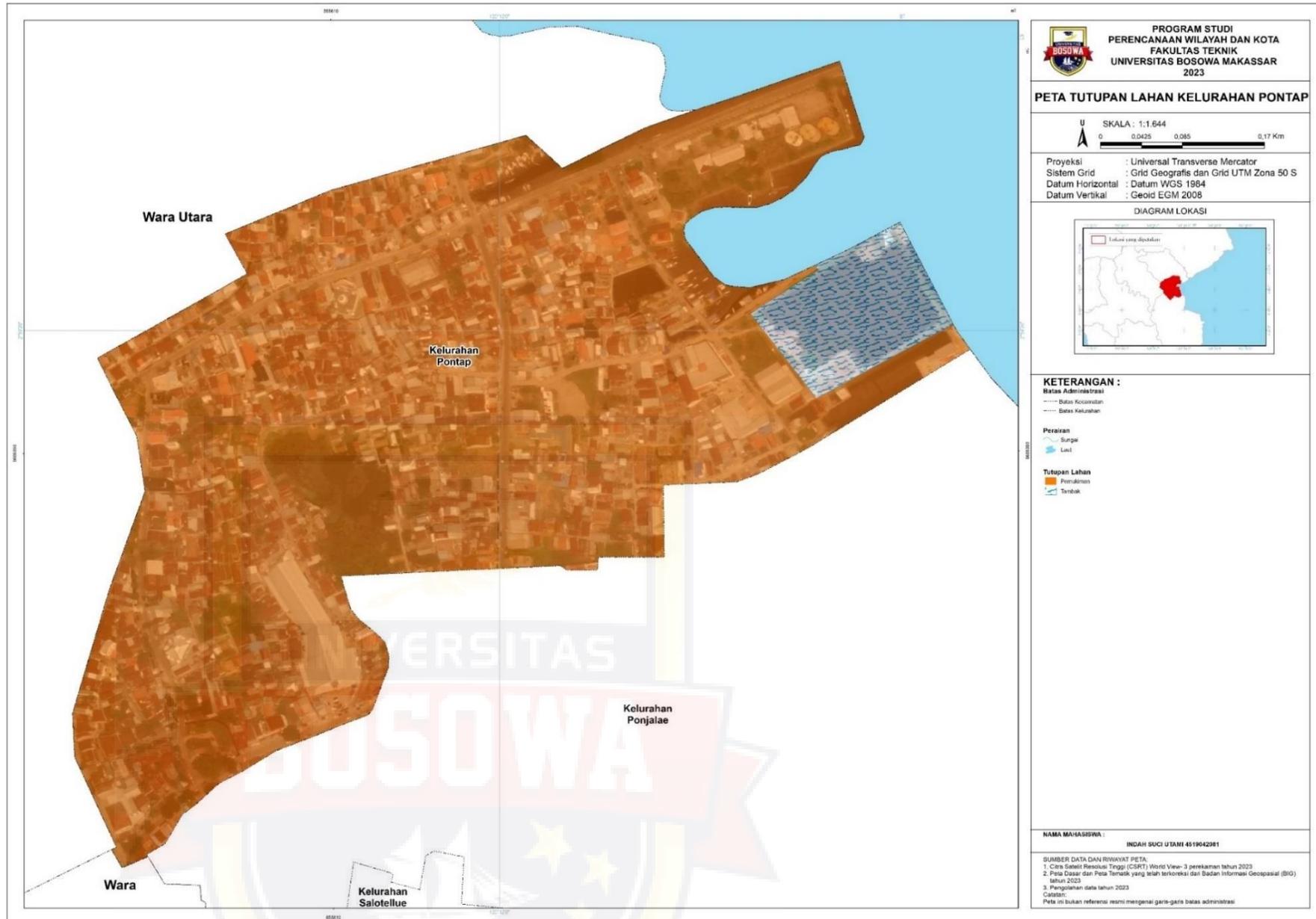
Berikut :

**Tabel 4.7 Kondisi Penggunaan lahan Kelurahan Pontap
Tahun 2021**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase %
1	Permukiman	34,00	94,00
2	Tambak	2,00	5,55
Total		36,00	100

Sumber: Hasil Analisis 2022





Gambar 4.19
 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Pontap

D. Faktor timbulnya permukiman kumuh di kawasan pesisir

Kelurahan Pontap

Dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur, faktor-faktor tersebut yang dimaksud sebagaimana yang dibahas diatas yaitu sebagai berikut :

1. Urbanisasi Penduduk

Proses urbanisasi kedaerah perkotaan merupakan gejala umum yang dialami oleh Kota-Kota di Indonesia termasuk juga Kota Palopo Khususnya Kelurahan Pontap. Karena daya tarik Kota sangat kuat, baik yang bersifat ekonomis maupun non ekonomis, Indikator yang digunakan untuk menilai tanggapan responden berdasarkan variabel ini adalah asal tempat tinggal sebelumnya untuk mengetahui proses urbanisasi penduduk di Kelurahan Pontap dapat dilihat dari jumlah penduduk pendaatang ke Kelurahan Pontap untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

Jawaban Responden	Faktor Urbanisasi						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Iya	37	29	20	5,28	12	4,11	69	38,39
Tidak	28	19,3	12	4,01	11	4,2	51	27,51
lainnya	30	23,1	9	7,3	9	3,7	48	34,1

Total	95	71,4	41	16,59	32	12,01	168	100.00
--------------	-----------	-------------	-----------	--------------	-----------	--------------	------------	---------------

Sumber: Diolah Dari Hasil Survey Tahun 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa untuk daerah kawasan pesisir Kelurahan Pontap presentase terbesar berdasarkan tanggapan responden mengenai asal Daerah responden bahwa jumlah presentase terbesar berada pada asal daerah di luar Kota Palopo atau dalam provinsi itu sendiri yaitu 38,39% dan asal daerah luar Provinsi terkecil presentasenya 27,51%.

2. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan juga merupakan faktor penyebab timbulnya kawasan permukiman kumuh. Sesuai hasil responden maka pengolahan data hubungan antara faktor kemiskinan dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Faktor Kemiskinan di Kelurahan Pontap

Jawaban Responden	Faktor Kemiskinan						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Iya	45	30,2	16	6,78	8	4,7	69	41,68
Tidak	25	22,6	13	10,76	20	3,2	58	36,56
lainnya	23	12,5	10	5,7	8	3,56	41	21,76
Total	93	65,3	39	23,24	36	11,46	168	100.00

Berdasarkan hasil tabel 4.9 di atas ditunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel kemiskinan dengan timbulnya permukiman kumuh yaitu memiliki nilai persentasenya 41,68% di bandingkan nilai yang rendah yaitu persentasenya 11,46%

3. Faktor Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam hal pencapaian pekerjaan dan pendapatan. Meskipun begitu, pendidikan sangat ditentukan oleh pendidikan itu sendiri dan pekerjaan orang tua untuk mampu menyekolahkan anak mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan untuk menentukan variabel ini adalah status/jenjang pendidikan yang telah diikuti/ditamatkan oleh responden untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pontap

Jawaban Responden	Faktor Tingkat Pendidikan						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		Frekuensi	Persentase
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Iya	36	26,23	21	7,89	12	5,67	69	39,79
Tidak	21	21,8	14	6,55	20	5	55	33,35
lainnya	25	19,1	11	4,56	8	3,2	44	26,86
Total	82	67,13	46	19	40	11,46	168	100.00

Sumber: Diolah Dari Hasil Survey Tahun 2022

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa kategori Tingkat Pendidikan menurut responden di lokasi penelitian Kelurahan Pontap adalah rata-rata berada pada status Tinggi, dengan presentase 67,13, dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan dapat berpengaruh permukiman di kawasan Kelurahan itu sendiri.

4. Faktor Pendapatan

Tingkat pendapatan sangat ditentukan oleh aktivitas pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat. Semakin baik pekerjaannya maka tingkat pendapatan akan memberikan kontribusi pendapatan yang baik pula. Ketidakmampuan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah juga menjadi faktor penyebab munculnya permukiman kumuh di Daerah Perkotaan. Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel tingkat pendapatan adalah ditentukan dari besarnya penghasilan responden dalam tiap bulannya. Besarnya pendapatan responden tergantung dari jenis pekerjaan yang digeluti oleh masing-masing responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Kelurahan Pontap

Jawaban Responden	Faktor Pendapatan						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Iya	29	25,34	25	8,28	12	5,34	66	38,96
Tidak	24	20,23	17	8,12	19	5,23	60	33,58
lainnya	23	19,1	11	4,56	8	3,8	42	27,46
Total	76	64,67	53	20,96	39	14,37	168	100

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa tingkat penghasilan/pendapatan responden di Kelurahan Pontap lebih dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 64,67% hal ini di sebabkan ketika kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi disektor formal,Masyarakat berusaha menciptakan pekerjaan-pekerjaan informal yang memberi peluang untuk melangsungkan kehidupan mereka.Mata Pencaharian responden tidak dapat menopang kehidupan mereka,rata-rata responden yang menjawab memiliki pendapatan rendah karena pekerjaannya hanya sebagai Nelayan,pengikat rumput laut,karyawan,buruh,dan tukang ojek.serta bekerja pada sektor informal yang memiliki modal usaha yang sangat minim.

5. Faktor Mata Pencapaian

Mata pencapaian juga merupakan faktor penyebab timbulnya kawasan permukiman kumuh. Sesuai hasil responden maka pengolahan data hubungan antara faktor kemiskinan dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencapaian Di Kelurahan Pontap

Jawaban Responden	Faktor Mata Pencapaian						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Iya	52	23,24	25	11,32	16	6,91	93	41,47
Tidak	15	17,78	9	8,12	19	5,56	43	31,46
lainnya	16	16,58	7	5,26	9	5,23	32	27,07
Total	83	57,6	41	24,7	44	17,7	168	100

Sumber: Diolah Dari Hasil Survey Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas ditunjukan bahwa ada pengaruh antara variabel mata pencapaian dengan timbulnya permukiman kumuh ada nilai terbesar adalah pekerjaan swasta yaitu memiliki nilai persentase 16,58% di bandingkan nilai yang rendah berada pada pekerjaan PNS yaitu persentasenya 6,91%.

6. Faktor Kepemilikan Lahan atau Tanah

Lahan/Tanah merupakan sumber daya alam yang terpenting di dalam pembangunan. akan tetapi perlu dipahami bahwa lahan mempunyai beberapa karakteristik mempunyai sifat khusus yang permanen, lokasi yang pasti, dan tidak ada satu bidang tapak lahan yang mempunyai nilai yang persis sama. Indikator yang di gunakan untuk menilai variabel status tanah dan bangunan masyarakat adalah tanah dan bangunan hak milik, tanah dan bangunan hak pakai dan tanah bangunan sewa/kontrak. Standar ini didasarkan pada UUPA jenis hak-hak atas tanah (Pasal 4 ayat 1) dan merujuk pada standar PU Tahun 2003 tentang kriteria penilaian tingkat kekumuhan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Atau Tanah Di Kelurahan Pontap

Jawaban Responden	Faktor Mata Pencaharian						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Iya	22	13,56	23	9,2	20	16,4	65	39,16
Tidak	20	12,2	17	7,5	17	14,46	54	34,16
lainnya	23	15,34	12	4,56	14	6,78	49	26,68
Total	65	41,1	52	21,26	51	37,64	168	100

Sumber: Diolah Dari Hasil Survey Tahun 2022

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa kategori status tanah menurut responden di lokasi penelitian Kelurahan Pontap adalah berada pada status tanah hak milik dengan persentase sebesar 13,56%. Walaupun berada pada status hak milik tetapi karena keterbatasan biaya sehingga kondisi hunian responden masih berada dalam kategori kurang layak huni dan tidak terawat dengan baik.

E. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

Mengacu pada hasil tanggapan responden maka analisis dan hasil ujian terhadap variabel yang memiliki pengaruh terhadap penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap dapat dianalisis dengan menggunakan Analisis Chi-kuadrat. Pada bagian ini disajikan hasil analisis data secara sistematis. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh urbanisasi penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian dan kepemilikan lahan atau tanah terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada pembahasan berikut :

1. Urbanisasi Penduduk

Faktor Urbanisasi penduduk merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kawasan permukiman kumuh. Aspek ini diteliti berdasarkan asumsi bahwa dengan perpindahan penduduk dari luar Kelurahan Pontap maka ini yang salah satu kendala atau masalah tingkat kekumuhan di Kelurahan itu semakin tinggi karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak juga orang mendirikan bangunan atau rumah di kawasan tersebut. Adapun pengolahan data hubungan antara Urbanisasi dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pontap dapat dilihat pada 4.14 tabel sebagai berikut

Tabel 4.14 Hubungan Faktor Urbanisasi Penduduk dengan timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	37	20	12	69	39,02	16,84	13,14	0,10	0,59	0,10	0,80
	2	28	12	11	51	28,84	12,45	9,71	0,02	0,02	0,17	0,21
	3	30	9	9	48	27,14	11,71	9,14	0,30	0,63	0,00	0,93
Σ		95	41	32	168							
x ²												1,94
Db												4,00
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Ho Terima

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel urbanisasi penduduk dengan

timbulnya permukiman kumuh. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel berarti H_0 diterima

2. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan juga merupakan faktor penyebab timbulnya kawasan permukiman kumuh. Pengolahan data hubungan antara faktor kemiskinan dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Hubungan Faktor Kemiskinan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X	X			Σ	FH			X^2			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	45	16	8	69	38,196	16,017	14,785	1,211	1,990	3,114	4,326
	2	25	13	20	58	32,107	13,464	12,428	1,573	0,016	4,612	6,201
	3	23	10	8	41	22,696	9,517	8,785	0,004	0,024	0,070	0,098
Σ		93	39	36	168							
x^2												10,626
Db												4
x^2 Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H_0

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas ditunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel kemiskinan dengan timbulnya

permukiman kumuh. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti H_0 ditolak.

3. Faktor Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan juga merupakan salah satu penyebab timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Pontap. Adapun pengolahan data hubungan antara pendidikan dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16 Hubungan Faktor Pendidikan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X			Σ	FH			X^2			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	36	21	12	69	33,678	18,892	16,428	0,160	0,235	1,193	1,588
	2	21	14	20	55	26,845	15,059	13,095	1,272	0,074	3,640	4,987
	3	25	11	8	44	21,476	12,047	10,476	0,578	0,091	0,585	1,254
Σ		82	46	40	168							
x^2												7,831
Db												4
x^2 Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H_0

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan hasil tabel 4.16 di atas ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan dengan timbulnya permukiman kumuh. Ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima

4. Faktor Pendapatan

Faktor pendapatan juga merupakan penyebab timbulnya permukiman kumuh. Adapun pengolahan data hubungan antara faktor pendapatan dengan timbulnya kawasan permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17 Hubungan Faktor Tingkat Pendapatan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	43	35	12	90	42,321	32,142	15,535	0,010	0,253	0,804	1,069
	2	26	10	7	43	20,220	15,357	7,422	1,652	1,868	0,024	3,544
	3	10	15	10	35	16,458	12,5	6,041	2,534	0,5	2,593	5,627
Σ		79	60	29	168							
x ²												10,242
Db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H₀

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan hasil tabel 4.17 diatas ditunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Tingkat pendapatan terhadap timbulnya permukiman kumuh. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti H_0 ditolak.

5. Faktor Mata Pencaharian

Faktor Mata Pencaharian juga merupakan penyebab timbulnya permukiman Kumuh. Adapun pengolahan data hubungan antara faktor Mata Pencaharian dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pontap dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18 Hubungan Faktor Mata Pencaharin dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X				Σ	FH			X^2			Σ
	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	52	25	16	93	45,946	22,696	24,357	0,797	0,233	2,867	3,898
	2	15	9	19	43	21,244	10,494	11,261	1,835	0,212	5,316	7,364
	3	16	7	9	32	15,809	7,809	8,380	0,002	0,083	0,045	0,131
Σ		83	41	44	168							
x^2												11,395
Db												4
x^2 Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H0

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan hasil tabel 4.18 diatas ditunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel mata pencaharian terhadap timbulnya permukiman kumuh. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti H_0 ditolak.

6. Faktor Kepemilikan lahan atau Tanah

Faktor kepemilikan lahan/Tanah juga merupakan penyebab timbulnya permukiman kumuh. Adapun pengolahan data

hubungan antara faktor kepemilikan lahan/Tanah dengan timbulnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini :

Tabel 4.19 Hubungan Faktor Kepemilikan Lahan/Tanah Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	22	23	20	65	25,148	20,119	19,732	0,394	0,412	0,003	0,810
	2	20	17	17	54	20,892	16,714	16,392	0,038	0,004	0,022	0,065
	3	23	12	14	49	18,958	15,166	14,875	0,861	0,661	0,051	1,574
Σ		65	52	51	168							
x ²												2,450
Db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H₀

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan hasil tabel 4.19 diatas ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan lahan/tanah terhadap timbulnya permukiman kumuh. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima.

F. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

Berdasarkan analisis Chi kuadrat diatas, dapat dilihat bahwa faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh

di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil dari uji setiap Variabel dengan menggunakan Analisis Chi Kuadrat

No	Variabel	Nilai X^2	Nilai X Tabel (taraf 5%)	Nilai Hubungan Kontingensi	Kesimpulan
1.	Urbanisasi Penduduk	1,939	9,49	0,107	Pengaruh tidak signifikan atau H_0 di terima
2.	Kemiskinan	10,626	9,49	0,244	Pengaruh signifikan atau H_0 di tolak
3.	Tingkat Pendidikan	7,831	9,49	0,211	Pengaruh tidak signifikan atau H_0 di terima
4.	Tingkat Pendapatan	10,242	9,49	0,244	Pengaruh signifikan atau H_0 di tolak
5.	Mata Pencaharian	11,395	9,49	0,252	Pengaruh signifikan atau H_0 di tolak
6.	Kepemilikan lahan/tanah	2,450	9,49	0,12	Pengaruh tidak signifikan atau H_0 di terima

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat dan perbandingan Tabel Skala Licker

Dari data tabel 4.20 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Urbanisasi Penduduk berdasarkan hasil uji Chi-Kuadrat memperlihatkan bahwa tingkat kemiskinan di lokasi Kelurahan Pontap setelah dilakukan analisis dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, maka diperoleh X hitung sebesar 1,939 atau $> X$ tabel 9,49 dengan taraf kepercayaan 0,05 pada derajat bebas (Db) 4 (X^2 hitung $< X$ tabel) yang menyatakan H_0 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 5% tidak ada hubungan antara Urbanisasi penduduk dengan penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di Kawasan Pesisir Kelurahan Pontap.
2. Faktor kemiskinan setelah dilakukan analisis Chi-kuadrat, diperoleh

X hitung 10,626 atau $> X$ tabel 9,49 dengan taraf kepercayaan 0,05 pada derajat bebas (Db) 4 (X^2 hitung $> X$ tabel) yang menyatakan H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor kemiskinan dengan penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap.

3. Tingkat pendidikan berdasarkan hasil uji Chi-Kuadrat memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan di lokasi Kelurahan Pontap. setelah dilakukan analisis dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, maka diperoleh X hitung sebesar 7,831 atau $> X$ tabel 9,49 dengan taraf kepercayaan 0,05 pada derajat bebas (Db) 4 (X^2 hitung $< X$ tabel) yang menyatakan H_0 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 5% tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di Kawasan Pesisir Kelurahan Pontap.
4. Faktor tingkat pendapatan setelah dilakukan analisis Chi-kuadrat, diperoleh X hitung 10,242 atau $> X$ tabel 9,49 dengan taraf kepercayaan 0,05 pada derajat bebas (Db) 4 (X^2 hitung $> X$ tabel) yang menyatakan H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor tingkat pendapatan dengan penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap.
5. Faktor Mata pencaharian setelah dilakukan analisis Chi-kuadrat, diperoleh hitung 11,395 atau $> X$ tabel 9,49 dengan taraf

kepercayaan 0,05 pada derajat bebas (Db) 4 (X^2 hitung > X tabel) yang menyatakan H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor mata pencaharian dengan penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap.

6. Kepemilikan lahan/Tanah berdasarkan hasil uji Chi-Kuadrat memperlihatkan bahwa Kepemilikan Lahan/Tanah di lokasi Kelurahan Pontap. setelah dilakukan analisis dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, maka diperoleh X hitung sebesar 2,450batau > X tabel 9,49 dengan taraf kepercayaan 0,05 pada derajat bebas (Db) 4 (X^2 hitung < X tabel) yang menyatakan H_0 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan lahan/tanah dengan penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di Kawasan Pesisir Kelurahan Pontap.

G. Analisis Arah dan konsep dalam penanggulangan permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Untuk mengelolah masalah penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Pontap dalam rumusan masalah kedua, maka digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. dalam lingkungan internal dan eksternal ini

Pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan-kelemahan (*Weknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*Oppotunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

Analisis ini diharapkan dapat merumuskan strategi yang dapat digunakan dalam mengelola penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Pontap. Strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan mengenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya, Analisis yang tepat untuk menyusun strategi adalah Analisis SWOT.

Strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan mengenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meminimalisasi permukiman kumuh di Kelurahan Pontap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor Internal dilakukan dengan pencermatan terhadap lingkungan internal lokasi penelitian Kelurahan Pontap yang menghasilkan kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) sebagai berikut :

a. Faktor Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Kepemilikan Lahan
- 2) Mata Pencaharian

b. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Urbanisasi
- 2) Kemiskinan
- 3) Tingkat Pendidikan
- 4) Tingkat Pendapatan

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dilakukan dengan pencermatan (*Scanning*) terhadap lingkungan eksternal lokasi penelitian yang menghasilkan peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*thereats*) sebagai berikut :

a. Peluang (*Opportunities*)

Bantuan dan program pemerintah (KOTAKU) Untuk membantu pengelolaan Permukiman Kumuh

b. Ancaman (*Thereats*)

- Terjadinya banjir karena banyaknya sampah di atas air

laut

- Penurunan Kualitas Hidup
- Pertumbuhan permukiman penduduk yang tidak teratur sehingga terjadinya kesemrawutan dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang

Setelah didapatkan faktor internal dan eksternal baik kekuatan,kelemahan peluang dan ancaman maka selanjutnya penulis menggunakan matriks SWOT.Matriks SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Freddy Rangkuti,dalam diklat spama strategi pengelolaan permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

3. Analisis Ifas (*Internal Strategic factors analysis summary*) dan Efas (*External Strategic Factorcs Analysis Summary*)

Sebelum menyusun Faktor-Faktor strategis penanggulangan permukiman kumuh di Kawasan Pesisir Kelurahan Pontap dengan menggunakan matrik SWOT untuk menghasilkan alternatif strategis bagi penanggulangan permukiman kumuh Kelurahan Pontap,perlu terlebih dahulu untuk dilakukan analisis

Faktor-Faktor internal dan external strategis penanggulangi permukiman kumuh di Kelurahan Pontap dengan membuat tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*). EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*).

a. Analisis Ifas (*Internal Strategic factors analysis summary*)

Analisa Factor Strategis Internal/IFAS (*Internal Strategic Factor Summary*) untuk factor kekuatan yang paling menonjol yaitu faktor kepemilikan lahan dengan bobot 0,22 dengan rating 4,yang kedua Mata Pencaharian dengan bobot 0,18 sedangkan untuk faktor kelemahan yang paling menonjol adalah dengan peringkat faktor yang pertama Urbanisasi dengan bobot 0,10 dengan rating 2,faktor kedua kemiskinan dengan bobot 0,20 dengan peringkat 3,Faktor yang ketiga Tingkat pendidikan dengan bobot 0,15 dengan peringkat 2,faktor yang keempat yaitu tingkat pendapatan dengan bobot 0,15 dan rating 4,untuk lebih jelasnya pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21 Tabel Ifas Swot

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
1	Kekuatan				
	Kepemilikan Lahan	0,22	4	0,88	Kepemilikan lahan/Tanah
	Mata Pencaharian	0,18	3	0,54	Mata Pencaharian
				1.6	
2	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
	Urbanisasi	0,10	2	0,2	Urbanisasi Penduduk
	Kemiskinan	0,20	3	0,6	Kemiskinan
	Tingkat pendidikan	0,15	2	0,3	Tingkat Pendidikan
	Tingkat Pendapatan	0,15	4	0,6	Tingkat Pendapatan
Jumlah Total		1.0		1.7	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

b. Analisis Efas (External Strategic Factors Analysis Summary)

Analisa Factor strategis Eksternal/EFAS (External Strategic Factor Summary) untuk factor peluang yang paling menojol yaitu adanya bantuan dan program pemerintah untuk pengelolaan permukiman kumuh dengan bobot

Tabel 4.2 Tabel Efas Swot

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
1	Peluang				
	Bantuan dan program pemerintah untuk pengelolaan permukiman kumuh	0,30	4	1,2	Bantuan pemerintah
				1,2	
2	Ancaman				
	Terjadinya banjir karena banyaknya sampah di atas air laut	0,25	4	1,0	Terjadinya banjir
	Penurunan Kualitas Hidup	0,20	3	0,6	Penurunan Kualitas Hidup
	Pertumbuhan permukiman penduduk yang tidak teratur sehingga terjadinya kesemrawutan dan tidak sesuai dengan	0,25	4	1,0	Pertumbuhan tidak teratur sehingga terjadinya kesemrawutan

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
	rencana tata ruang				
Jumlah Total		1,0		2,6	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023



Tabel 4.23 Matriks (SWOT) Keterkaitan faktor internal dan faktor eksternal Kelurahan Pontap

Internal Eksternal	STRENGTHS (S) Kekuatan	WEAKNESSES (w) Kelemahan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Lahan 2. Mata Pencaharian
Opportunitites Peluang (O)	Strategi S-O (Aggressive Strategies)	Strategi W-O (Turn Around Strategies)
Bantuan dan Program Pemerintah (KOTAKU) untuk pengelolaan Permukiman Kumuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan Legalitas lahan/tanah masyarakat sebagai Hak milik dengan melakukan Program perbaikan Hunian dan untuk pengelolaan Permukiman Kumuh 2. Di fokuskan pada upaya penataan menyeluruh terhadap seluruh kawasan kumuh, rehabilitas dan atau penyediaan prasarana dan sarana dasar,serta fasilitas pelayanan sosial ekonomi yang menunjang fungsi kawasan ini sebagai daerah hunian yang layak. 	Dengan Memanfaatkan program dari pemerintah terkait pengelolaan permukiman kumuh maka dapat meminimalisirkan tingkat kemiskinan,membatasi arus Urbanisasi,serta dengan sosialisasi dan bantuan pemerintah dapat meningkatkan tingkat pendidikan yang diharapkan dapat mempengaruhi pula tingkat pendapatan.
Thereats (T) Ancaman/tantangan	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya banjir karena banyaknya sampah di atas air laut 2. Penurunan Kualitas Hidup 3. Pertumbuhan permukiman penduduk yang tidak teratur sehingga terjadinya kesemrawutan dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah prasarana pewadahan yang ada berupa TPS/Bank Sampah dengan memperhatikan persebaran kelompok-kelompok permukiman seperti lingkup lingkungan/RW/RT 2. Peningkatan kualitas hidup 3. Optimalisasi dalam hal pengendalian rencana tata ruang yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalu Program pemerintah (KOTAKU) agar permasalahan kumuh dapat teratasi/mengurangi 2. Memberdayakan dan mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sehingga masyarakat bisa memahami konsep penataan ruang yang baik.

Hasil analisis matriks SWOT yang ada dalam tabel maka dapat dirumuskan strategi untuk meminimalisasi tumbuhnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap dan diagram analisis SWOT sebagai berikut

i. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan hasil pada tabel 4. Dan 4. Diatas didapatkan sebagai berikut :

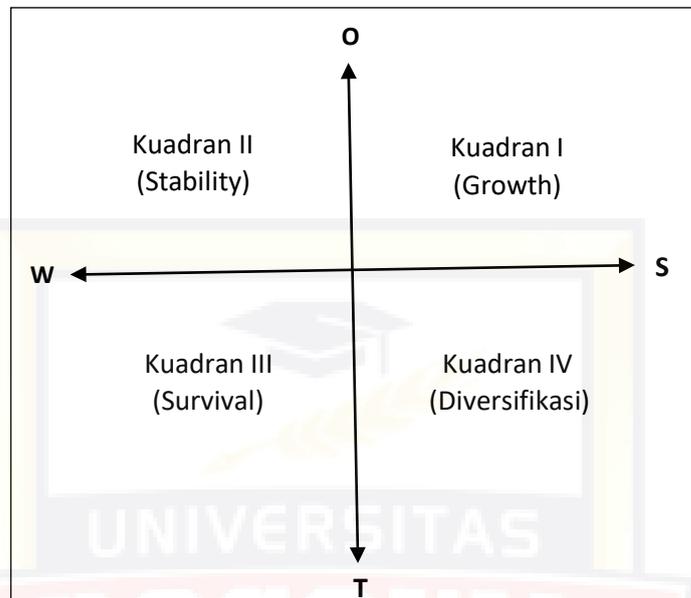
- Internal Faktor (X) = Kekuatan – Kelemahan
= 1,6 – 1,7
= **-0,1**
- Eksternal Faktor (Y) = Peluang – Ancaman
= 1,2 – 2,6
= **-1,4**

Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan hasil pada tabel 4. Dan 4. Diatas didapatkan sebagai berikut :

- Internal Faktor (X) = Kekuatan – Kelemahan
= 1,6 – 1,7
= **-0,1**
- Eksternal Faktor (Y) = Peluang – Ancaman
= 1,2 – 2,6
= **-1,4**

Gambar 4.20
Kuadran Analisis SWOT



Sumber: Analisis SWOT Tahun 2023

Pada Gambar 4.15 Bahwa diagram analisis SWOT berada pada

Kuadran 3 (Survival)

Strategi dan Implementasi

- a) Mengoptimalkan Legalitas lahan/tanah masyarakat sebagai Hak milik dengan melakukan Program perbaikan Hunian dan untuk pengelolaan Permukiman Kumuh
- b) Di fokuskan pada upaya penataan menyeluruh terhadap seluruh kawasan kumuh, rehabilitas dan atau penyediaan prasarana dan sarana dasar, serta fasilitas pelayanan sosial ekonomi yang menunjang fungsi kawasan ini sebagai daerah hunian yang layak.
- c) Dengan Memanfaatkan program dari pemerintah terkait pengelolaan permukiman kumuh maka dapat

meminimalisir tingkat kemiskinan, membatasi arus Urbanisasi, serta dengan sosialisasi dan bantuan pemerintah dapat meningkatkan tingkat pendidikan yang diharapkan dapat mempengaruhi pula tingkat pendapatan.

- d) Peningkatan jumlah prasarana pewadahan yang ada berupa TPS/Bank Sampah dengan memperhatikan persebaran kelompok-kelompok permukiman seperti lingkup lingkungan/RW/RT
- e) Peningkatan kualitas hidup
- f) Optimalisasi dalam hal pengendalian rencana tata ruang yang berlaku
- g) Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui Program pemerintah (KOTAKU) agar permasalahan kumuh dapat teratasi/mengurangi
- h) Memberdayakan dan mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sehingga masyarakat bisa memahami konsep penataan ruang yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rumusan masalah pertama faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap tumbuhnya hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo yaitu: Faktor kemiskinan, Faktor tingkat pendapatan, dan faktor mata pencaharian sedangkan Faktor-faktor yang signifikan namun lemah yaitu Faktor Urbanisasi Penduduk, Tingkat pendapatan dan Faktor Kepemilikan Lahan/Tanah.
- b. Rumusan masalah Kedua bagaimanakah strategi pengendalian terhadap pertumbuhan hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo dengan menggunakan Analisis SWOT maka dari itu kuadran dari hasil penggabungan yaitu S-T: strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi. maka dari itu hasil SWOT menyimpulkan Mengoptimalkan Legalitas lahan/tanah masyarakat sebagai Hak milik dengan melakukan Program perbaikan Hunian dan untuk pengelolaan Permukiman Kumuh ,Di fokuskan pada upaya penataan menyeluruh terhadapseluruh kawasan kumuh, rehabilitas dan atau penyediaan prasarana dan

sarana dasar,serta fasilitas pelayanan sosial ekonomi yang menunjang fungsi kawasan ini sebagai daerah hunian yang layak,Dengan Memanfaatkan program dari pemerintah terkait pengelolaan permukiman kumuh maka dapat meminimalisirkan tingkat kemiskinan,membatasi arus Urbanisasi,serta dengan sosialisasi dan bantuan pemerintah dapat meningkatkan tingkat pendidikan yangdiharapkan dapat mempengaruhi pula tingkat pendapatan,Peningkatan jumlah prasarana pewadahan yang ada berupa TPS/Bank Sampah dengan memperhatikan persebaran kelompok-kelompok permukiman seperti lingkup lingkungan/RW/RT,Peningkatan kualitas hidup dan Optimalisasi dalam hal pengendalian rencana tata ruangyang berlaku

2. Rekomendasi (Saran)

- a. Berdasarkan kesimpulan pertama maka hasil analisis yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa faktor Kepemilikan lahan/tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya permukiman kumuh di kawasan pesisir Kelurahan Pontap untuk itu pemerintah setempat harus mengoptimalkan legalitas lahan/tanah dengan baik sehingga tidak terjadinya pembangunan liar.
- b. Berdasarkan kesimpulan yang kedua,pemerintah lebih mengoptimalisasi lagi terkait program yang akan dilaksanakan agar tidak terjadinya lagi kesemrawutan

terhadap tata ruang yang ada.

- c. Memanfaatkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang baik tentang pengetahuan dalam mengetahui kekumuhan untuk mendukung program pemerintah dan membuka lapangan kerja yang cukup sehingga tingkat pendapatan masyarakat juga menunjang sesuai kebutuhan sehari-hari
- d. Dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti masalah permukiman kumuh lebih spesifik lagi terhadap tingkat kekumuhan di Kelurahan Pontap, karena masih banyak hal-hal yang terkait dengan penelitian ini yang belum diuraikan.



LAMPIRAN

BOSOWA

Lampiran 1

**Tabel Hubungan Faktor Urbanisasi Penduduk dengan timbulnya
Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	37	20	12	69	39,02	16,84	13,14	0,10	0,59	0,10	0,80
	2	28	12	11	51	28,84	12,45	9,71	0,02	0,02	0,17	0,21
	3	30	9	9	48	27,14	11,71	9,14	0,30	0,63	0,00	0,93
Σ		95	41	32	168							
x ²												1,94
Db												4,00
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Ho Terima

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

- a. Menghitung Frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$f_h = \frac{(N_{io} \times N_{oj})}{N}$$

N

Dimana: f_h = Frekuensi yang diharapkan

N_{io} = Jumlah nilai baris

N_{oj} = Jumlah nilai kolom

N = Jumlah Sampel

Nilai FH 1

$$F_{h_{1.1}} = \frac{(95 \times 69)}{168} = \frac{6.555}{168} = 39,02$$

$$F_{h_{1.2}} = \frac{(95 \times 51)}{168} = \frac{4.845}{168} = 28,84$$

$$F_{h_{1.3}} = \frac{(95 \times 48)}{168} = \frac{4.560}{168} = 27,14$$

Nilai FH 2

$$F_{h_{2.1}} = \frac{(41 \times 69)}{168} = \frac{2.829}{168} = 16,84$$

$$F_{h_{2.2}} = \frac{(41 \times 51)}{168} = \frac{2.091}{168} = 12,45$$

$$F_{h_{2.3}} = \frac{(41 \times 48)}{168} = \frac{1.968}{168} = 11,71$$

NILAI FH3

$$F_{h_{3.1}} = \frac{(32 \times 69)}{168} = \frac{2.208}{168} = 13,14$$

$$F_{h_{3.2}} = \frac{(32 \times 51)}{168} = \frac{1.632}{168} = 9,71$$

$$F_{h_{3.3}} = \frac{(32 \times 48)}{168} = \frac{1.536}{168} = 9,14$$

b. Menghitung Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Dimana : X^2 = Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 1

$$X^2_{1.1} = \frac{(37 - 39,02)^2}{39,02} = \frac{(-2,02^2)}{39,02} = \frac{4,072}{39,02} = 0,10$$

$$X^2_{1.2} = \frac{(28 - 28,84)^2}{28,84} = \frac{(-0,84^2)}{28,84} = \frac{0,704}{28,84} = 0,02$$

$$X^2_{1.3} = \frac{(30 - 27,14)^2}{27,14} = \frac{(-2,86^2)}{27,14} = \frac{8,163}{27,14} = 0,30$$

Nilai X^2 2

$$X^2_{2.1} = \frac{(20,00 - 16,84)^2}{16,84} = \frac{(-3,16^2)}{16,84} = \frac{9,990}{16,84} = 0,59$$

$$X^2_{2.2} = \frac{(12,00 - 12,45)^2}{12,45} = \frac{(-0,45^2)}{12,45} = \frac{0,199}{12,45} = 0,02$$

$$X^2_{2.3} = \frac{(9,00 - 11,71)^2}{11,71} = \frac{(-2,71^2)}{11,71} = \frac{7,367}{11,71} = 0,63$$

Nilai X^2 3

$$X^2_{3.1} = \frac{(12,00 - 13,14)^2}{13,14} = \frac{(-1,14^2)}{13,14} = \frac{1,306}{13,14} = 0,10$$

$$X^2_{3.2} = \frac{(11,00 - 9,71)^2}{9,71} = \frac{(1,29^2)}{9,71} = \frac{1,653}{9,71} = 0,17$$

$$X^2_{3.3} = \frac{(9,00 - 9,14)^2}{9,14} = \frac{(-0,14^2)}{9,14} = \frac{0,020}{9,14} = 0,00$$

$$0,10 + 0,59 + 0,10 = 0,80$$

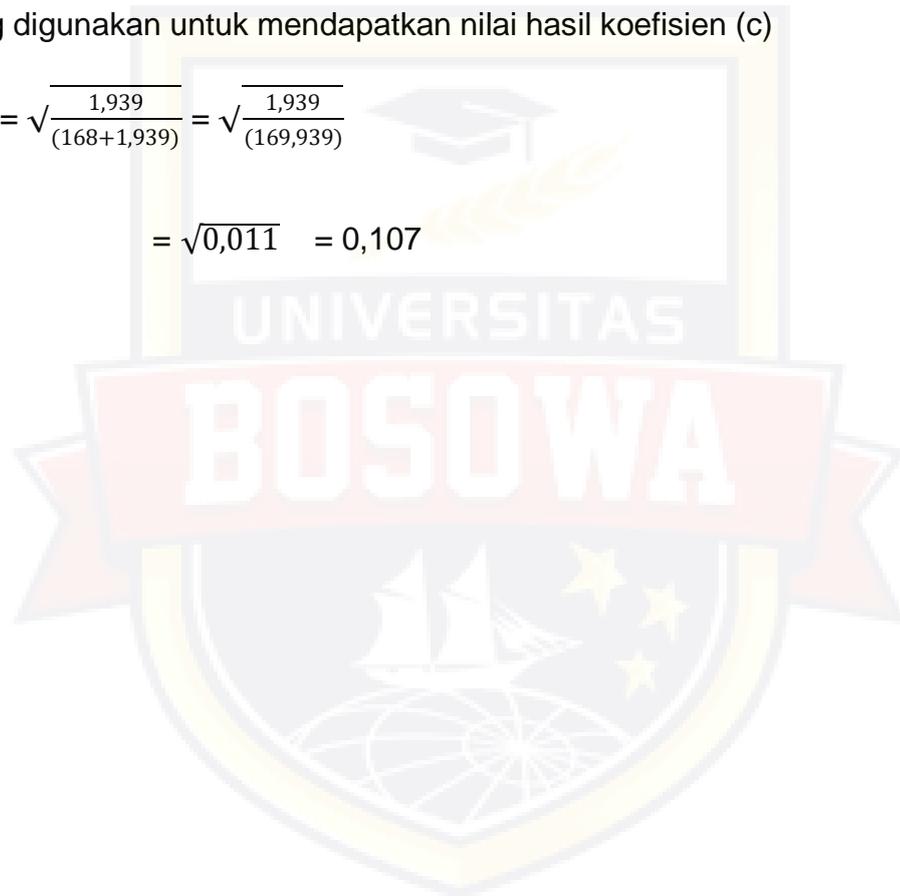
$$0,20 + 0,02 + 0,17 = 0,21$$

$$0,30 + 0,63 + 0,00 = 0,93$$

$$X^2 \text{ hitung } 0,6 + 1,24 + 0,27 = 1,939$$

c. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil koefisien (c)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} = \sqrt{\frac{1,939}{(168+1,939)}} = \sqrt{\frac{1,939}{(169,939)}} \\ = \sqrt{0,011} = 0,107$$



Lampiran 2

Tabel Hubungan Faktor Kemiskinan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	45	16	8	69	38,196	16,017	14,785	1,211	1,990	3,114	4,326
	2	25	13	20	58	32,107	13,464	12,428	1,573	0,016	4,612	6,201
	3	23	10	8	41	22,696	9,517	8,785	0,004	0,024	0,070	0,098
Σ		93	39	36	168							
x ²												10,626
Db												4,00
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H₀

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

- a. Menghitung Frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$fh = \frac{(N_{io} \times N_{oj})}{N}$$

Dimana: fh = Frekuensi yang diharapkan

N_{io} = Jumlah nilai baris

N_{oj} = Jumlah nilai kolom

N = Jumlah Sampel

Nilai FH 1

$$Fh_{1.1} = \frac{(93 \times 69)}{168} = \frac{6.417}{168} = 38,20$$

$$Fh_{1.2} = \frac{(93 \times 58)}{168} = \frac{5.394}{168} = 32,11$$

$$Fh_{1.3} = \frac{(93 \times 41)}{168} = \frac{3.813}{168} = 22,70$$

Nilai FH 2

$$Fh_{2.1} = \frac{(39 \times 69)}{168} = \frac{2.691}{168} = 16,02$$

$$Fh_{2.2} = \frac{(39 \times 58)}{168} = \frac{2.262}{168} = 13,46$$

$$Fh_{2.3} = \frac{(39 \times 41)}{168} = \frac{1.599}{168} = 9,52$$

NILAI FH3

$$Fh_{3.1} = \frac{(36 \times 69)}{168} = \frac{2.484}{168} = 14,79$$

$$Fh_{3.2} = \frac{(36 \times 58)}{168} = \frac{2.088}{168} = 12,43$$

$$Fh_{3.3} = \frac{(36 \times 41)}{168} = \frac{1.476}{168} = 8,79$$

b. Menghitung Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana : X^2 = Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

Fo = Frekuensi yang diperoleh

Fh = Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 1

$$X^2_{1.1} = \frac{(45 - 38,20)^2}{38,20} = \frac{(6,80)^2}{38,20} = \frac{46,289}{38,20} = 1,21$$

$$X^2_{1.2} = \frac{(25 - 32,11)^2}{32,11} = \frac{(-7,11)^2}{32,11} = \frac{50,511}{32,11} = 1,57$$

$$X^2_{1.3} = \frac{(23 - 22,70)^2}{22,70} = \frac{(0,30)^2}{22,70} = \frac{0,092}{22,70} = 0,00$$

Nilai X^2 2

$$X^2_{2.1} = \frac{(16,00 - 16,02)^2}{16,02} = \frac{(-0,02)^2}{16,02} = \frac{0,000}{16,02} = 1,99$$

$$X^2_{2.2} = \frac{(13,00 - 13,46)^2}{13,46} = \frac{(-0,46)^2}{13,46} = \frac{0,215}{13,46} = 0,02$$

$$X^2_{2.3} = \frac{(10,00 - 9,52)^2}{9,52} = \frac{(0,48)^2}{9,52} = \frac{0,232}{9,52} = 0,02$$

Nilai X^2 3

$$X^2_{3.1} = \frac{(8,00 - 14,79)^2}{14,79} = \frac{(-6,79)^2}{14,79} = \frac{46,045}{14,79} = 3,11$$

$$X^2_{3.2} = \frac{(20,00 - 12,43)^2}{12,43} = \frac{(7,57)^2}{12,43} = \frac{57,326}{12,43} = 4,61$$

$$X^2_{3.3} = \frac{(8,00 - 8,79)^2}{8,79} = \frac{(-0,79)^2}{8,79} = \frac{0,061}{8,79} = 0,07$$

$$1,21 + 1,99 + 3,11 = 6,31$$

$$1,57 + 0,02 + 4,61 = 6,2$$

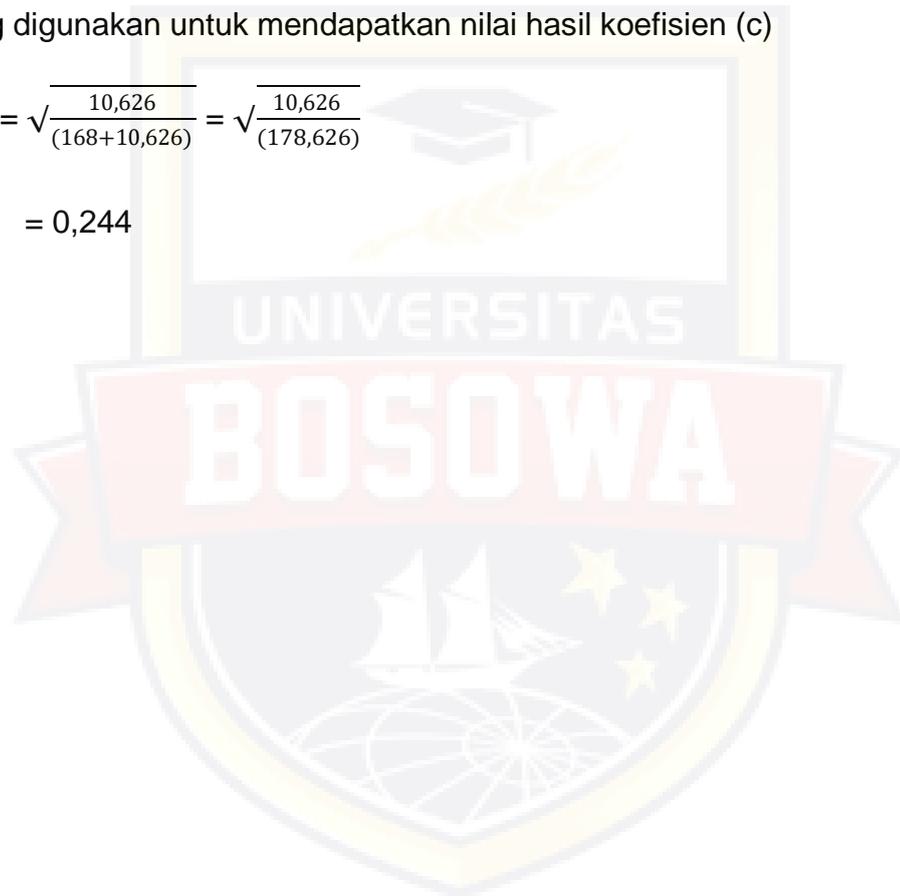
$$0,00 + 0,02 + 0,07 = 0,09$$

$$X^2 \text{ hitung } 6,31 + 6,2 + 0,09 = 10,626$$

c. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil koefisien (c)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} = \sqrt{\frac{10,626}{(168+10,626)}} = \sqrt{\frac{10,626}{(178,626)}}$$

$$= \sqrt{0,05} = 0,244$$



Lampiran 3

**Tabel Hubungan Faktor Tingkat Pendidikan dengan Timbulnya
Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	36	21	12	69	33,678	18,892	16,428	0,160	0,235	1,193	1,588
	2	21	14	20	55	26,845	15,059	13,095	1,272	0,074	3,640	4,987
	3	25	11	8	44	21,476	12,047	10,476	0,578	0,091	0,585	1,254
Σ		82	46	40	168							
x ²												7,831
Db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H ₀

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

- a. Menghitung Frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$f_h = \frac{(N_{io} \times N_{oj})}{N}$$

N

Dimana: f_h = Frekuensi yang diharapkan

N_{io} = Jumlah nilai baris

N_{oj} = Jumlah nilai kolom

N = Jumlah Sampel

Nilai FH 1

$$F_{h1.1} = \frac{(82 \times 69)}{168} = \frac{5.658}{168} = 33,68$$

$$F_{h1.2} = \frac{(82 \times 55)}{168} = \frac{4.510}{168} = 26,85$$

$$F_{h1.3} = \frac{(82 \times 44)}{168} = \frac{3.608}{168} = 21,48$$

Nilai FH 2

$$\frac{F_{h_{2.1}} = (46 \times 69) = 3.174}{168 \quad 168} = 18,89$$

$$\frac{F_{h_{2.2}} = (46 \times 55) = 2.530}{168 \quad 168} = 15,06$$

$$\frac{F_{h_{2.3}} = (46 \times 44) = 2.024}{168 \quad 168} = 12,05$$

NILAI FH3

$$\frac{F_{h_{3.1}} = (40 \times 69) = 2.760}{168 \quad 168} = 16,43$$

$$\frac{F_{h_{3.2}} = (40 \times 55) = 2.200}{168 \quad 168} = 13,10$$

$$\frac{F_{h_{3.3}} = (40 \times 44) = 1.760}{168 \quad 168} = 10,48$$

b. Menghitung Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Dimana : X^2 = Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 1

$$X^2_{1.1} = \frac{(36 - 33,68)^2}{33,68} = \frac{(2,32)^2}{33,68} = \frac{5,389}{33,68} = 0,16$$

$$X^2_{1.2} = \frac{(21 - 26,85)^2}{26,85} = \frac{(-5,85)^2}{26,85} = \frac{34,166}{26,85} = 1,27$$

$$X^2_{1.3} = \frac{(25 - 21,48)^2}{21,48} = \frac{(3,52)^2}{21,48} = \frac{12,417}{21,48} = 0,58$$

Nilai X^2 2

$$X^2_{2.1} = \frac{(21,00 - 18,89)^2}{18,89} = \frac{(2,11)^2}{18,89} = \frac{4,440}{18,89} = 0,24$$

$$X^2_{2.2} = \frac{(14,00 - 15,06)^2}{15,06} = \frac{(-1,06)^2}{15,06} = \frac{1,122}{15,06} = 0,07$$

$$X^2_{2.3} = \frac{(11,00 - 12,05)^2}{12,05} = \frac{(-1,06)^2}{12,05} = \frac{1,097}{12,05} = 0,09$$

Nilai X^2 3

$$X^2_{3.1} = \frac{(12,00 - 16,43)^2}{16,43} = \frac{(-4,43)^2}{16,43} = \frac{19,612}{16,43} = 1,19$$

$$X^2_{3.2} = \frac{(20,00 - 13,10)^2}{13,10} = \frac{(6,90)^2}{13,10} = \frac{47,675}{13,10} = 3,64$$

$$X^2_{3.3} = \frac{(8,00 - 10,48)^2}{10,48} = \frac{(-2,48)^2}{10,48} = \frac{6,131}{10,48} = 0,59$$

$$0,16 + 0,24 + 1,19 = 1,59$$

$$1,27 + 0,07 + 3,64 = 4,98$$

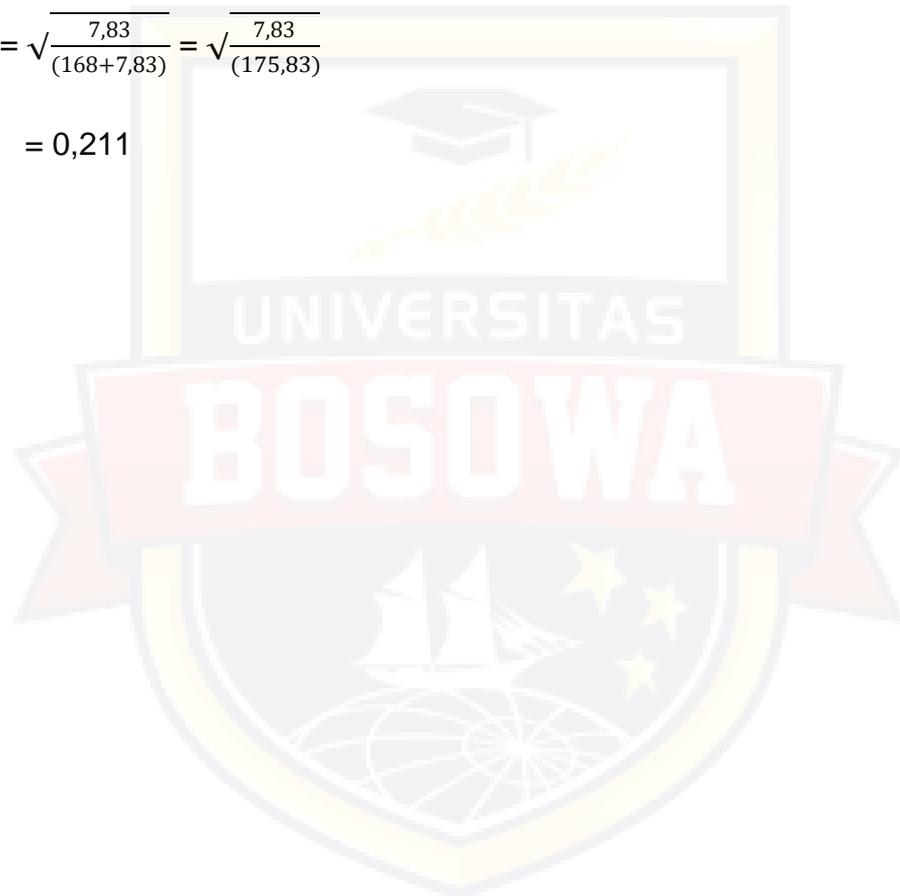
$$0,58 + 0,09 + 0,59 = 1,26$$

$$X^2 \text{ hitung } 1,59 + 4,98 + 1,26 = 7,83$$

c. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil koefisien (c)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} = \sqrt{\frac{7,83}{(168+7,83)}} = \sqrt{\frac{7,83}{(175,83)}}$$

$$= \sqrt{0,044} = 0,211$$



Lampiran 4

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	43	35	12	90	42,321	32,142	15,535	0,010	0,253	0,804	1,069
	2	26	10	7	43	20,220	15,357	7,422	1,652	1,868	0,024	3,544
	3	10	15	10	35	16,458	12,5	6,041	2,534	0,5	2,593	5,627
Σ		79	60	29	168							
x ²												10,242
Db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H ₀

Tabel Hubungan Faktor Tingkat Pendapatan dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

- a. Menghitung Frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$fh = \frac{(N_{io} \times N_{oj})}{N}$$

Dimana: fh = Frekuensi yang diharapkan

N_{io} = Jumlah nilai baris

N_{oj} = Jumlah nilai kolom

N = Jumlah Sampel

Nilai FH 1

$$Fh_{1.1} = \frac{(79 \times 90)}{168} = \frac{7.110}{168} = 42,32$$

$$Fh_{1.2} = \frac{(79 \times 43)}{168} = \frac{3.397}{168} = 20,22$$

$$\frac{F_{h_{1.3}} = (79 \times 35) = 2.765}{168} = 16,46$$

Nilai FH 2

$$\frac{F_{h_{2.1}} = (60 \times 90) = 5.400}{168} = 32,14$$

$$\frac{F_{h_{2.2}} = (60 \times 43) = 2.580}{168} = 15,36$$

$$\frac{F_{h_{2.3}} = (60 \times 35) = 2.100}{168} = 12,50$$

NILAI FH3

$$\frac{F_{h_{3.1}} = (29 \times 90) = 2.610}{168} = 15,54$$

$$\frac{F_{h_{3.2}} = (29 \times 43) = 1.247}{168} = 7,42$$

$$\frac{F_{h_{3.3}} = (29 \times 35) = 1.015}{168} = 6,04$$

b. Menghitung Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Dimana : X^2 = Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 1

$$X^2_{1.1} = (43 - 42,32)^2 = \underline{(0,68)^2} = 0,460 = 0,01$$

$$\begin{array}{ccc} 42,32 & 42,32 & 42,32 \end{array}$$

$$X^2_{1.2} = (26 - 20,22)^2 = \underline{(5,78)^2} = 33,405 = 1,65$$

$$\begin{array}{ccc} 20,22 & 20,22 & 20,22 \end{array}$$

$$X^2_{1.3} = (10 - 16,46)^2 = \underline{(-6,46)^2} = 41,710 = 2,53$$

$$\begin{array}{ccc} 16,46 & 16,46 & 16,46 \end{array}$$

Nilai X^2 2

$$X^2_{2.1} = (35,00 - 32,14)^2 = \underline{(2,86)^2} = 8,163 = 0,25$$

$$\begin{array}{ccc} 32,14 & 32,14 & 32,14 \end{array}$$

$$X^2_{2.2} = (10,00 - 15,36)^2 = \underline{(-5,36)^2} = 28,698 = 1,87$$

$$\begin{array}{ccc} 15,36 & 15,36 & 15,36 \end{array}$$

$$X^2_{2.3} = (15,00 - 12,05)^2 = \underline{(2,50)^2} = 6,25 = 0,50$$

$$\begin{array}{ccc} 12,50 & 12,50 & 12,50 \end{array}$$

Nilai X^2 3

$$X^2_{3.1} = (12,00 - 15,54)^2 = \underline{(-3,54)^2} = 12,501 = 0,80$$

$$\begin{array}{ccc} 15,54 & 15,54 & 15,54 \end{array}$$

$$X^2_{3.2} = (7,00 - 7,42)^2 = \underline{(-0,42)^2} = 0,178 = 0,02$$

$$\begin{array}{ccc} 7,42 & 7,42 & 7,42 \end{array}$$

$$X^2_{3.3} = \frac{(10,00 - 6,04)^2}{6,04} = \frac{(3,96)^2}{6,04} = \frac{15,668}{6,04} = 2,59$$

$$0,01 + 1,65 + 2,53 = 4,19$$

$$0,25 + 1,87 + 0,50 = 2,62$$

$$0,80 + 0,02 + 2,59 = 3,41$$

$$X^2 \text{ hitung } 1,06 + 3,54 + 5,62 = 10,22$$

c. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil koefisien (c)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} = \sqrt{\frac{10,22}{(168+10,22)}} = \sqrt{\frac{10,22}{(178,22)}} \\ = \sqrt{0,057} = 0,24$$

Lampiran 5

Tabel Hubungan Faktor Mata Pencaharian dengan Timbulnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	52	25	16	93	45,946	22,696	24,357	0,797	0,233	2,867	3,898
	2	15	9	19	43	21,244	10,494	11,261	1,835	0,212	5,316	7,364
	3	16	7	9	32	15,809	7,809	8,380	0,002	0,083	0,045	0,131
Σ		83	41	44	168							
x ²												11,395
Db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H0

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

- a. Menghitung Frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$f_h = \frac{(N_{io} \times N_{oj})}{N}$$

Dimana: f_h = Frekuensi yang diharapkan

N_{io} = Jumlah nilai baris

N_{oj} = Jumlah nilai kolom

N = Jumlah Sampel

Nilai FH 1

$$F_{h1.1} = \frac{(83 \times 93)}{168} = \frac{7.719}{168} = 45,95$$

$$F_{h1.2} = \frac{(83 \times 43)}{168} = \frac{3.569}{168} = 21,24$$

$$\frac{F_{h_{1.3}} = (83 \times 32) = 2.656}{168} = 15,81$$

Nilai FH 2

$$\frac{F_{h_{2.1}} = (41 \times 93) = 3.813}{168} = 22,70$$

$$\frac{F_{h_{2.2}} = (41 \times 43) = 1.763}{168} = 10,49$$

$$\frac{F_{h_{2.3}} = (41 \times 32) = 1.312}{168} = 7,81$$

NILAI FH3

$$\frac{F_{h_{3.1}} = (44 \times 93) = 4.092}{168} = 24,36$$

$$\frac{F_{h_{3.2}} = (44 \times 43) = 1.892}{168} = 11,26$$

$$\frac{F_{h_{3.3}} = (44 \times 32) = 1.408}{168} = 8,38$$

b. Menghitung Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Dimana : X^2 = Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 1

$$X^2_{1.1} = \frac{(52 - 45,95)^2}{45,95} = \frac{(6,05)^2}{45,95} = \frac{36,646}{45,95} = 0,80$$

$$X^2_{1.2} = \frac{(15 - 21,24)^2}{21,24} = \frac{(-6,24)^2}{21,24} = \frac{38,988}{21,24} = 1,84$$

$$X^2_{1.3} = \frac{(16 - 15,81)^2}{15,81} = \frac{(-6,46)^2}{16,46} = \frac{41,710}{16,46} = 0,00$$

Nilai X^2 2

$$X^2_{2.1} = \frac{(25,00 - 22,70)^2}{22,70} = \frac{(2,30)^2}{22,70} = \frac{5,306}{22,70} = 0,23$$

$$X^2_{2.2} = \frac{(9,00 - 10,49)^2}{10,49} = \frac{(-1,49)^2}{10,49} = \frac{2,232}{10,49} = 0,21$$

$$X^2_{2.3} = \frac{(7,00 - 7,81)^2}{7,81} = \frac{(-0,81)^2}{7,81} = \frac{0,655}{7,81} = 0,08$$

Nilai X^2 3

$$X^2_{3.1} = \frac{(16,00 - 24,36)^2}{24,36} = \frac{(-8,36)^2}{24,36} = \frac{69,841}{24,36} = 2,87$$

$$X^2_{3.2} = \frac{(19,00 - 11,26)^2}{11,26} = \frac{(7,74)^2}{11,26} = \frac{59,878}{11,26} = 5,32$$

$$X^2_{3.3} = \frac{(9,00 - 8,38)^2}{8,38} = \frac{(0,62)^2}{8,38} = \frac{0,383}{8,38} = 0,05$$

$$0,80 + 1,84 + 0,00 = 2,64$$

$$0,23 + 0,21 + 0,08 = 0,52$$

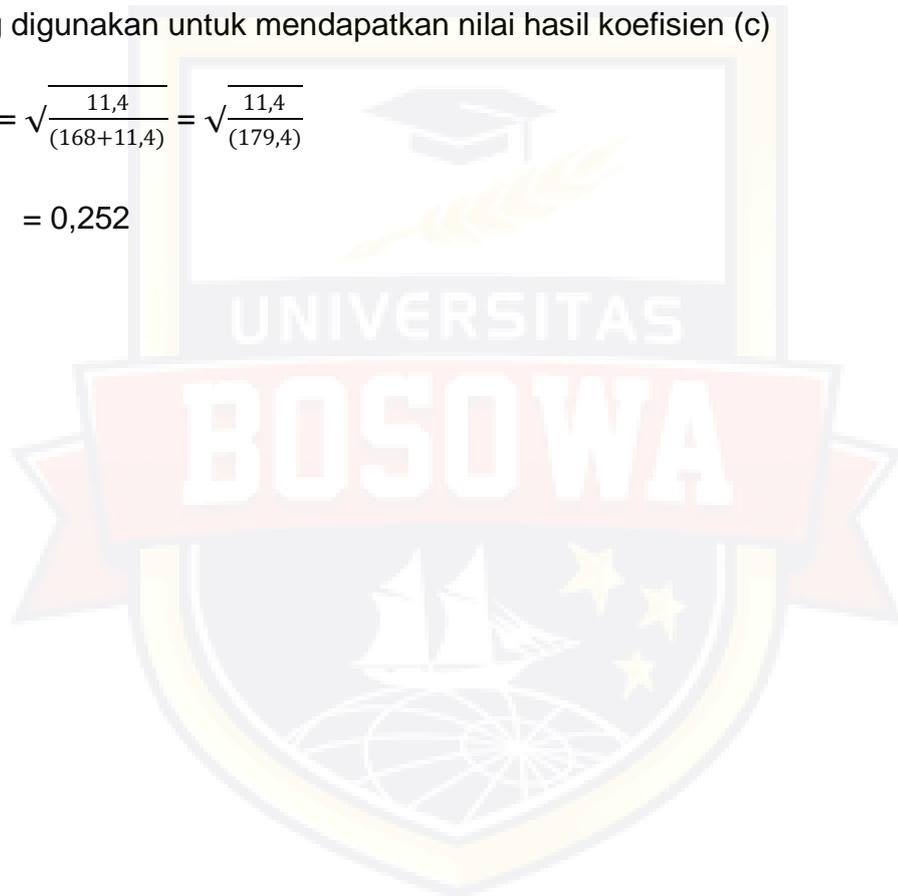
$$2,87 + 5,32 + 0,05 = 8,24$$

$$X^2 \text{ hitung} \quad 2,64 + 0,52 + 8,24 = 11,4$$

c. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil koefisien (c)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} = \sqrt{\frac{11,4}{(168+11,4)}} = \sqrt{\frac{11,4}{(179,4)}}$$

$$= \sqrt{0,063} = 0,252$$



Lampiran 6

**Tabel Hubungan Faktor Kepemilikan Lahan/Tanah Timbulnya
Permukiman Kumuh di Kelurahan Pontap**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	22	23	20	65	25,148	20,119	19,732	0,394	0,412	0,003	0,810
	2	20	17	17	54	20,892	16,714	16,392	0,038	0,004	0,022	0,065
	3	23	12	14	49	18,958	15,166	14,875	0,861	0,661	0,051	1,574
Σ		65	52	51	168							
x ²												2,450
Db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H0

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat

- a. Menghitung Frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$fh = \frac{(N_{io} \times N_{oj})}{N}$$

N

Dimana: fh = Frekuensi yang diharapkan

Nio = Jumlah nilai baris

Noj = Jumlah nilai kolom

N = Jumlah Sampel

Nilai FH 1

$$Fh_{1.1} = \frac{(65 \times 65)}{168} = \frac{4.225}{168} = 25,15$$

$$Fh_{1.2} = \frac{(65 \times 54)}{168} = \frac{3.510}{168} = 20,89$$

$$\frac{F_{h_{1.3}} = (65 \times 49) = 3.185}{168 \quad 168} = 18,96$$

Nilai FH 2

$$\frac{F_{h_{2.1}} = (52 \times 65) = 3.380}{168 \quad 168} = 20,12$$

$$\frac{F_{h_{2.2}} = (52 \times 54) = 2.808}{168 \quad 168} = 16,71$$

$$\frac{F_{h_{2.3}} = (52 \times 49) = 2.548}{168 \quad 168} = 15,17$$

NILAI FH3

$$\frac{F_{h_{3.1}} = (51 \times 65) = 3.315}{168 \quad 168} = 19,73$$

$$\frac{F_{h_{3.2}} = (51 \times 54) = 2.754}{168 \quad 168} = 16,39$$

$$\frac{F_{h_{3.3}} = (51 \times 49) = 2.499}{168 \quad 168} = 14,88$$

b. Menghitung Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Dimana : X^2 = Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 1

$$X^2_{1.1} = \frac{(22 - 25,15)^2}{25,15} = \frac{(-3,15)^2}{25,15} = \frac{9,915}{25,15} = 0,39$$

$$X^2_{1.2} = \frac{(20 - 20,89)^2}{20,89} = \frac{(-0,89)^2}{20,89} = \frac{0,797}{20,89} = 0,04$$

$$X^2_{1.3} = \frac{(23 - 18,96)^2}{18,96} = \frac{(4,04)^2}{18,96} = \frac{16,335}{18,96} = 0,86$$

Nilai X^2 2

$$X^2_{2.1} = \frac{(23,00 - 20,12)^2}{20,12} = \frac{(2,88)^2}{20,12} = \frac{8,299}{20,12} = 0,41$$

$$X^2_{2.2} = \frac{(17,00 - 16,71)^2}{16,71} = \frac{(0,29)^2}{16,71} = \frac{0,081}{16,71} = 0,00$$

$$X^2_{2.3} = \frac{(12,00 - 15,17)^2}{15,17} = \frac{(-3,17)^2}{15,17} = \frac{10,027}{15,17} = 0,66$$

Nilai X^2 3

$$X^2_{3.1} = \frac{(20,00 - 19,73)^2}{19,73} = \frac{(0,27)^2}{19,73} = \frac{0,071}{19,73} = 0,00$$

$$X^2_{3.2} = \frac{(17,00 - 16,39)^2}{16,39} = \frac{(0,61)^2}{16,39} = \frac{0,368}{16,39} = 0,02$$

$$X^2_{3.3} = \frac{(14,00 - 14,88)^2}{14,88} = \frac{(-0,88)^2}{14,88} = \frac{0,765}{14,88} = 0,05$$

$$0,39 + 0,04 + 0,86 = 1,29$$

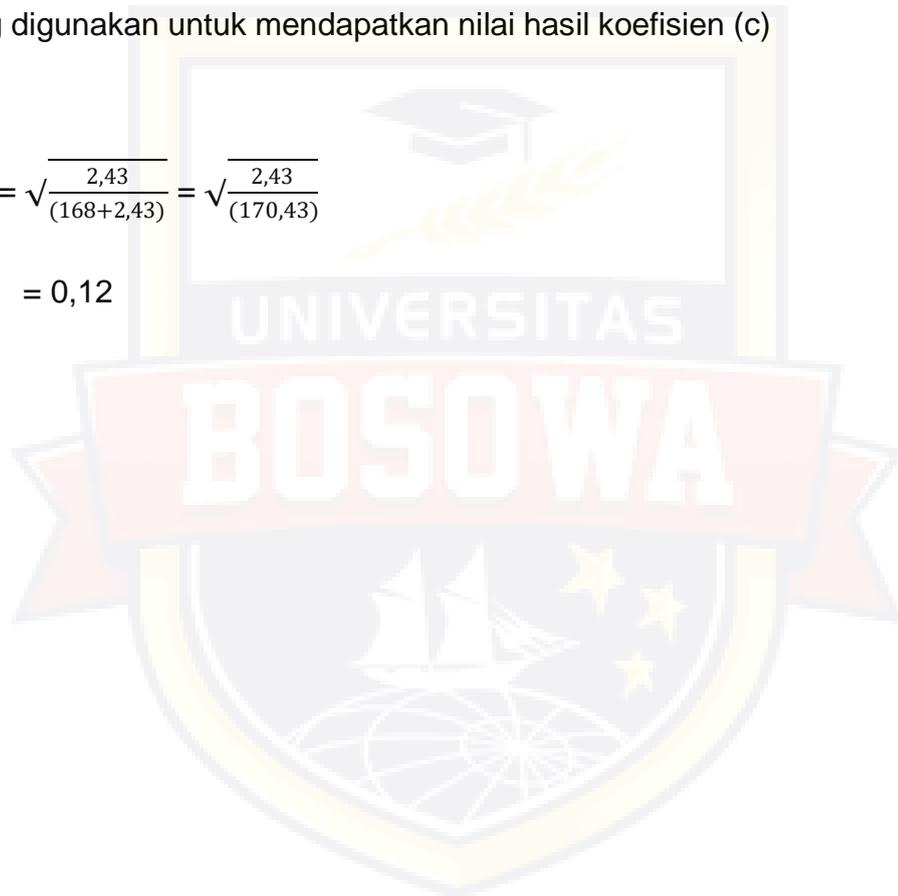
$$0,41 + 0,00 + 0,66 = 1,07$$

$$0,00 + 0,02 + 0,05 = 0,07$$

$$X^2 \text{ hitung } 1,29 + 1,07 + 0,07 = 2,43$$

c. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil koefisien (c)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} = \sqrt{\frac{2,43}{(168+2,43)}} = \sqrt{\frac{2,43}{(170,43)}}$$
$$= \sqrt{0,014} = 0,12$$



Lampiran 7



**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Kepada Yth.

Masyarakat Kelurahan Pontap Kota Palopo

di-

Tempat

Syalom,

Salam Sejahtera,

Bersama ini saya mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i, meluangkan waktu sejenak diantara kesibukan yang sedang dijalankan untuk mengisi kuesioner yang telah disusun.

Kuesioner ini disusun dalam rangka pengumpulan data lapangan, sebagai bagian dari penelitian saya untuk menyusun skripsi. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa Makassar. Adapun identitas diri saya adalah sebagai berikut :

Nama	: Indah Suci Utami
Universitas	: Bosowa Makassar
Jurusan	: Perencanaan Wilayah Dan Kota
NIM	4519042081

Alamat : Jl. Anggrek Blok EE2
Alamat di Makassar : Jl. Pelita lorong 9 No.62
Judul Penelitian : Strategi pengendalian pertumbuhan hunian kumuh di Kelurahan Pontap Kota Palopo

Mohon pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berikut diisi secara lengkap, Jawaban atas pengisian kuesioner ini merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian saya. Untuk itu saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Indah Suci Utami

Tanggal Survey 2022

No Kuesioner :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Isi data diri Bapak/Ibu/sdra/i pada tempat yang telah disediakan.***

2. Pada pertanyaan pilihan dalam kuesioner, diisi dengan memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang telah disediakan.
3. Khusus pertanyaan yang memerlukan jawaban penjelasan, mohon dijawab pada kolom yang telah disiapkan.

A. DATA IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/Inisial :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin: Laki-laki/Perempuan
5. Pekerjaan :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di Kelurahan Pontap ?
 - a. Lama (10 Tahun ke atas)
 - b. Sedang (5-9 Tahun)
 - c. Baru (Kurang dari 5 Tahun)

2. Dari Asal Manakah Bapak/Ibu tinggal sebelum menetap di Kelurahan Pontap?

.....
.....

3. Apakah Selama Bapak/Ibu tinggal di Kelurahan Pontap pernah membangun Rumah/Hunian?
 - a. Permanen
 - b. Semi Permanen
 - c. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki anak pada saat tinggal di sini?
 - a. 1-3 Anak
 - b. 4-6 Anak
 - c. Tidak Ada
5. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu capai?
 - a. Diploma/S1
 - b. Sma/Smp
 - c. SD
 - d. Tidak Bersekolah
6. Pekerjaan apa yang Bapak/Ibu kerjakan saat ini ?
 - a. Pegawai
 - b. Nelayan/Petani
 - c. Buruh
 - d. Tidak Ada
7. Berapakah Penghasilan Bapak/Ibu Perbulannya?
 - a. Di Atas UMR (Di atas 3.000.000)
 - b. Setara UMR (3000.000)

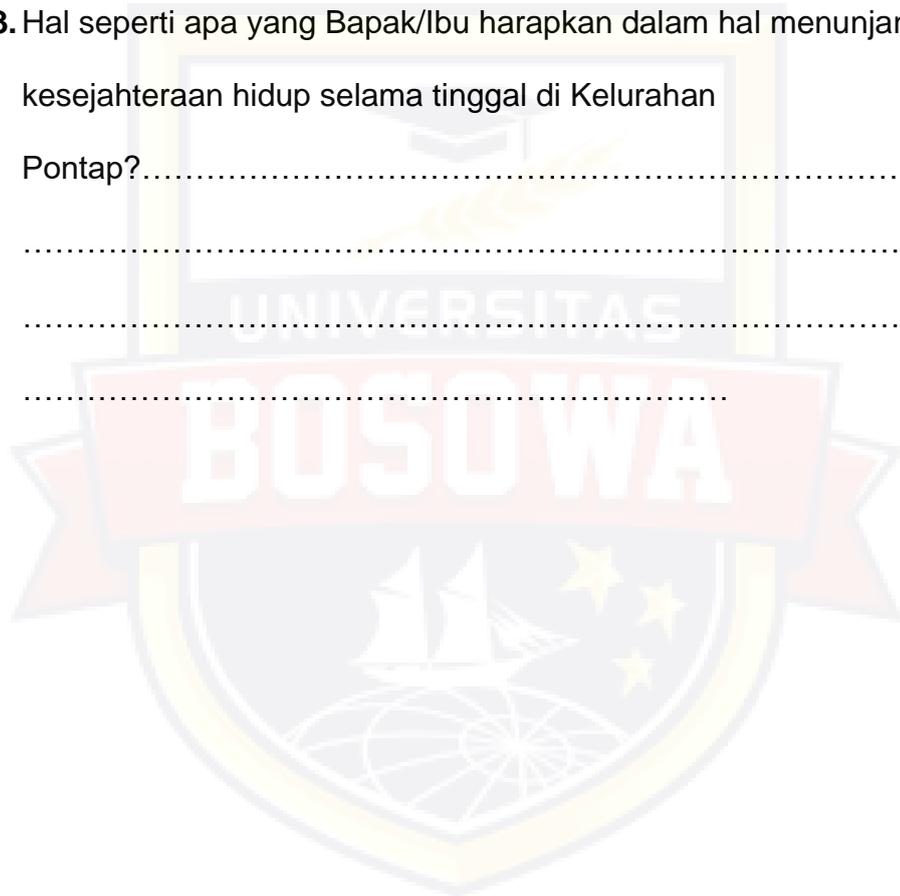
- c. Di Bawah UMR (Kurang dari 3.000.000)
- 8.** Di manakah Bapak/Ibu membuang sampah ?
- a. Di Bakar
 - b. Di Timbun
 - c. Di TPS
- 9.** Bagaimana Status Kepemilikan lahan Bapak/Ibu?
- a. Hak Milik (SHM)
 - b. Hak Guna Bangunan (HGB)
 - c. Dan
Lainnya.....
- 10.** Bagaimana Status Kepemilikan Rumah Bapak/Ibu?
- a. Rumah Sendiri
 - b. Rumah Orang Tua
 - c. Kontrak
- 11.** Berapakah Jumlah orang yang tinggal di Rumah Bapak/Ibu?
- a. 1 KK (3-5 Orang)
 - b. 1 KK (6-8 Orang)
 - c. 2 KK (6-10 Orang)
- 12.** Apakah ada penanganan/perbaikan terhadap jalan lingkungan, Drainase/Got, Persampahan, MCK (Kamar Mandi Umum)?
- a. YA, (Penanganan Seperti Apa)

.....
.....
.....

b. Tidak Ada

13. Hal seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan dalam hal menunjang kesejahteraan hidup selama tinggal di Kelurahan Pontap?.....

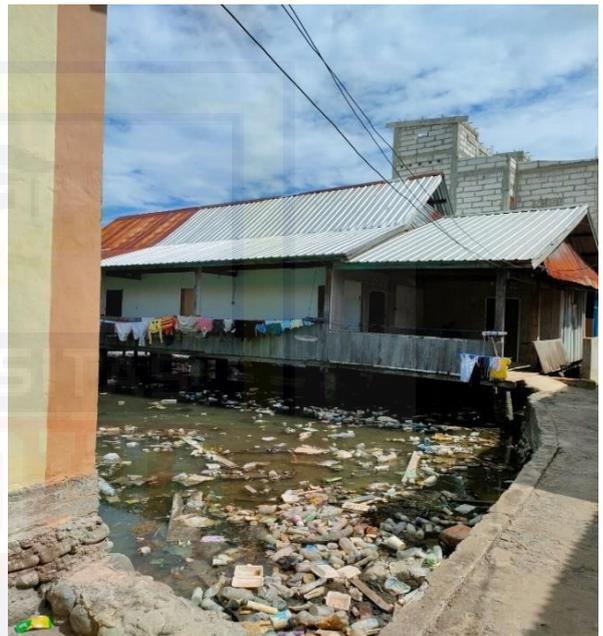
.....
.....
.....



Lampiran 8

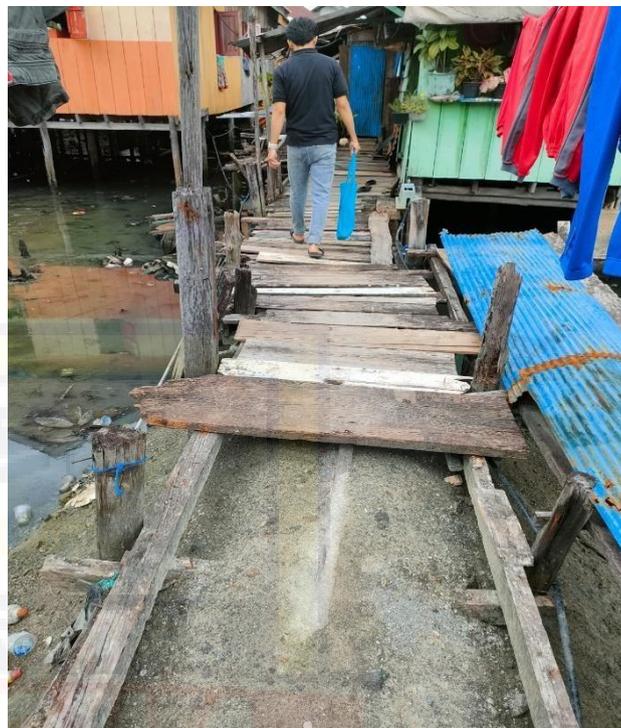
**LOKASI PENELITIAN KELURAHAN PONTAP KECAMATAN WARU TIMUR
KOTA PALOPO 2023**

Kondisi di pesisir Kelurahan Pontap

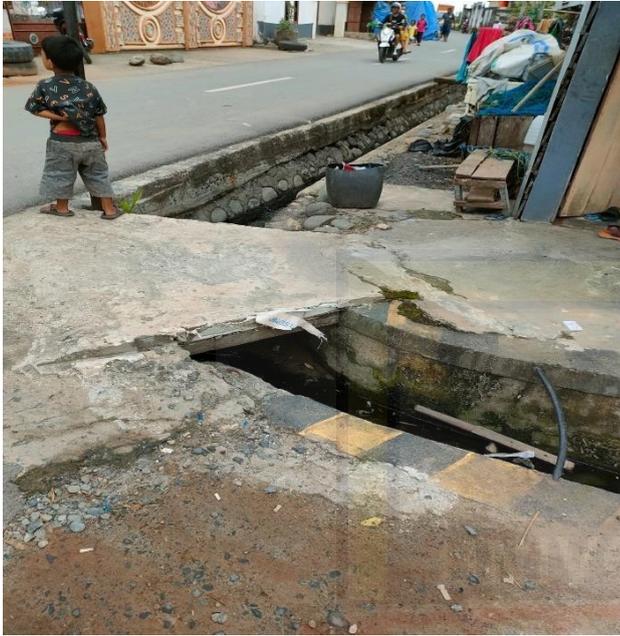


Kondisi Jaringan Jalan Di Kelurahan Pontap





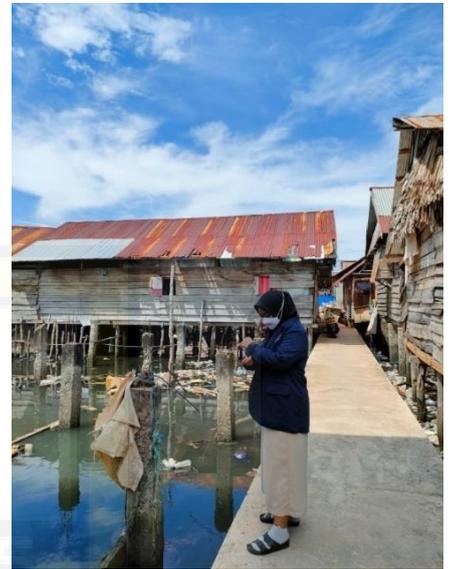
Kondisi Jaringan Drainase di Kelurahan Pontap



Kondisi Jaringan persampahan di Kelurahan Pontap



Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dan Penyebaran Kuesioner



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantika, M. (2021). Pemetaan Persebaran Kawasan Permukiman Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 10–27.
- Ariana, R. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Ariwahid, A. N., Sukmono, A., & Subiyanto, S. (2019). Jurnal Geodesi Undip Oktober 2019 FUZZY ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS Jurnal Geodesi Undip Oktober 2019. *Geodesi UNDIP*, 8, 79–89. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/25148>
- BPS Kota Palopo (2022). "Kota Palopo Dalam Angka Tahun 2022". Badan Pusat Statistik, Kota Palopo.
- BPS Kota Palopo (2022). "Kecamatan Wara Timur Dalam Angka Tahun 2022". Badan Pusat Statistik, Kota Palopo.
- Ervianto, W. I. (2019). Di Perkotaan Sustainable Urban Slums Management. *Jurnal Spektran*, 7(2), 178–186.
- Izatullah, M., & Ritohardoyo, S. (2016). Identifikasi Persebaran Permukiman Kumuh Dibandingkan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Permukiman Kumuh di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(4), 1–7. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/883/856>
- Wibowo, A. A. (2011). *Wilayah dan Lokasi Pemukiman Kumuh Kota*. 7(2), 30–36.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INDAH SUCI UTAMI. Terlahir di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Maret 2000, dari seorang Ayah bernama Ir. Abd Jabbar Sidende dan Ibu yang bernama St. Mujahida S. Pd. Penulis memasuki jenjang Pendidikan Pada Tahun 2006 Di TK Pembina Kota Palopo selesai pada Tahun 2007 kemudian di Tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SDN 80 Lalebbata Kota Palopo dan selesai pada Tahun 2012. Di Tahun yang

sama Penulis melanjutkan pendidikan di MtsN Model Kota Palopo dan selesai pada Tahun 2015. Kemudian di Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 3 Kota Palopo hingga selesai pada tahun 2018. Kemudian Pada Tahun 2019 Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar. Pada Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, dengan gelar Sarjana Teknik (S.T).

Selama masa Perkuliahan penulis aktif dalam Kepengurusan Himpunan Perencanaan Wilayah Dan Kota (HMPWK) dan Menjabat Sebagai Kepala Bidang Keagamaan periode 2022-2023